

# Pangaur dalam Dekapan

Editor:  
Elve Oktafiyani, M. Hum.

Tim Penulis:  
Ahmad Rifai dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### PANGAUR DALAM DEKAPAN

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

©PRIBUMI2016\_KelompokKKN076

ISBN 978-602-6628-02-2

#### Tim Penyusun

Editor Elve Oktafiyani, M. Hum.

Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.I

Penulis Elsa Prawita Oktafiani, Ahmad Rifai, Tika Octafiany Rahayu, Muhammad Hafiz, Gilang Syawal Ajiputra, Ade Rifki Kurnia, dan Khairun Nisaa

Layout Ahmad Rifai

Design Cover Tika Octafiany Rahayu

Kontributor Muhammad Iqbal, Elsa Prawita Oktafiani, Khairun Nisaa, Tika Octafiany Rahayu, Muhammad Hafiz, Gilang Syawal Ajiputra, Alfian Ashari, Utami Zurraidah O, Iin Nur Intan, Ade Rifki Kurnia, dan Ahmad Rifai, Elve Oktafiyani, M. Hum., Pak Athma, Pak Edy, dan Pak Parman



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN PRIBUMI

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 076 di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang berjudul: *PANGAUR DALAM DEKAPAN* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 15 Mei 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

**Elve Oktafiyani, M. Hum.**  
NIP. 19781003 200112 2 002

**Eva Nugraha, M.Ag.**  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Djaka Badranaya, ME.**  
NIP. 19770530 200701 1 008

*“Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih  
keberhasilan.”  
Ahmad Rifai*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya buku laporan hasil pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) ini dapat diselesaikan sebagaimana yang telah diamanatkan oleh pihak universitas kepada kami, kelompok 076 “PRIBUMI”. Buku ini adalah laporan, jabaran, hingga narasi lengkap mengenai kegiatan setiap anggota kami selama menjalankan KKN di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, pada tanggal 25 Juli–25 Agustus 2016.

Buku laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan dan program yang kami lakukan untuk mengembangkan dan memberdayakan desa, sebagai salah satu komunitas rakyat yang terkecil untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh warga desa. Oleh karena itu, buku ini diharapkan menjadi gambaran jelas atas kuliah kerja nyata yang telah kami lakukan sebulan lebih.

Kelompok 076 “PRIBUMI” secara kolektif mengucapkan terimakasih atas saran, kritik, dan motivasi dari setiap pihak, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada, MA. yang telah menjadikan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Bapak Djaka Badranaya, ME. yang telah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata dan membimbing kami selaku mahasiswa;
3. Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat Bapak Eva Nugraha, M.Ag. yang telah mengarahkan kami dengan baik mengenai kegiatan ini.
4. Dosen Pembimbing sekaligus Penyunting Buku Laporan Hasil KKN, Ibu Elve Oktafiyani, M. Hum. yang telah membimbing kami selama kegiatan berlangsung dan membantu kami dalam proses penyusunan buku ini.
5. Penyunting Buku Laporan Hasil KKN, Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I. yang telah membimbing kami dalam penyusunan buku ini.

6. PT. Gramedia Pustaka Utama yang telah memberikan bantuan berupa delapan kardus berisi berbagai macam buku bacaan.
7. Bank Indonesia yang telah memberikan bantuan pendanaan.
8. Dompet Dhuafa yang telah memberikan bantuan pendanaan.
9. Kepala Desa Pangaur Bapak Jajat Supriyatna yang telah membantu pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata untuk kelompok 076 “PRIBUMI”.
10. Seluruh warga Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur Desa Pangaur yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan baik, serta mendukung seluruh program kegiatan KKN 076 “PRIBUMI”.

Selanjutnya, kepada kedua orang tua dan keluarga kami yang telah memberikan restu dan dukungan penuh dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Tanpa dukungan dan restu mereka, kami tidak akan dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata yang diadakan pihak kampus.

Besar harapan kami, sekiranya buku laporan pertanggungjawaban ini menjadi petunjuk dan gambaran kita bersama selama melakukan pengabdian kepada masyarakat desa, dalam rangka menggerakkan roda kehidupan desa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh warga desa demi terciptanya desa yang kuat dan sejahtera yang tentunya menjadi langkah awal untuk menuju kesejahteraan seluruh Indonesia, karena desa adalah kekuatan sejati dari sebuah negara.

Akhir kata, kami atas nama kelompok KKN 076 “PRIBUMI”, mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut membantu mensukseskan program-program kami.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Ciputat, 29 September 2016

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

Lembar Tim Penyusun	
Lembar Pengesahan	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xi
PROLOG .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Pangaur .....	2
C. Permasalahan .....	3
1. Pendidikan .....	3
2. Keagamaan .....	3
3. Lingkungan .....	3
4. Sosial .....	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 076 .....	4
E. Fokus dan Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	9
1. Pra KKN-PpMM 2016 .....	9
2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN .....	9
3. Lapoan dan Evaluasi Program .....	9
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	10
1. Pendanaan .....	10
2. Sumbangan .....	10
I. Sismatika Penulisan .....	10
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....</b>	<b>13</b>
A. Metode Intervensi Sosial .....	13
1. Intervensi Mikro .....	13
2. Intervensi Mezzo .....	13
3. Intervensi Makro .....	13
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	14

<b>BAB III KONDISI DESA PANGAUR .....</b>	<b>15</b>
A. Sejarah Singkat Desa Pangaur .....	15
B. Letak Geografis .....	15
C. Struktur Penduduk .....	16
1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	16
2. Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Usia .....	16
3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencahريان .....	17
4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	18
D. Sarana dan Prasarana .....	19
<b>BAB IV HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>21</b>
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	21
B. Bentuk dan Hasil Pelayanan Pada Masyarakat .....	29
1. Pengadaan Lokasi Taman Baca .....	29
2. Pembagian Bahan pokok .....	30
3. Peringatan HUT RI .....	31
4. Pengadaan Plang Nama Jalan .....	32
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat .....	34
1. Bimbingan Belajar .....	34
2. Pengadaan Fasilitas Masjid .....	35
3. Pengadaan Fasilitas Kebersihan.....	36
4. Pengadaan Buku Bacaan .....	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Rekomendasi .....	42
<b>EPILOG .....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
Biografi Singkat .....	135
Lampiran-Lampiran .....	139
Lampiran 1 Tabel kegiatan individu .....	141
Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan .....	237
Lampiran 3 surat-surat dan lain-lain .....	241



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program .....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target .....	8
Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016 .....	9
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program Di Lokasi KKN .....	9
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program .....	9
Tabel 1.6: Pendanaan .....	9
Tabel 1.7: Sumbangan .....	10
Tabel 3.1: Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan .....	16
Tabel 4.1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan .....	21
Tabel 4.2: Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan .....	24
Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Sosial .....	27
Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Lingkungan .....	29

*“Sejarah adalah pelajaran paling berharga. Orang yang  
melupakan sejarah tidak akan mengenali dirinya  
sendiri”  
Muhammad Iqbal*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Lokasi Desa Pangaur .....	15
Gambar 3. 2: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	16
Gambar 3. 3: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Usia .....	17
Gambar 3. 4: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian ...	18
Gambar 3. 5: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ..	18
Gambar 3. 6: Sarana Dan Prasarana Keagamaan .....	19
Gambar 3. 7: Sarana Dan Prasarana Kesehatan .....	20
Gambar 3. 8: Sarana Dan Prasarana Pendidikan .....	20
Gambar 4. 1: Perbaikan Lokasi Taman Baca .....	31
Gambar 4. 2: Pembagian Bahan pokok .....	32
Gambar 4. 3: Peringatan Hut RI Ke 71 .....	33
Gambar 4. 4: Pembuatan Papan Nama Jalan .....	34
Gambar 4. 5: Pengadaan Bimbingan Belajar .....	35
Gambar 4. 6: Pengadaan Fasilitas Masjid .....	36
Gambar 4. 7: Pengadaan Fasilitas Kebersihan .....	37
Gambar 4. 8: Pengadaan Buku Bacaan Dan Fasilitas Taman Baca .....	38

*“Tiadanya keyakinan-lah yang membuat orang takut  
menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri  
saya sendiri.”*  
*Tika Octafiany Rahayu*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/076
Desa	Pangaur
Kelompok	PRIBUMI
Dana	Rp18.400.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	6 kegiatan
J. Pembangunan Fisik	1 kegiatan Pembuatan papan nama jalan.



*“Bahasa adalah kunci untuk memahami segala sesuatu.  
Maka, belajarlaha bahasa untuk membantumu  
memahaminya”  
Iin Nur Intan*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Pangaur selama 30 hari. Ada 11 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namakan kelompok ini dengan nama PRIBUMI dengan nomor kelompok 076. Kami dibimbing oleh Ibu Elve Oktafiyani, M. Hum., beliau adalah dosen Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 8 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, terdapat 4 kegiatan merupakan pelayanan kepada masyarakat dan 4 kegiatan dalam kategori pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp18.400.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp13.200.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp1.200.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya motivasi para peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi.
2. Meningkatnya minat baca dan belajar para anak, remaja dan dewasa.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Bertambahnya pembangunan fisik seperti Plang Jalan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk berkoordinasi dengan kelompok lain dalam menciptakan program gabungan.
2. Kurangnya waktu atau kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan beberapa tokoh penting seperti anggota Karang Taruna karena sebagian besar warganya bekerja di Jakarta dan hanya kembali ke Desa Pangaur di akhir minggu atau bulan.

Namun, pada akhirnya kami bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Terdapat satu masalah yang belum pernah bisa terselesaikan yaitu sistem perairan yang kurang baik membuat banyak lahan dilanda kekeringan.

*“Memberatkan pikiran dengan hal yang belum tentu adanya hanya akan membuang waktu-mu. Jalani saja apa yang ada dihadapan-mu saat ini .”*  
*Elsya Prawita Oktafiani*



## PROLOG

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat sehat, iman, dan islam kepada kita semua sehingga bisa melakukan yang terbaik bagi masyarakat, bagi bangsa, bagi negara tercinta kita, Republik Indonesia. Sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sudah seyogyanya kami melakukan pengabdian di dalam kehidupan masyarakat dan segala permasalahan yang ada di dalamnya adalah tantangan sekaligus menjadi penguji daya juang kita selaku seorang akademisi.

Salah satu wujud nyata dari tri dharma universitas adalah dengan mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini merupakan kegiatan mengabdikan pada masyarakat guna membentuk pola pikir dan perilaku yang baik bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan bersosial. Program ini dipastikan mampu memberikan dampak yang positif bagi para mahasiswa, yaitu memiliki pengalaman nyata dalam memajukan desa. Kemampuan masing-masing peserta KKN di dalam satu kelompok dileburkan menjadi satu agar mampu membantu menyelesaikan permasalahan desa.

Berkenaan dengan diberlangsungkannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dimulai dari 25 Agustus sampai dengan 25 September 2016, saya telah diamanahkan untuk bersama mahasiswa dan mahasiswi dari kelompok 076 "PRIBUMI" melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Selama kurang lebih satu bulan perjuangan mahasiswa dan mahasiswi bimbingan saya dalam mengabdikan untuk masyarakat desa yang bahkan tak mereka kenal sebelumnya, saya sangat mengapresiasi semangat juang mereka dan turut pula merasakan suka duka yang dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswi selama berlangsungnya KKN 2016. Sebagai dosen pembimbing, saya juga memiliki kewajiban akademis sekaligus kewajiban moral seorang akademisi untuk turut serta dalam pengabdian kepada masyarakat itu, meskipun secara tidak langsung pengabdian dosen adalah pengabdian yang terpisah secara agenda dari pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi saya dengan mahasiswa bimbingan saya sudah seperti satu keluarga yang harus bersama-sama dan melaksanakan kewajiban yang demikian itupun juga harus bersama-sama.

Desa Pangaur memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Sebagian besar warganya memilih untuk mengenyam pendidikan di pesantren. Desa Pangaur memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif, terbukti dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh para ketua organisasi desa dan tokoh masyarakat. Dalam sosial kemasyarakatan, Desa Pangaur cenderung sudah lebih baik karena tidak ada tokoh adat atau jawara yang berkuasa, karena kultur santri yang cukup kuat sehingga jawara atau tokoh adat tidak terlalu berpengaruh. Masyarakat juga secara ekonomi cukup kuat dengan banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup banyak kami dapati, hanya saja belum ada investor yang dinilai dapat mengembangkan desa dengan pembangunan ekonomi.

Selama melakukan bimbingan KKN kelompok 076 “PRIBUMI”, saya sangat mengapresiasi semangat juang mereka dan turut pula merasakan suka duka yang dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswi selama diberlangsungkannya KKN 2016. Mereka juga dapat bekerja sama tanpa adanya konflik yang dapat menghambat kegiatan KKN. Sebagai dosen pembimbing, saya juga memiliki kewajiban akademis sekaligus kewajiban moral seorang akademisi untuk turut serta dalam pengabdian kepada masyarakat itu, meskipun secara tidak langsung pengabdian dosen adalah pengabdian yang terpisah secara agenda dari pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi saya dengan mahasiswa bimbingan saya sudah seperti satu keluarga yang harus bersama-sama dan melaksanakan kewajiban yang demikian itupun juga harus bersama-sama. Setelah melewati berbagai tahapan bimbingan, seluruh program yang dirancang oleh kelompok 076 KKN PRIBUMI telah diimplementasikan dengan baik. Tak hanya itu, seluruh lapisan masyarakat desa setempat pun memberikan respon positif terhadap seluruh kegiatan yang dijalankan.

Selain program pelayanan masyarakat, kelompok 076 KKN PRIBUMI telah melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, salah satunya pengadaan bimbingan belajar, pelatihan kepada para pemuda-pemudi untuk mengajar di taman baca, pengajaran pelajaran mengaji. Mengingat respon masyarakat yang sangat positif akan seluruh program kegiatan yang diusung oleh para mahasiswa, maka kelompok 076 KKN PRIBUMI akan terus menjaga dan mengembangkan segala program yang telah diimplementasikan dengan baik guna menjaga keberlanjutan KKN-PpMM.

Besar harapan saya, sekiranya buku laporan pertanggungjawaban ini menjadi petunjuk dan gambaran kita bersama selama melakukan pengabdian kepada masyarakat desa, dalam rangka menggerakkan roda kehidupan desa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh rakyat pedesaan demi terciptanya desa yang kuat dan sejahtera yang tentunya menjadi langkah awal untuk menuju kesejahteraan seluruh Indonesia, karena desa adalah kekuatan sejati dari sebuah negara.

Akhir kata, atas nama dosen pembimbing kelompok 076 KKN PRIBUMI, saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada segenap anggota kelompok KKN 076 “PRIBUMI” dan pihak-pihak yang telah membantu saya dalam melaksanakan KKN hingga selesainya laporan ini ditulis. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua dan cita-cita membangun dan mengembangkan desa tak akan berhenti hanya karena selesainya tugas pengabdian kami demi tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, 7 November 2016  
Dosen Pembimbing

**Elve Oktafiyani, M. Hum.**  
NIP. 19781003 200112 2 002

*“Hanya ada dua pilihan dalam hidup. Musuh melalui  
bangkai kita, atau kita yang melewati bangkai  
musuh.”*  
*Gilang Syawal Ajiputra*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa-mahasiswi merupakan kelompok yang memiliki peranan besar terhadap perubahan bangsa, dengan cara memanfaatkan potensi intelektual yang disertai dengan kegiatan nyata. Sejarah bumi pertiwi ini telah membuktikan bahwa mahasiswa berperan sebagai agen perubahan. Mahasiswa memiliki posisi di garis terdepan dengan perans multi dimensi dan komprehensif. Sikap kritis mahasiswa yang disertai kemampuan intelektualnya mampu membangun gerbang perubahan. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa mahasiswa tidak bisa hidup sebagai komunitas *elite* di menara gading, karena mahasiswa dalam mencapai cita-citanya memiliki peran yang signifikan di dalam lingkungan bermasyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945, UU No. 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan manusia secara sistematis agar siap menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Dalam rangka memenuhi cita-cita tersebut, pendidikan di perguruan tinggi dilaksanakan dengan cara membekali dan mengembangkan religiusitas, kecakapan, keterampilan, kepekaan, dan kecintaan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat<sup>1</sup>.

Pembekalan akan hal-hal tersebut terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Pada pasal 24 ayat 2 disebutkan: "perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat". Ketiga aspek tersebut dilaksanakan dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Romzie, "Student Government: Sistem Pemerintahan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," diakses pada 09 september dari <https://ahmadromzie.wordpress.com/2009/01/04/student-government/>

proporsi yang seimbang dan terpadu dengan harapan agar para alumnus dapat menjadi sosok yang berguna dan mampu mengabdikan diri dalam masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, KKN PRIBUMI 2016 turut berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat dengan melaksanakan berbagai program-program unggulan. Program yang disusun disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lokasi KKN. Desa Pangaur yang merupakan lokasi KKN PRIBUMI 2016 memiliki berbagai masalah, khususnya yang terkait dengan pendidikan dan kebersihan. Kurangnya kesadaran akan ilmu dan kebersihan membuat kami tergerak untuk membuat program yang relevan dengan masalah itu. Sejumlah masalah lainnya turut menjadi pertimbangan kami dalam mengonsep program kerja.

Judul buku yang kami tetapkan bukan hanya tiga kata yang dibuat tanpa alasan apapun. Kami memilih “PANGAUR DALAM DEKAPAN” sebagai judul buku ini karena kata-kata tersebut memiliki arti yang cukup mendalam bagi kami. Selama sebulan lebih, kami membangun ikatan yang kuat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan desa tercinta kami, Desa Pangaur. Hubungan nan erat telah kami jalin dengan seluruh lapisan masyarakatnya. Keramahan dan kehangatan yang mereka tunjukkan, sangat membantu kami dalam menjalankan seluruh program kegiatan. Tak hanya penduduknya, alamnya pun telah memiliki ikatan yang kuat dengan kami. Seluruh pengalaman berharga yang kami raih, tak akan pernah sirna dalam benak kami. Seluruh kenangan yang telah didapat, tak akan pernah hilang ditelan waktu. Maka dari itu, kami memilih judul tersebut karena kami akan selalu mendekap segala kenangan yang telah tercipta. Kami berharap desa ini akan selalu ada dalam dekapan, sehingga kami akan selalu ingat untuk terus menjaga dan mengembangkan segala bentuk program yang telah kami laksanakan.

## **B. Kondisi Umum Desa Pangaur**

Nama Desa Pangaur diambil dari nama sebuah sungai yang membelah desa bernama Sungai Cipangaur. Desa Pangaur terbentuk sudah cukup lama bahkan sebelum Perang Dunia II di Eropa meletus pada 1939, Desa Pangaur sudah terbentuk pada 1935 ketika Indonesia masih dikuasai oleh Hindia-Belanda<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016

Letak Desa Pangaur secara astronomis terletak antara 40692° Lintang Selatan, 45761° Bujur Timur, sementara secara geografis desa dengan luas wilayah 1266,6ha ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sekaligus menjadi salah satu daerah terujung Kabupaten Bogor, karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang, yang merupakan wilayah Provinsi Banten. Desa Pangaur berbatasan dengan Desa Bojong di Utara, Desa Tapos di Timur, Desa Bagoang di Selatan, dan Desa Mayak di Barat yang sudah masuk ke dalam wilayah Kabupaten Tangerang, Banten<sup>3</sup>.

Dalam hal kependudukan atau demografi penduduk, Desa Pangaur memiliki jumlah penduduk sebanyak 5258 orang, di antaranya 2669 laki-laki dan 2589 perempuan. Di samping itu, secara komposisi usia penduduk yang mendominasi Desa Pangaur adalah penduduk yang berusia 20–30 tahun lebih banyak daripada penduduk berusia lanjut, yaitu sebanyak 805 orang<sup>4</sup>.

### C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan, maka kami merumuskan permasalahan dengan pendekatan *problem solving* yang dapat dijabarkan seperti berikut ini:

#### 1. Pendidikan

Kesadaran masyarakat Desa Pangaur dalam mencari ilmu pengetahuan di luar sekolah sangat minim. Anak-anak lebih memilih untuk bermain, sedangkan pemuda-pemudinya menghabiskan waktu untuk berkumpul di bengkel atau tempat-tempat tertentu. Di Desa Pangaur tidak tersedia fasilitas ruang baca bagi anak-anak sebagai wadah untuk pengembangan minat membaca.

#### 2. Keagamaan

Kondisi beberapa rumah ibadah di Desa Pangaur kurang terawat. Minimnya jumlah sarana pendukung pelaksanaan ibadah di setiap masjid dan mushalla, seperti mushaf al-Qur'an, mukenah, dan alat kebersihan. Kondisi air yang kurang memadai turut menyulitkan para jamaah untuk berwudhu.

#### 3. Lingkungan

Kesadaran sebagian besar warga Desa Pangaur dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang. Terbukti dengan tidak adanya tempat

---

<sup>3</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015

<sup>4</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015

sampah di sekitar rumah-rumah warga. Warga membuang sampah ke lahan kosong sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengganggu pemandangan.

Selain itu, kami menjumpai tidak adanya plang jalan di setiap gang di Desa Pangaur yang berfungsi sebagai tanda dan petunjuk bagi pendatang dari luar desa.

#### 4. Sosial

Data kependudukan yang kami dapat dari kepala Desa Pangaur menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif 20-45 tahun memiliki populasi tertinggi, pada kenyataannya banyak dari mereka memilih mencari pekerjaan di luar kota, hal ini menyebabkan sebagian penduduk Desa Pangaur merupakan anak-anak dan lansia. Dampak dari hal tersebut adalah tidak berjalannya karang taruna yang sudah terbentuk. Sehingga program kerja yang telah diagendakan banyak terbengkalai dan tidak berjalan.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 076 PRIBUMI

Nama kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 76 adalah “PRIBUMI”. Nama PRIBUMI memiliki makna bahwa mahasiswa yang bertugas mengabdikan diri adalah rakyat asli bumi pertiwi Indonesia dan juga demikian dengan warga desa tempat pengabdian adalah rakyat asli pribumi, sehingga nama “PRIBUMI” menghapuskan jarak antara kelompok mahasiswa dengan warga desa agar terjadi pembauran antara mahasiswa dan warga desa, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, secara kelas sosial, ekonomi, ataupun ras.

Lambang kelompok KKN 076 “PRIBUMI” berbentuk pita-pita yang menyerupai tiga orang yang saling merangkul membentuk pola hati yang seakan sedang memeluk dunia yang diikat dengan pita biru bertuliskan nama kelompok “PRIBUMI” ditengahnya. Di bawahnya bertuliskan KKN 2016. Lambang ini memiliki makna, yaitu:



1. Tiga orang yang saling merangkul adalah melambangkan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.
2. Simbol rangkulan yang membentuk pola hati melambangkan kasih sayang dalam harmoni kebersamaan, keberagaman, dan solidaritas, baik sesama anggota kelompok maupun dengan warga



desa.

3. Bola dunia ditengahnya memiliki makna bahwa rakyat asli Indonesia/Pribumi adalah bagian dari masyarakat global, sehingga harus memiliki wawasan internasional dan sederajat dengan komunitas internasional.
4. Warna hijau melambangkan harapan dan biru melambangkan kebebasan. Warna hijau dan biru juga memiliki makna nasionalisme, secara geografis hijau berarti tanah dan biru adalah air. Maka makna komposisi dari hijau dan biru adalah sekelompok mahasiswa yang cinta pada tanah air dengan membawa harapan mencapai kemajuan dan pembebasan dari kebodohan.
5. Tulisan “KKN 2016” di bawah menandai bahwa kelompok ini sedang bertugas untuk menjalani program Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2016.

Secara keseluruhan, makna dari nama dan lambang kelompok KKN 076 “PRIBUMI” adalah aspek tri dharma perguruan tinggi tetap menjadi keutamaan yang dijunjung oleh mahasiswa dengan membawa harapan kemajuan dan semangat pembebasan bagi rakyat pribumi Indonesia yang cinta pada tanah air dengan tetap menjaga jati diri bangsa dalam harmoni kebersamaan, keberagaman, dan solidaritas, untuk menuju kesetaraan internasional.

Terdapat 11 anggota yang tergabung dalam kelompok KKN PRIBUMI 2016. Seluruh anggotanya memiliki latar belakang jurusan dan kemampuan yang berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki kemampuan khusus berdasarkan disiplin ilmu yang dijalankan. Kompetensi setiap anggota dapat dijabarkan seperti berikut.

**Ahmad Rifai** adalah mahasiswa Jurusan Tafsir-Hadits di Fakultas Ushuluddin. Laki-laki yang biasa dipanggil Rifai ini merupakan ketua kelompok KKN PRIBUMI 2016. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan keagamaan.

**Elsya Prawita Oktafiani**, seorang sekretaris di kelompok KKN PRIBUMI ini adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Selain memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris dan wawasan mengenai ilmu sastra, ia juga gemar berkreasi dengan berbagai keterampilan di bidang seni rupa, seperti melukis dan membuat kerajinan tangan.

**Tika Octafiany Rahayu**, mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini juga merupakan bendahara untuk kelompok KKN PRIBUMI. Ia memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan, seperti mengajar mata pelajaran umum di tingkat SD sampai SMA. Ia juga memiliki kemampuan dalam dunia sastra yaitu menulis. Kecintaannya terhadap komunikasi membuatnya mampu untuk berbicara (*public speaking*) di forum dengan baik.

**Muhammad Iqbal** adalah seorang mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang mengambil Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Tentunya, ia memiliki kompetensi dalam dunia sejarah, khususnya kebudayaan islam. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal ilmu keagamaan.

**Khairun Nisaa** adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Hal tersebut semakin mendukung keahliannya dalam berkomunikasi. Selain itu, ia juga memiliki ketertarikan terhadap dunia fotografi. Kegemarannya dalam membidik objek membuatnya semakin ahli dalam hal fotografi.

**Muhammad Hafiz** adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yaitu mengajar keagamaan, matematika dan ekonomi. Pengalamannya dalam berorganisasi membuatnya mampu membangun tim yang baik dan mampu menanamkan sikap kepemimpinan.

**Gilang Syawal Ajiputra** adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia adalah sosok yang sangat aktif dalam berorganisasi. Melihat dari banyak pengalaman yang ia dapat dalam menjalankan kegiatan di organisasinya. Ia juga memiliki kompetensi di bidang sejarah dan ideologi politik.

**Alfian Ashari** adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Di samping kompetensinya dalam hal mazhab dan hukum, ia juga sangat mencintai dunia olahraga. Alfian juga memiliki cukup ahli dalam bidang kuliner, yaitu memasak.

**Utami Zurraidah O** adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Perempuan yang satu ini memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan keagamaan yaitu mengaji. Kompetensi tersebut membuatnya semangat untuk mengajar mengaji kepada warga khususnya anak-anak di desa.

**Iin Nur Intan** adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang teknologi terutama desain grafis. Selain itu, ia juga dapat menguasai bahasa Arab dengan baik. Ia juga memiliki kemampuan dalam dunia seni, yaitu dalam hal membuat kerajinan tangan.

**Ade Rifki Kurnia**, seorang mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan teknologi, tentunya memiliki kompetensi dalam bidang agribisnis. Ia juga menguasai Bahasa Inggris. Tidak hanya itu, ia pun juga memiliki kemampuan di bidang seni, baik itu seni rupa dan seni musik.

### E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Pribumi Pintar
	Kegiatan Pelayanan Untuk Mengajar Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di Luar Jam Sekolah.
	Taman Baca Pribumi
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Lokasi Taman Baca. Kegiatan Pelayanan pengadaan Buku Bacaan Dan Fasilitas Pendukung.
Bidang Keagamaan	Mari Beribadah
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Fasilitas Ibadah
Bidang Sosial	Pribumi Berbagi
	Kegiatan Pelayanan Pembagian Bahan pokok.
	Pribumi Merdeka
	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke-71
Bidang Lingkungan	Bersih Bersama Pribumi
	Kegiatan Pelayanan Penambahan Fasilitas Kebersihan.
	Pangaur Tertata
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Plang Jalan

## F. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2: Sasaran Dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Bimbingan belajar	Anak-anak SD dan SMP Dusun 1 Desa Pangaur	60 Anak-anak SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika dan Bahasa Inggris
2	Pengadaan Taman baca	Dusun 1 Desa Pangaur	Tersedianya dua taman baca di dua RW Dusun 1 Desa Pangaur
3	Pelayanan pengadaan buku bacaan	Dua taman baca Dusun 1	Tersedianya buku bacaan di dua taman baca Dusun 1
4	Pengadaan Fasilitas masjid	Dua masjid Dusun 1	Dua masjid Dusun 1 mendapatkan perlengkapan ibadah
5	Santunan anak yatim, janda dan jompo	Anak-anak yatim, janda dan jompo Dusun 1 Desa Pangaur	160 orang yang anak-anak yatim, janda dan jompo Dusun 1 Desa Pangaur mendapatkan bantuan bahan pokok
6	Kegiatan HUT RI	Panitia HUT RI ke-71 Dusun 1 Desa Pangaur	30 orang panitia HUT RI terbantu dalam pelaksanaan HUT RI ke-71 Dusun 1 Desa Pangaur
7	Pengadaan Fasilitas kebersihan	Tujuh RT Dusun 1	Tujuh RT Dusun 1 mendapatkan tong sampah dari drum
8	Pengadaan Plang Jalan	Dusun 1 Desa Pangaur	Sembilan gang Dusun 1 Desa Pangaur terpasang plang nama jalan

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

### 1. Pra KKN-PpMM 2016 (April – Juli 2016)

Tabel 1. 3: Pra KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	April 2016
2	Pembekalan	13 April 2016
3	Survei	Mei-Juli 2016
4	Penyusunan proposal	Mei-Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

### 2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di lokasi KKN	29 Juli 2016
2	Pengenalan lokasi dan masyarakat (Sosialisasi)	26–28 Juli 2016
3	Implementasi program	30–25 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	29 Juli 2016 12 September 2016 24 September 2016

### 3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan KKN-PpMM	1 September-10 Desember 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-10 Desember 2016
3	Pengesahan dan Penertiban Buku Laporan	15 Mei 2017
4	Pengiriman Buku Laporan hasil KKN-PpMM	24-26 Mei 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### 1. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp1.200.000,00	Rp13.200.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4000.000,-
Total		Rp17.200.000,-

### 2. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk / Jumlah
1	Gramedia	8 kardus berisi buku bacaan
2	Bank Indonesia	Rp1.000.000,-
3	Dompot Dhuafa	Rp200.000,-
Total		Rp1.200.000,-

## I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian, dimulai dari Prolog hingga Epilog. Bagian pertama adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016.

Bagian kedua adalah BAB I. Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan berbagai kegiatan dan program kelompok KKN. Bab ini bertujuan untuk memberikan Gambaran Umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN. Adapun rincian dari BAB I adalah:

### A. Dasar Pemikiran

Berisi alasan mendasar mengapa melakukan KKN dan mengapa daerah tersebut layak untuk menjadi lokasi KKN.

### B. Kondisi Umum Desa Pangaur

Penjelasan ringkas mengenai desa dimana KKN dilakukan. Isi dari sub bab ini maksimal tiga paragraf. Penjelasan rincinya akan dijelaskan pada BAB III.

### C. Permasalahan/ Aset Utama Desa

Memberikan penjelasan bagaimana kelompok KKN mengembangkan program dan kegiatan untuk lokasi KKN. Pada sub bab ini, permasalahan dijabarkan dengan pendekatan *problem solving*.

### D. Profil Kelompok KKN-PpMM

Pada sub bab ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan apa pesan yang terkandung dalam nama dan logo kelompok (2) menunjukkan pada khalayak pembaca bahwa anggota kelompok KKN memiliki kompetensi dalam menangani bidang-bidang tertentu pada masalah yang ada.

### E. Fokus atau Prioritas Program

Sub ini bertujuan untuk menjelaskan bidang apa saja yang menjadi prioritas dan program apa saja yang bisa menjadi prioritas pada kelompok ini.

### F. Sasaran dan Target

Penyusunan pada sub ini lebih ditekankan pada melanjutkan argumen sub bab E. Fokus dan Prioritas Program. Pemaparan sasaran dan target dibuat dalam table yang berisi kolom nomor, kegiatan, sasaran dan target.

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam tiga bagian, pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan ketiga: Laporan dan Evaluasi

Bagian ketiga adalah BAB II. Metode pelaksanaan program, bab ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Penjelasan dalam bab ini disanding dari berbagai sumber kepustakaan.

Bagian keempat adalah BAB III. Kondisi wilayah pengabdian KKN-PpMM, Berisi sejarah singkat, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana,

Bagian kelima adalah BAB IV. Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Terdiri dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil kegiatan.

Bagian keenam adalah BAB V. Penutup, bab ini berisi dua sub bab yaitu yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Pada sub bab kesimpulan berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah yang dicantumkan di BAB I, baik yang mengindikasikan keberhasilan atau

ketidak berhasilan secara umum pelaksanaan KKN. Rekomendasi berisi hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan pada pihak-pihak yang terkait.

Bagian yang terakhir adalah epilog, Bagian ini berisi kesan-kesan dari masyarakat dan mahasiswa yang melaksanakan KKN<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PPMM* 2016. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2016.



## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Proses perubahan dan pengembalian fungsi sosial dalam kelompok maupun individu dapat dilakukan dengan menerapkan metode intervensi sosial. Metode ini merupakan usaha yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki fungsi sosial dalam suatu kelompok. Metode ini berfungsi untuk memperbaiki segala masalah yang berkaitan dengan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya, menurut Edi Suharto metode intervensi sosial memiliki tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Intervensi mikro*

Proses mengatasi masalah yang dimiliki oleh individu atau keluarga. Contohnya adalah yang berkaitan dengan psikologis, seperti depresi atau merasa asing dalam suatu kelompok.

#### 2. *Intervensi mezzo*

Proses penyelesaian masalah yang dimiliki oleh suatu kelompok. Dalam hal ini, terapi kelompok merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

#### 3. *Intervensi makro*

Proses mengatasi masalah yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat beserta sistem sosialnya. Masalah tersebut dapat berupa kemiskinan, kesenjangan sosial dan ketidaksetaraan antar individu<sup>6</sup>.

Dengan mengacu pada metode intervensi sosial yang telah dijabarkan, Selaku kelompok 076 KKN PRIBUMI, kami memiliki metode sebagai berikut:

*Pertama*, dengan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait masalah apa saja yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pangaur. Kami melakukan pendekatan kepada para petinggi dan sebagian warga Desa Pangaur dengan cara mewawancarai mereka sehingga kami mampu mendapatkan informasi-informasi penting.

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h.4. Dapat dilihat juga di Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pembangun Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.49

*Kedua*, kami juga sekaligus mensosialisasikan segala info terkait program Kuliah Kerja Nyata.

Dari data-data yang berhasil kami peroleh, *ketiga*, kami menyusun rencana dan strategi dalam menyelesaikan masalah dan melengkapi kebutuhan Desa Pangaur. Kami berupaya membuat berbagai program yang selaras dengan kondisi dan permasalahan desa, sehingga fungsi sosial masyarakat pun dapat diatasi dengan baik.

## **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan warga sangat penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan potensi suatu kelompok masyarakat agar dapat berorientasi dengan baik. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Pangaur adalah *Problem-Solving Approach* atau pendekatan pemecahan masalah dalam menghadapi masalah yang terdapat di desa lokasi KKN-PpMM. Dalam penerapan metode ini langkah-langkahnya meliputi: *Pertama*, identifikasi masalah. *Kedua*, merencanakan program pengembangan masyarakat. *Ketiga*, menggerakkan sumber daya untuk melaksanakan program pengembangan. *Keempat*, melaksanakan program pengembangan. *Kelima*, evaluasi program<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Agus Salim Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat* (Yogyakarta: Balai Pengabdian Pada Masyarakat P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993), h. 24

### BAB III

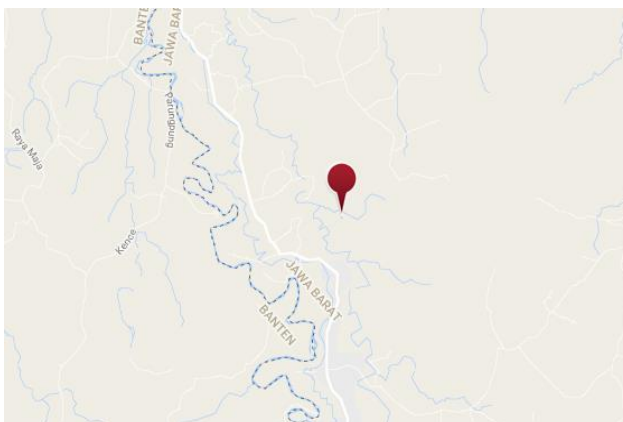
## KONDISI DESA PANGAUR KECAMATAN JASINGA

### A. Sejarah Singkat Desa Pangaur

Desa Pangaur terbentuk pada tahun 1935 sesuai dengan adanya kas desa yang berupa kain pada tahun tersebut pula. Desa ini dinamakan Desa Pangaur karena keberadaan Kali Cipangaur yang terletak di Kampung Pangaur. Sejak tahun 1935 sampai 2015, telah terjadi pergantian kepala desa sebanyak 10 kali. Saat ini, kepala Desa Pangaur dijabat oleh Bapak Jajat Supriyatna<sup>8</sup>.

### B. Letak Geografis

Desa Pangaur berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak antara 40692° Lintang Selatan dan 45761° Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 1266,6 m<sup>2</sup>. Desa Pangaur terdiri dari 3 dusun, di mana terdapat 6 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah administratif Desa Pangaur adalah Desa Bojong di sebelah utara, Desa Tapos di sebelah timur, Desa Bagoang di sebelah Selatan, dan Desa Mayak di sebelah Barat<sup>9</sup>.



Gambar 3. 1: Lokasi Desa Pangaur

Jarak dari UIN Syarif Hidayatullah ke Desa Pangaur sejauh 51,3 KM, jarak tersebut dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 47 menit menggunakan

---

<sup>8</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015

<sup>9</sup> “Lokasi Desa Pangaur” Gambar diakses pada 25 September 2016 dari <http://peta-jalan.com/kelurahandesa-Pangaur-jasinga-kab-bogor/>

kendaraan. Adapun kondisi Desa Pangaur adalah perbukitan dengan kemiringan 15° sampai 25°. Sebagian besar lahan yang ada di desa ini digunakan secara produktif, hal ini membuat Desa Pangaur dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah<sup>10</sup>.

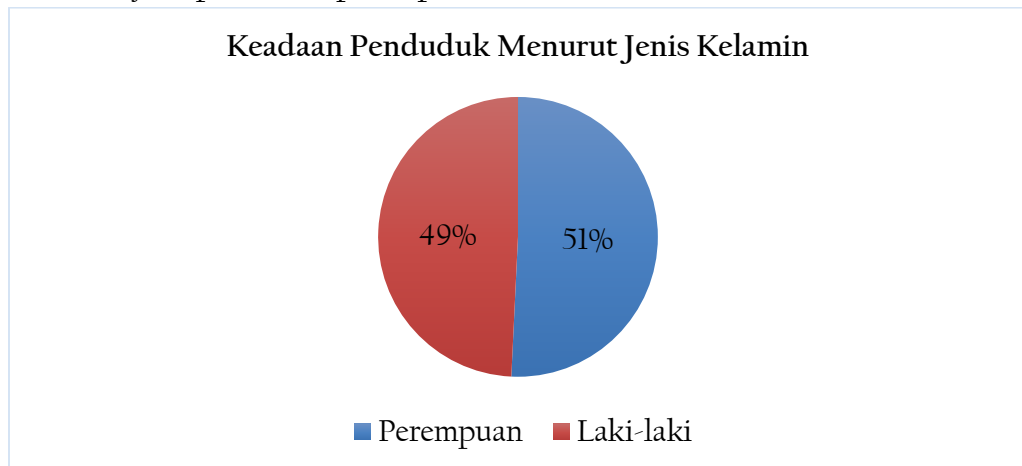
Tabel 3.1 Tabel 3. I: Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan

Sawah (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	½ Teknis	Tadah Hujan	Pekarangan Pemukiman	Hutan Rakyat	Pengangonan	Hutan Negara	Lain- lain
100	50	70	225	50	25	400	88

### C. Struktur Penduduk

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Pangaur berdasarkan hasil sensus tahun 2015 adalah sebanyak 5258 jiwa, yang terdiri dari 2669 jiwa penduduk laki-laki dan 2589 jiwa penduduk perempuan.



Gambar 3. 2: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

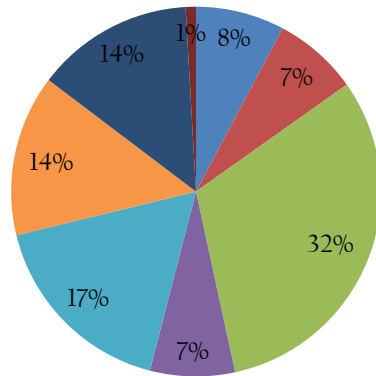
#### 2. Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Usia

Rata-rata penduduk Desa Pangaur berusia 7-15 tahun, yaitu sebanyak 1472 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa sebagian warga Desa Pangaur adalah anak-anak dan remaja yang berpotensi untuk diberdayakan menjadi warga yang bermanfaat bagi warga yang lain. Sementara itu, populasi lansia terbilang sedikit hanya sejumlah 42 jiwa<sup>11</sup>.

<sup>10</sup> “jarak tempuh dari UIN-Pangaur” Gambar diakses pada 25 September 2016 dari <http://peta-jalan.com/kelurahandesa-Pangaur-jasinga-kab-bogor/>

<sup>11</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015

### Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Usia



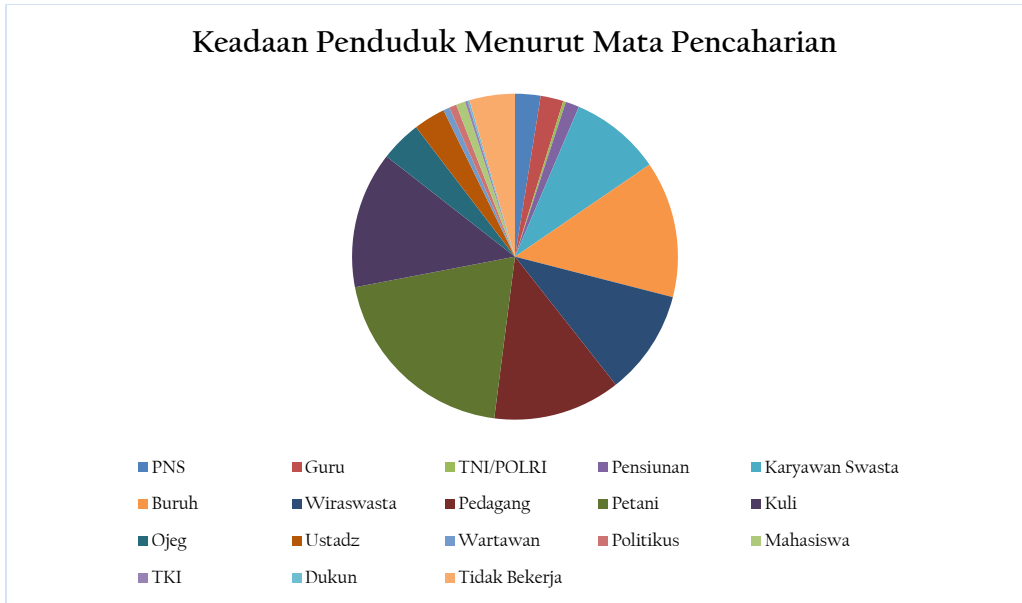
■ 0 - 2 tahun   ■ 4 - 6 tahun   ■ 7 - 15 tahun   ■ 16 - 19 tahun  
■ 20 - 30 tahun   ■ 31 - 45 tahun   ■ 46 - 70 tahun   ■ 70 - >

Gambar 3. 3: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Usia

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mayoritas penduduk Desa Pangaur bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh lahan pertanian dan perkebunan yang sangat memadai di lokasi ini, membuat para warganya memilih untuk berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Selain menjadi petani, para warga juga banyak yang bekerja sebagai buruh sebanyak 150 Orang dan kuli sebanyak 150 orang juga. Profesi yang paling sedikit diminati adalah sebagai POLRI, hanya ada satu orang yang berprofesi tersebut. Sementara itu, ada 50 orang yang tidak bekerja atau pengangguran<sup>12</sup>.

<sup>12</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015

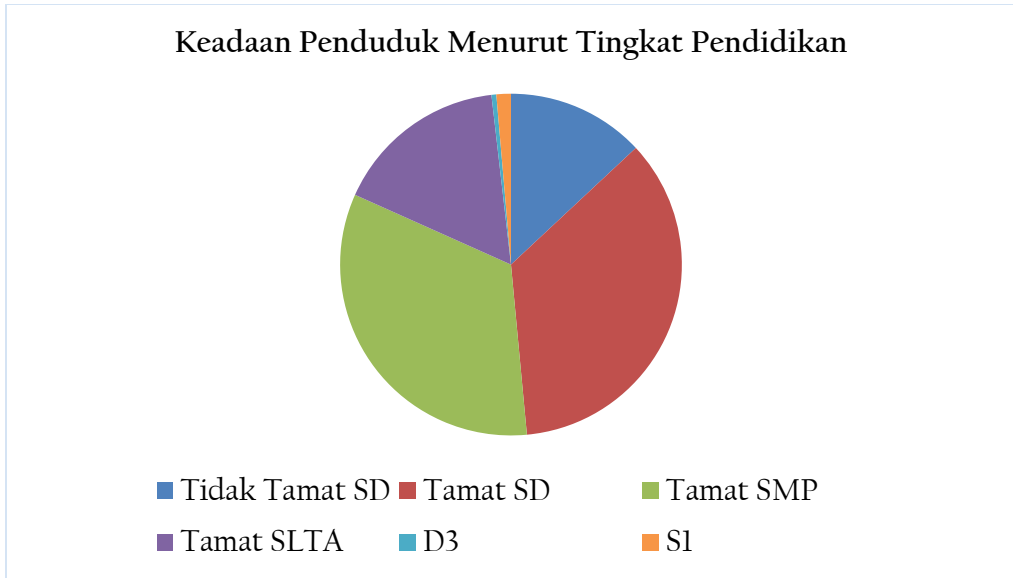


Gambar 3. 4: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk Desa Pangaur hanyalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu, sebanyak 155 orang. Lalu di posisi selanjutnya ada penduduk yang tamat SMP sebanyak 145 orang. Ada 72 orang yang tamat SLTA. Kemudian, ada 2 orang yang tamat D3 dan 6 orang tamat Sl. Di lain sisi, masih ada warga yang tidak tamat SD sebanyak 57 orang<sup>13</sup>.

<sup>13</sup> Profil Desa Pangaur tahun 2015



Gambar 3. 5: Diagram Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

#### D. Sarana dan Prasarana

Di Desa Pangaur, terdapat beberapa sarana prasarana yang tersedia terutama sarana dan prasarana bagi warga untuk mempermudah dan memenuhi keperluan mereka, khususnya dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan kesehatan.

Gambar 3. 6: Sarana dan Prasarana Keagamaan



Gambar: Masjid al-Ikhlas Dusun 1



Gambar: Majlis Ta'lim Dusun 1

### Gambar 3. 7: Sarana dan Prasarana Kesehatan



Gambar: Posyandu Dusun 1



Gambar: Klinik

### Gambar 3. 8: Sarana dan Prasarana Pendidikan



Gambar: SDN 03 Pangaur Dusun 1



Gambar: PAUD Dusun 1



**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Sub ini berisi matrik argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT terdiri dari indentifikasi faktor kekuatan (*strenghts*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Kedua faktor ini dikategori sebagai faktor internal. Adapun faktor eksternalnya adalah peluang dan tantangan. Dalam bab ini Matrik SWOT dibuat per bidang. Berikut akan disajikan matrik analisis SWOT untuk setiap bidang kegiatan.

Tabel 4. 1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
INTERNAL	STRENGHT (S)	WEAKNESS (W)
<div style="border: 1px solid black; height: 500px; width: 100%; position: relative;"> <div style="position: absolute; top: 0; left: 0; right: 0; bottom: 0; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;"></div> </div>	<p>Faktor-faktor kekuatan dalam bidang pendidikan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sekolah telah memadai.</li> <li>2. Anak-anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.</li> <li>3. Antusias para orang tua sangat tinggi untuk mendukung anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan di luar sekolah.</li> </ol>	<p>Faktor-faktor kelemahan dalam bidang pendidikan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya jumlah tenaga pengajar.</li> <li>2. Kompetensi tenaga pengajar yang masih minim.</li> <li>3. Kurangnya fasilitas mengajar, terutama buku paket yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.</li> <li>4. Tidak lancarnya komunikasi sebab banyak anak yang memakai bahasa daerah dan tidak menggunakan bahasa Indonesia.</li> <li>5. Banyak siswa dan siswi yang belum memahami dasar mata pelajaran yang telah diajarkan.</li> <li>6. Kurangnya pemahaman</li> </ol>

<p>EKSTERNAL</p>		<p>dalam bahasa asing di sekolah. 7. Penerapan aturan pendidikan yang tidak tegas.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGY (SO)</p>	<p>STRATEGY (WO)</p>
<p>Faktor-faktor peluang dalam bidang pendidikan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah Kabupaten Bogor bagi pengembangan pendidikan di desa.</li> <li>2. Para mahasiswa kelompok 076 KKN PRIBUMI dapat membagikan ilmu sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga mampu menularkan semangat belajar.</li> <li>3. Keterampilan mahasiswa dalam mengajarkan berbagai macam bentuk seni (contohnya seni kaligrafi).</li> <li>4. Para peserta KKN memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa asing seperti Bahasa Inggris.</li> <li>5. Buku-buku untuk taman baca telah tersedia dari pihak sponsor.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan peluang tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. KKN PRIBUMI berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswi agar lebih giat dalam belajar.</li> <li>2. Para mahasiswa KKN PRIBUMI meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.</li> <li>3. Para mahasiswa KKN PRIBUMI membina hubungan yang baik dengan masyarakat serta tenaga pengajar untuk meningkatkan kesadaran atas kualitas</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan peluang tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan program bimbingan belajar secara gratis untuk membantu para siswa dalam memahami pelajaran.</li> <li>2. Mengenalkan serta mengajarkan penggunaan bahasa asing yang tepat.</li> <li>3. Mendorong anak-anak untuk berani dalam berbicara bahasa asing.</li> <li>4. Mendorong pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan.</li> </ol>

	pendidikan yang baik.	
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGY (ST)</b>	<b>STRATEGY (WT)</b>
<p>Faktor-faktor ancaman dalam bidang pendidikan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya konten negatif yang terdapat di berbagai media contohnya film dan internet.</li> <li>2. Biaya hidup yang semakin meningkat.</li> <li>3. Tingginya biaya bimbingan belajar (kursus atau les).</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para orang tua harus mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.</li> <li>2. Menanamkan pemikiran yang lebih matang bahwa setiap orang memerlukan pendidikan sampai tingkat paling atas.</li> <li>3. Mengasah keterampilan para remaja dalam proses pengajaran kepada adik-adiknya.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan regenerasi terhadap karang taruna, guna menghasilkan pemuda-pemudi aktif.</li> <li>2. Berkomunikasi dengan pejabat atau tokoh penting terkait kelengkapan sarana dan prasarana yang bersifat edukatif.</li> </ol>
<p>Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami mengusung program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Pribumi Pintar</li> <li>2. Taman Baca</li> </ol>		

Tabel 4. 2: Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. Bidang Keagamaan		
INTERNAL	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	Faktor-faktor kekuatan dalam bidang	Faktor-faktor kelemahan dalam bidang

<p>EKSTERNAL</p>	<p>keagamaan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para warga aktif mengadakan pengajian rutin.</li> <li>2. Pengurus masjid dengan senang hati menerima bantuan yang KKN PRIBUMI berikan.</li> <li>3. Tersedianya bimbingan untuk belajar mengaji</li> </ol>	<p>keagamaan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya fasilitas yang ada di dalam masjid, baik itu fasilitas keagamaan atau kebersihannya.</li> <li>2. Minimnya jumlah mushaf al-Qur'an.</li> <li>3. Kurangnya dana untuk memperbaiki fasilitas masjid.</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGY (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGY (WO)</b></p>
<p>Faktor-faktor peluang dalam bidang keagamaan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa KKN memiliki kemampuan yang baik dalam pengajaran di bidang keagamaan, seperti mengaji, tafsir hadis, dan berbagai aspek lainnya.</li> <li>2. Adanya bantuan dana dari Dompot Dhuafa untuk membeli fasilitas masjid.</li> <li>3. Adanya bantuan dana dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan peluang tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak segenap elemen masyarakat untuk semakin memahami nilai-nilai agama.</li> <li>2. Para mahasiswa melatih anak-anak untuk terbiasa beribadah dengan baik dan benar.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan peluang tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa membantu anak-anak dalam menghafal <i>do'a</i> atau surah-surah yang ditugaskan oleh gurunya.</li> <li>2. Para mahasiswa menyumbangkan mushaf al-Qur'an dan mukenah ke dua masjid yang ada di Desa Pangaur</li> </ol>
<p><b>THREATS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGY (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGY (WT)</b></p>
<p>Faktor-faktor ancaman dalam bidang keagamaan di Desa Pangaur adalah:</p>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk</p>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk</p>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para orang tua kurang memperhatikan pergaulan anaknya.</li> <li>2. Para anak atau remaja belum bisa menyaring informasi yang benar atau salah, hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi yang membuat orang lupa akan nilai keagamaan.</li> </ol>	<p>memaksimalkan kekuatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh penggunaan teknologi yang baik, agar tidak terkena dampak negatifnya.</li> <li>2. Mengajak para anak atau remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan, agar terhindar dari segala bentuk aliran sesat.</li> </ol>	<p>meminimalisir kelemahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meramaikan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian, majelis, dan kompetisi mengenai agama.</li> </ol>
<p>Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami mengusung program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Mari Beribadah</li> </ol>		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT 03. Bidang Sosial

Matriks SWOT 03. Bidang Sosial		
INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<p>EKSTERNAL</p>	<p>Faktor-faktor kekuatan dalam bidang sosial di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Desa Pangaur sangat ramah dan saling bersosialisasi dengan baik.</li> <li>2. Para orang tua tetap aktif dalam mengisi kegiatan rutin desa, seperti pengajian dan <i>workshop</i> pertanian atau perkebunan.</li> <li>3. Telah terdapat karang taruna.</li> </ol>	<p>Faktor-faktor kelemahan dalam bidang sosial di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesibukan para pemuda-pemudi yang sangat tinggi.</li> <li>2. Pengurus desa kurang melakukan pendekatan terhadap masyarakat desa.</li> <li>3. Kurangnya perhatian terhadap anak yatim, janda, dan lansia.</li> </ol>

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGY (SO)</b>	<b>STRATEGY (WO)</b>
<p>Faktor-faktor peluang dalam bidang sosial di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya mahasiswa yang siap membantu pelaksanaan acara rutin di desa.</li> <li>2. Kesediaan langsung dari ketua RW untuk memberikan data masyarakat yang kurang mampu.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan peluang tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. KKN PRIBUMI menjalin kerja sama dengan karang taruna untuk perayaan Hari Kemerdekaan RI.</li> <li>2. Para mahasiswa mensosialisasikan dengan baik terkait aktivitas sosial yang diadakan di Desa Pangaur</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan peluang tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun komunikasi kepada karang taruna mengenai peluang dan hambatan di desa.</li> <li>2. Mengadakan program bantuan bagi masyarakat kurang mampu.</li> <li>3. Menegaskan kepada pengurus desa untuk melakukan pendekatan terhadap warga desa.</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGY (ST)</b>	<b>STRATEGY (WT)</b>
<p>Faktor-faktor ancaman dalam bidang sosial di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya diskriminasi dalam memandang individu yang berstatus yatim, janda, dan jompo.</li> <li>2. Tidak tersampainya nilai-nilai kebangsaan dan kepahlawanan.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak para warga untuk memberikan perhatian lebih kepada kaum minoritas.</li> <li>2. Mengajak seluruh</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau pengurus desa untuk menata kembali kepengurusan organisasi seperti Karang Taruna.</li> </ol>

	<p>pemuda-pemudi untuk menyebarkan semangat kemerdekaan.</p>	<p>2. Berkomunikasi terhadap pengurus desa agar mengayomi secara merata kepada seluruh elemen masyarakat, agar tidak ada orang yang dianggap sebagai kaum minoritas.</p>
<p>Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami mengusung program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Pribumi Berbagi</li> <li>2. Program Pribumi Merdeka</li> </ol>		

Tabel 4. 4: Matriks SWOT 04. Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 04. Bidang Lingkungan		
INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<p>Faktor-faktor kekuatan dalam bidang lingkungan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga senang untuk bergotong royong membangun lingkungan.</li> <li>2. Dukungan dari pengurus desa dan RW.</li> </ol>	<p>Faktor-faktor kelemahan dalam bidang lingkungan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.</li> <li>2. Masyarakat banyak yang membuang sampah sembarangan.</li> <li>3. Pengurus desa tidak menerapkan aturan mengenai pembuangan sampah.</li> <li>4. Kurang tertatanya sistem penamaan jalan.</li> </ol>
	<p>EKSTERNAL</p>	

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<p>Faktor-faktor peluang dalam bidang lingkungan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya tong-tong sampah yang dapat disumbangkan untuk desa.</li> <li>2. Adanya respon yang baik ketika para mahasiswa menjelaskan mengenai pengelolaan sampah yang benar.</li> <li>3. Adanya bantuan langsung dari ketua RW dalam penataan papan nama jalan di sepanjang jalan utama Kampung Maribaya.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan peluang tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa menyebarkan ajakan untuk menjaga kebersihan.</li> <li>2. Para mahasiswa memotivasi seluruh warga, terutama anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya.</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan peluang tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan, karena kebersihan akan berdampak pula terhadap kesehatan tiap individu.</li> <li>2. Menyediakan tong-tong sampah di beberapa lokasi.</li> </ol>
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<p>Faktor-faktor ancaman dalam bidang lingkungan di Desa Pangaur adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melekatnya budaya membuang sampah sembarangan</li> <li>2. Biaya yang tidak mencukupi</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kekuatan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk memaksimalkan kekuatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan.</li> <li>2. Para mahasiswa dan warga saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya tempat-</li> </ol>	<p>Berdasarkan faktor-faktor kelemahan dan ancaman tersebut, maka strategi untuk meminimalisir kelemahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para mahasiswa sering menghimbau kepada seluruh warga agar membuang sampah di tempat yang telah disediakan.</li> <li>2. Para mahasiswa membuat papan nama jalan di setiap gang, agar lebih jelas</li> </ol>



	tempat tertentu seperti rumah ibadah dan taman baca.	dan tertata.
Berdasarkan matrik SWOT di atas, maka kami mengusung program sebagai berikut:		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Bersih Bersama Pribumi</li> <li>2. Program Pangaur Tertata</li> </ol>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

### 1. Pengadaan Lokasi Taman Baca



Gambar 4. 1: Pengadaan Lokasi Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pribumi Pintar
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pengadaan Taman Baca
Tempat, Tgl	Kampung Maribaya, 2 Agustus 2016 Kampung Pangaur, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerja sama dengan para warga.
Tujuan	Menyediakan fasilitas taman baca
Sasaran	Dusun 1 Desa Pangaur
Target	Tersedianya dua taman baca di dua RW Dusun 1 Desa Pangaur
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan di dua lokasi. Yaitu, di Kampung Pangaur dan di Kampung Maribaya. Dalam pengadaan taman baca ini, kami memanfaatkan saung yang biasa digunakan warga berjaga malam. Namun dengan izin warga sekitar.

	Fasilitas yang ada di taman baca ini meliputi buku bacaan, papan tulis plastik, dan alat tulis. Buku-buku yang disediakan telah disortir, sehingga yang tersedia hanya buku-buku yang dapat mengedukasi masyarakat. Tidak hanya anak-anak yang datang, namun para orang tua juga bisa ikut membaca di saung baca tersebut, oleh karena itu warga sekitar memberikan apresiasi atas adanya kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya fasilitas taman baca ini, masyarakat terutama anak-anak dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih berguna.
Hasil Pelayanan	Dua RW Dusun 1 Desa Pangaur terfasilitasi 2 taman baca.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut

## 2. Pembagian Bahan Pokok



Gambar 4. 2: Pembagian Bahan pokok

Bidang	Sosial
Program	Pribumi Berbagi
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Pembagian Bahan Pokok
Tempat, Tgl	Kampung Maribaya, 23 Agustus 2016 Kampung Pangaur, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tujuan	Membagikan bahan pokok kepada 160 warga Dusun 1 yang berstatus yatim, janda, dan jompo
Sasaran	Anak-anak yatim, janda dan jompo Dusun 1 Desa

	Pangaur
Target	160 terdiri dari anak-anak yatim, janda dan jompo Dusun 1 Desa Pangaur mendapatkan bantuan bahan pokok
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu program sosial kelompok kami untuk membantu masyarakat dengan membagikan bahan pokok berupa beras, minyak, dan mie instan. Mengingat masih banyak masyarakat yang tinggal di bawah garis kemiskinan. Data warga yang berhak mendapat bantuan di dapat dari ketua RW dari masing-masing kampung. Setelah itu warga tersebut diberikan kupon untuk ditukarkan dengan bahan pokok. Kegiatan ini diselenggarakan bersamaan dengan penutupan kegiatan bimbingan belajar di Dusun 1. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembukaan, sambutan dari tokoh setempat, kemudian pembagian bahan pokok dengan membacakan nomor kupon yang telah dibagikan. Diiringi dengan pembacaan <i>sholawat</i> dan bersalaman dengan kelompok KKN PRIBUMI.
Hasil Pelayanan	160 orang yang terdiri dari anak-anak yatim, janda, dan jompo terbantu dengan mendapatkan bahan pokok.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut.

### 3. Peringatan HUT RI ke-71



Gambar 4. 3: Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Pribumi Merdeka
Nomor Kegiatan	3

Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke-71
Tempat, Tgl	Desa Pangaur, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dibantu Karang Taruna.
Tujuan	Membantu pelaksanaan HUT RI
Sasaran	Panitia HUT RI ke-71 Dusun 1 Desa Pangaur
Target	30 orang panitia HUT RI terbantu dalam pelaksanaan HUT RI ke-71 Dusun 1 Desa Pangaur
Deskripsi Kegiatan	Menjelang perayaan hari kemerdekaan RI, warga di Desa Pangaur telah sibuk mempersiapkan acara perayaan. Seminggu sebelum hari kemerdekaan, kami turut membantu warga. Khusus di Kampung Maribaya kami membantu dalam membuat patok dari bambu yang diwarnai merah putih di sepanjang jalan Dusun 1 untuk menghias desa. Selanjutnya kami berkomunikasi dengan para pemuda di Kampung Maribaya mengenai perlengkapan yang diperlukan untuk perayaan HUT RI ke-71. Di Kampung Pangaur, kami membantu dalam mempersiapkan lomba. Terutama lomba cerdas cermat yang pertanyaannya telah disiapkan oleh anggota kelompok kami. Selain membantu, kami juga turut berpartisipasi dalam perlombaan untuk memeriahkan acara seperti mengikuti anak-anak yang tampil menari untuk memeriahkan acara tersebut.
Hasil Pelayanan	30 panitia HUT RI ke-71 Dusun 1 Desa Pangaur terbantu dalam pelaksanaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut

#### 4. Pembuatan Papan Nama Jalan



Deka

Gambar 4. 4: Pembuatan Papan Nama Jalan

Bidang	Lingkungan
Program	Pangaur Tertata
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Nama Jalan
Tempat, Tgl	Kampung Maribaya, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan para warga.
Tujuan	Menyediakan plang nama jalan Dusun 1 Desa Pangaur
Sasaran	Dusun 1 Desa Pangaur
Target	Sembilan gang Dusun 1 Desa Pangaur terpasang plang nama jalan
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada mulanya, kami tidak merencanakan kegiatan ini. Namun setelah beberapa hari berada di lokasi KKN, kami merasakan kesusahan saat mencari alamat yang hendak dituju, sehingga kami bermufakat untuk membuat plang nama jalan agar warga sekitar atau bahkan warga dari luar dapat dengan mudah mengetahui alamat tujuannya. Kegiatan ini dikerjakan bersama remaja setempat. Kami memesan plang dari Jakarta. Sehingga salah satu anggota harus pulang untuk mengambil plang besi tersebut. Plang yang telah siap tersebut kemudian dipasang dengan pipa agar bisa ditancapkan. Proses pengerjaan berlangsung selama dua hari. Ada sembilan plang yang dipasang di desa tersebut. Pemasangan plag berlangsung selama tiga hari.</p>
Hasil Pelayanan	Sembilan gang Dusun 1 Desa pangaur tersedia dan terpasang plang nama jalan.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat  
 1. Pengadaan Bimbingan Belajar Belajar Matematika dan Bahasa Inggris



Gambar 4. 5: Pengadaan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pribumi Pintar
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Pengadaan Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris
Tempat, Tgl	Taman Baca Maribaya dan Saung Serba Guna 1 Agustus – 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak SD dan SMP Dusun 1 Desa Pangaur
Target	60 Anak-anak SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika dan Bahasa Inggris
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan di dua lokasi. Yaitu di Kampung Maribaya yang dijadwalkan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 18.30 WIB, dan di Kampung Pangaur di hari yang sama di pukul 14.00 WIB. Melihat dari tingginya antusias anak-anak dalam belajar, maka kami membantu dan membimbing mereka untuk

	lebih mendalami pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dan mengajarkan juga hal-hal baru yang belum pernah mereka pelajari. Anak-anak berkumpul lalu dikelompokkan menurut kelas. Setiap kelas mendapat satu hingga dua anggota kelompok KKN PRIBUMI untuk membimbing mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas. Kegiatan berlangsung selama dua jam kemudian selalu diakhiri dengan doa bersama
Hasil Pelayanan	60 Anak-anak SD dan SMP mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika dan Bahasa Inggris
Keberlanjutan Program	Program ini dilanjutkan oleh para remaja yang telah kami latih untuk mengajarkan para anak setelah kami selesai mengabdikan.

## 2. Pengadaan Fasilitas Masjid



Gambar 4. 6: Pengadaan Fasilitas Masjid

Bidang	Kegamaan
Program	Mari Beribadah
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pengadaan Fasilitas Masjid
Tempat, Tgl	Kampung Pangaur, 6 Agustus 2016 Kampung Maribaya, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tujuan	Memberikan perlengkapan ibadah
Sasaran	Dua masjid Dusun 1
Target	Dua masjid Dusun 1 mendapatkan perlengkapan

	ibadah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan di dua masjid. Yaitu di masjid Kampung Pangaur dan di masjid Kampung Maribaya. Hasil dari survei yang dilakukan sebelum KKN, kami menjumpai tidak tersedianya perlengkapan ibadah seperti mushaf al-Qur'an, mukena, dan karpet sajadah. Kegiatan ini dipersiapkan selama satu bulan sebelum KKN dan dibeli dengan dana dari PPM. Penyaluran bantuan diadakan di masjid setiap kampung. Bantuan tersebut diterima langsung oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Acara penyaluran bantuan dimulai dengan penyampaian sambutan oleh perwakilan anggota kelompok dan salah satu anggota DKM Masjid. Setelah itu dilaksanakan penyerahan bantuan fasilitas masjid secara simbolis dan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Dewan Kemakmuran Masjid.
Hasil Pelayanan	Dua masjid Dusun 1 Desa pangaur mendapatkan perlengkapan ibadah.
Keberlanjutan Program	Program ini dilanjutkan oleh pengurus masjid sebagai pengelolanya

### 3. Pengadaan Fasilitas Kebersihan



Gambar 4. 7: Pengadaan Fasilitas Kebersihan

Bidang	Lingkungan
Program	Bersih Bersama Pribumi
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pengadaan Fasilitas Kebersihan



Tempat, Tgl	Desa Pangaur, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tujuan	Memberikan tong sampah dari drum
Sasaran	Tujuh RT Dusun 1
Target	Tujuh RT Dusun 1 mendapatkan tong sampah dari drum
Deskripsi Kegiatan	Kami menyediakan tong sampah dari drum yang berukuran cukup besar. Sampah-sampah yang tertampung di tong sampah yang telah tersedia kemudian diangkut mobil sampah dan dibawa ke tempat pembuangan sampah. Tempat sampah yang disediakan diletakan di setiap saung yang tersebar di setiap RT di 2 RW Dusun 1. Ada sejumlah 20 tong sampah yang akan disebar di Dusun 1. Sejumlah 15 tong sampah ditempatkan di RW 1, 5 lainnya disebar di RW 2. Peletakan tong sampah dibantu oleh ketua RW dari setiap dusun. Ketua RW memberi saran dimana lokasi untuk meletakan tempat sampah, kemudian pendistribusian dilakukan oleh anggota kelompok. Peletakan tong sampah berlangsung selama satu hari.
Hasil Pelayanan	Tujuh RT Dusun 1 mendapatkan tong sampah dari drum.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut

#### 4. Pengadaan Buku Bacaan



Gambar 4. 8: Pengadaan Buku Bacaan dan Fasilitas Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pribumi Pintar
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pengadaan Buku Bacaan
Tempat, Tgl	Kampung Maribaya, 2 Agustus 2016 Kampung Pangaur, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Kelompok 076 KKN PRIBUMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerja sama dengan para warga.
Tujuan	Menyediakan buku bacaan di dua taman baca Dusun 1
Sasaran	Dua taman baca Dusun 1
Target	Dua taman baca Dusun 1 tersedia buku bacaan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan di dua lokasi. Di Kampung Pangaur dan di Kampung Maribaya. Melengkapi taman baca dengan buku bacaan dan pemberian rak. Taman baca ini juga digunakan sebagai tempat bimbingan belajar berlangsung. Fasilitas yang ada di taman baca ini meliputi buku bacaan, papan tulis plastik, dan alat tulis. Penataan taman baca dan persiapan dalam meletakkan fasilitas dilakukan dua hari sebelum taman baca diresmikan. Buku-buku yang disediakan telah disortir, sehingga yang tersedia hanya buku-buku yang dapat mengedukasi masyarakat. Tidak hanya anak-anak yang datang, namun para orang tua juga bisa ikut membaca di saung baca tersebut, oleh karena itu warga sekitar memberikan apresiasi atas adanya kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	Dua taman baca tersedia 100 koleksi buku bacaan untuk anak-anak SD dan SMP Dusun 1 Desa Pangaur
Keberlanjutan Program	Program ini dilanjutkan

#### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian keberhasilan program kegiatan KKN dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Faktor Pendorong

- a. Pihak PPM, dosen pembimbing, pejabat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat yang selalu mendukung segala bentuk kegiatan KKN.
  - b. Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
  - c. Dana kolektif seluruh anggota kelompok 076 KKN PRIBUMI.
  - d. Bantuan dana dan barang oleh pihak sponsor.
  - e. Terjalannya kerja sama yang sangat baik antar anggota KKN dengan para warga Desa Pangaur.
2. Faktor Penghambat
- a. Sulit dalam pencarian lokasi untuk beberapa kegiatan tertentu.
  - b. Sulit menemui para tokoh pemuda karena sibuk akan pekerjaan di kota.
  - c. Jauhnya akses dari tempat tinggal menuju beberapa titik penting membuat kelompok KKN sulit ketika mempersiapkan barang-barang.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari survei dan kegiatan yang telah kami laksanakan, kami berkesimpulan bahwa masalah utama yang tak pernah hilang di Desa Pangaur adalah mengenai pendidikan. Para warga pada umumnya masih belum sadar akan pentingnya pendidikan dalam menciptakan masa depan yang cemerlang. Banyak orang yang masih berpikir bahwa belajar itu hanya akan membuang-buang waktu, sehingga mereka lebih memilih bekerja di usia yang muda untuk mendapatkan uang. Fasilitas yang kurang memadai menjadi salah satu faktor pendorong yang membuat anak-anak malas untuk belajar. Contohnya adalah, minimnya jumlah buku pelajaran atau buku bacaan, sehingga anak-anak tidak dibiasakan untuk membaca sedari kecil. Selain itu, masyarakatnya juga lalai akan memperhatikan kebersihan lingkungan. Terbatasnya fasilitas keagamaan dan kebersihan menjadi bukti bahwa mereka tidak menaruh perhatiannya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Di balik masalah-masalah tersebut, Desa Pangaur memiliki kekayaan yang berlimpah. Lahan pertanian dan perkebunan yang luas membuat sumber daya alamnya selalu berlimpah hasil panen yang memuaskan. Sikap masyarakat yang ramah dan terbuka pun membuat mereka turut berpartisipasi dalam setiap acara-acara pelatihan. Sama halnya ketika para mahasiswa datang ke desa ini, masyarakatnya menerima dengan baik dan antusias sekali dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan.

Para anggota kelompok 076 KKN PRIBUMI saling bekerja sama dan membangun kekompakan dalam menjalani setiap program kegiatan yang ada. Hal itulah yang membuat kami mampu bersatu dan saling meninggalkan *ego* masing-masing guna menciptakan suasana yang harmonis dalam melaksanakan segala program. Adapun keberhasilan-keberhasilan kami dalam mengimplementasikan program kegiatan dapat dilihat melalui poin-poin di bawah ini:

1. Membantu anak-anak mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.
2. Mengajarkan Bahasa Inggris yang diterapkan dengan permainan.
3. Menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh anak-anak.

4. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada seluruh anak-anak.
5. Meningkatkan minat baca seluruh warga dengan keberadaan taman baca.
6. Mengadakan taman baca sehingga dapat digunakan untuk belajar dan membaca.
7. Melatih para remaja untuk menjadi guru penerus di taman baca.
8. Mengganti fasilitas masjid seperti alat *shalat* dan alat kebersihan.
9. Membagikan bahan pokok kepada para anak yatim, janda, dan jompo.
10. Meramaikan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan membantu para warga dalam acara perayaannya.
11. Mengadakan fasilitas kebersihan seperti tong sampah.
12. Mengadakan papan nama jalan sebagai program pembangunan fisik.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan program kegiatan yang telah kami laksanakan di Desa Pangaur, di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperhatikan oleh beberapa pihak, guna dapat tercipta kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN di masa yang akan datang. Maka dari itu, ada beberapa hal penting yang akan kami rekomendasikan, di antaranya kepada:

1. Pemerintah setempat
  - a. Membuat sistem irigasi yang lebih baik agar perairan di Desa Pangaur dapat terbagi secara merata dan mengurangi kekeringan.
  - b. Membuat penerangan di sepanjang jalan di Desa Pangaur, khususnya di sekitar jalan daerah perbatasan Desa Pangaur dan Desa Bagoang, karena telah banyak terjadi kecelakaan akibat minimnya lampu jalan.
  - c. Membantu para warga dalam memasarkan hasil olahan sumber daya alam mereka, karena banyak warga yang merasa rugi karena sistem pemasaran yang kurang baik.
  - d. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
  - e. Dapat memberikan informasi apapun dengan jelas dan terperinci, sehingga para peserta KKN dapat memahaminya dengan baik dan tidak perlu menanyakan lagi.
  - f. Dapat menata kembali sistem pembagian dosen pembimbing, karena ada dosen terpilih yang tidak mau menjadi dosen pembimbing kelompok tertentu, sehingga menghambat proses pelaksanaan program.

2. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
  - a. Diharapkan mampu untuk bertatap muka secara langsung dengan para warga, agar dapat mengetahui keluhan kesah mereka mengenai kondisi di Desa Pangaur.
3. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN di Desa Pangaur
  - a. Membangun taman baca yang lebih luas dan nyaman, sehingga para anak dan warga lainnya dapat dengan senang ketika berkunjung dan belajar di lokasi tersebut.
  - b. Mencari data mengenai Desa Pangaur secara lebih terperinci sehingga tim KKN-PpMM dapat dengan jelas melihat masalah dan potensi dari tiap lokasi tertentu.
  - c. Melakukan sosialisasi yang sangat merata, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak positif dari adanya program kegiatan KKN.

*“Hormatilah orang lain jika kamu ingin dihormati.”*  
*Alfian Ashari*



## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

#### 1. Pak Athma (Ketua RW Kampung Maribaya)

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah melakukan pengabdian masyarakat di desa kami. Semoga semua yang diberikan teman-teman untuk desa kami dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan kami *do'a* kan kepada teman-teman semua agar kuliahnya diberikan kelancaran dan diberkahkan kehidupannya. Semoga teman-teman semua bisa menjadi orang sukses di kemudian hari. (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016)

#### 2. Pak Edy (Tokoh Masyarakat Kampung Pangaur)

Kami masyarakat Kampung Pangaur berterima kasih kepada adik-adik semua yang telah membantu anak-anak kami dan membimbing mereka belajar. Semua yang dilakukan oleh adik-adik sangat membekas di hati anak-anak kami. Semoga semua yang dilakukan oleh adik-adik mahasiswa bermanfaat bagi kami dan adik-adik semua. Jangan melupakan desa kami, jika nanti sudah sukses semua datanglah kembali ke desa kami ini. (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016)

#### 3. Pak Parman (Tokoh Masyarakat Kampung Pangaur)

Keberadaan adik-adik di kampung kami memberikan suasana baru dan kemeriahan baru di kampung kami ini. Segala aktifitas yang dilakukan adik-adik dan segala pemberian yang di berikan ke kami semoga semuanya bisa bermanfaat, dan semoga adik-adik semua diberikan kelancaran dalam segala aktifitasnya dan dijadikan orang-orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara ini. Terima kasih saya ucapkan atas segala yang telah adik-adik berikan kepada kampung kami ini. (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016)



## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

### KESENANGAN BERSAMA WARGA PRIBUMI (Muhammad Iqbal)

#### Mulai Dari “0”

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu kegiatan yang wajib di laksanakan oleh setiap mahasiswa dan merupakan kegiatan yang tersistematik dan terprogram dengan rapi mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan, laporan dan evaluasi sehingga nantinya KKN bukan kegiatan yang serabutan tetapi merupakan kegiatan ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang semuanya harus didasarkan pada kaidah-kaidah keilmiahan dan sekali lagi bukan suatu kegiatan yang tak terorganisir.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang juga melaksanakan KKN, juga tidak terlepas pada hal-hal yang bersifat keilmiahan, maka setiap diadakannya KKN, maka mahasiswa yang melaksanakan KKN diwajibkan adanya pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakannya itu. Dengan dasar tersebut, maka dengan ini kami dari Kelompok KKN 076 PRIBUMI yang bertempat di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor akan melaporkan kegiatan KKN yang telah menjadi program kerja saya dan teman-teman laksanakan di desa tersebut. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat menjadi acuan terhadap penilaian yang nantinya akan menjadi kesimpulan,

berdasarkan hal itu saran dan kritik yang konstruktif akan menjadi cambuk bagi saya dan teman-teman untuk lebih dapat menyempurnakan laporan ini.

Tidak terasa sudah satu minggu sepulang saya dari KKN yang diadakan oleh kampus kebanggaan saya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedikit berlinang air mata bila mengingat kebersamaan kami selama KKN, kami menyebutnya sebagai keluarga kecil.

Awalnya saya kesal terhadap PPM yang membuat kebijakan baru di mana pada tahun ini kelompok KKN dan tempat KKN dipilihkan langsung oleh PPM. Bagaimana tidak! Saya harus berinteraksi lagi dari awal untuk mengetahui sifat teman-teman saya. Karena ada kebijakan baru, saya beserta teman-teman semasa Madrasah Aliyah (MA) dari fakultas lain yang sudah membuat kelompok harus dibubarkan.

Saya sedikit canggung terhadap teman-teman yang baru saya kenal. Karena saya kurang bisa berinteraksi kepada orang yang baru dikenal, apalagi saya belum tahu dengan sifat teman-teman KKN saya. Banyak kekhawatiran yang muncul pada diri saya ketika kelompok KKN dipilihkan oleh PPM, seperti khawatirnya saya jika teman-teman wanitanya tidak bisa diajak hidup apa adanya atau sederhana dan khawatirnya saya jika teman lelakinya saling *ego* dan tidak bisa diajak bercanda (*baper*). Namun rasa khawatir itu hilang sedikit demi sedikit di saat kami rapat setiap Selasa sore di samping Auditorium.

Keinginan saya untuk KKN berada di Kabupaten Bogor pun tercapai, karena saya ingin merasakan sejuk dan tenang di tempat KKN. Tetapi setelah saya tahu bahwa saya berlokasi di Desa Pangaur, saya tersentak kaget. Karena posisi Desa Pangaur ini perbatasan dengan Kabupaten Banten, yang mana benar adanya setelah saya mendapat informasi dari teman saya yang tinggal di Leuwiliang dan di saat saya menemani ketua kelompok saya, Ahmad Rifai untuk meminta tanda tangan kepala desa dan melihat keadaan rumah yang akan kami tinggalkan selama sebulan.

### **Musyawarah Mufakat, Kerja Sama, dan Pengertian**

PRIBUMI. Ya, itulah nama kelompok saya. Nama yang diberikan oleh teman saya, Tika Octafiany Rahayu, si bendahara. Pemilihan nama kelompok ini yang diadakan pada Selasa sore di samping Auditorium dengan cara “*musyawarah*” lalu “*mufakat*”. Saya bersama teman-teman selalu menggunakan kata itu setiap ingin mengadakan kegiatan. Kata yang sudah menjadi prinsip di kelompok saya. Kata yang singkat tapi penuh keadilan.

Makanya, jarang sekali ada konflik di kelompok saya. Jika ada konflik pada saat rapat untuk mengadakan kegiatan atau berlangsungnya kegiatan, maka candaanlah yang akan keluar dari setiap orang di kelompok saya, supaya konflik itu tidak menjadi berlarut-larut.

Istilah kedua yang sering digunakan oleh kelompok saya adalah “kerja sama”. Mulai dari pagi hari saat ingin menyiapkan sarapan yang diawali oleh teman saya Tika dan Nisaa untuk mencuci piring dan gelas untuk kami minum kopi, teh, susu hingga *Energen*. Lalu ada Utami dan Elsyia yang selalu kami minta bantu untuk membuat minuman serta ada Iin yang membantu Ibu Tini selaku pemilik rumah membuatkan sarapan hingga mecicipinya. Lain halnya bagi teman laki-laki kelompok saya, ada Rifai yang selalu membangunkan tidur untuk *shalat* subuh dan ada Hafiz yang setiap pagi selalu menimba air dan dibantu oleh Alfian sedangkan Bung Gilang yang mana selalu membereskan rumah di pagi hari dan saya sendiri bagian mengambil daun pisang untuk makan kelompok saya serta ada Eki yang selalu membereskan setelah kelompok saya makan dikarenakan dia selalu bangun telat.

Begitu pula pada kegiatan di kelompok saya yang mana mulai dari pagi hingga malam hari, dari mulai bangun tidur hingga ingin tidur kembali, dari mulai urusan kepada orang hingga urusan kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, kami selalu melakukan bersama-sama. Hingga program kerja kelompok saya itu tidak ada program kerja individu yang ada hanya program kelompok. Hingga saya pernah berpikir, jikalau ada program kerja individu, yang ada hanya *ego* di setiap orang karena ingin mengunggulkan program kerjanya sendiri tanpa memikirkan program kerja teman kelompok.

Dan kata ketiga yang selalu dipakai oleh kelompok saya adalah “pengertian”. Karena kata ini sangat berguna di kelompok saya supaya tidak ada perpecahan atau “*geng-gengan*”. Sebagaimana diibaratkan sebagai kekasih yang saling pengertian, maka jadilah ia sampai tua nanti. Contohnya adalah kegiatan setelah makan itu merokok, lima dari enam teman laki-laki kelompok saya adalah perokok. Lalu 1 teman laki-laki saya yang tidak merokok itu tidak menjauh dari teman yang perokok dan Elsyia yang mana dia tidak suka pedas, maka kami selalu membuat makanan yang tidak pedas seperti nasi goreng pagi atau apapun itu karena yang kelompok saya pikirkan adalah yang penting semua teman-teman kelompok ikut makan agar tidak sakit.

## Diibaratkan Seperti Bunglon

Pangaur adalah nama desa di mana saya dan teman-teman belajar untuk bermasyarakat, belajar mengajar, belajar untuk hidup dengan apa adanya sebagaimana yang dilakukan masyarakat setempat sehari-hari.

Ketika kelompok saya sampai di Desa Pangaur, warga desa sangat berantusias tinggi akan adanya peserta KKN, terutama anak-anak. Kelompok saya turut bangga bisa memberikan apa yang telah kami pelajari selama kami belajar di UIN Syarif Hidayatulla Jakarta. Adapula sambutan hangat dari ketua RW dan RT. Terlebih lagi dari Kepala Desa sendiri sangat bersemangat ketika kelompok saya datang menghadap beliau dengan maksud untuk mengetahui lokasi Desa Pangaur itu sendiri.

Mencoba untuk bersimpati terhadap masyarakat, saling berbagi kisah atau pengalaman hidup masing-masing. Awalnya saya sedikit canggung terhadap masyarakat sekitar. Namun seiring waktu berjalan, saya mulai membiasakan diri bergaul dengan masyarakat sekitar. Dari kebiasaan inilah saya masih teringat dengan kebersamaan dan solidaritas dari teman-teman KKN saya.

Pada hakikatnya di desa tempat saya mengabdikan ada tiga kelompok KKN, yaitu kelompok KKN 076 dengan nama kebanggaannya PRIBUMI, kelompok KKN 077 dengan nama kebanggaannya DINAMIKA dan kelompok KKN 078 dengan nama kebanggaannya AKAR. Selain menjalin persahabatan dengan kelompok saya sendiri, kami juga berkesempatan menambah teman dari kelompok 077 dan 078.

Atas terselenggaranya pelaksanaan KKN di Desa Pangaur ini, saya dan teman-teman mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Pangaur pada umumnya dan warga di Kampung Maribaya ataupun warga di Kampung Pangaur khususnya, yang telah ikut berkontribusi kepada saya dan teman-teman dalam melaksanakan tugas akademik ini.

Terima kasih juga untuk Pak Jajat dan Ibu Tini yang sudah mengizinkan kelompok saya untuk tinggal di rumahnya selama satu bulan dan Pak Athma selaku Ketua RW 1 yang telah kami repotkan dari sebelum memulai KKN hingga kami pulang dan Pak Dudin selaku bendahara DKM masjid yang selalu kelompok saya tanyakan tempat untuk diadakannya kegiatan di Kampung Maribaya dan juga Ibu Ika yang mana pada tempat tinggalnya kami jadikan untuk tempat belajar bersama anak-anak, dikarenakan rumahnya bersampingan dengan taman baca dan kepada Pak

Edy yang juga telah mengizinkan tempat berupa Saung Serba Guna untuk dijadikan taman baca dan kepada Pak Topik selaku Ketua RT 2 yang sudah bersedia apabila kelompok saya menanyakan sesuatu untuk membuat kegiatan di Kampung Pangaur dan juga pemuda Kampung Maribaya yang sudah mengizinkan kelompok saya ikut berkontribusi dalam acara 17 Agustus yang lalu.

Dan permintaan maaf saya beserta teman-teman untuk seluruh warga Desa Pangaur pada umumnya dan warga Kampung Maribaya dan warga Kampung Pangaur pada khususnya apabila ada suatu kesalahan yang di sengaja maupun tidak, baik melalui lisan ataupun perbuatan. Terutama juga untuk Pak Jajat dan Ibu Tini yang mungkin setiap malam terganggu akan tidurnya karena keberisikan dan selalu direpotkan setiap hari oleh kelompok saya.

Kondisi lingkungan yang kelompok saya tempati, yaitu Desa Pangaur tepatnya di Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kebetulan kelompok saya tinggal di Kampung Maribaya, yang mana di Kampung Maribaya ini terdiri dari 1 RW dan dikepalai oleh Pak Athma.

Menurut warga Kampung Maribaya, Pak Athma adalah seorang yang teliti, tanggung jawab dan perhatian terhadap warganya. Pak Athma sendiri sangat sering untuk menjenguk kelompok saya dan menanyakan keadaan. Di saat teman saya ada yang sakit, Pak Athma selalu datang menjenguk dengan membawa berupa makanan kecil, yaitu Rengginang. Pak Athma sendiri selalu membantu kelompok saya di saat ingin membuat kegiatan. Selain menjadi RW, di pagi harinya, Pak Athma juga menjadi penjaga SD, yaitu SDN 03 Pangaur.

Dari 1 RW di Kampung Maribaya ini terdapat 5 RT, dan semua ketua RT-nya membantu juga di saat kelompok saya ingin mengadakan suatu kegiatan. Dan warga Kampung Maribaya juga membantu di saat kelompok saya akan membuat kegiatan.

Sedangkan keberadaan Kampung Pangaur sendiri terdapat 1 RW yang mana Kepala RW-nya ini lain hal dengan Kepala RW 1. Ketua RW 2 di Kampung Pangaur sangatlah *cuek* terhadap warganya, jarang sekali mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kampung Pangaur. Dari RW 2 ini terdapat 3 RT yang mana RT ke-3-nya itu keberadaannya sudah lain kampung dan masuk kepada kampung sebelah. Jadi kelompok saya selalu meminta usulan kepada Pak Topik selaku ketua RT 2 dan Pak Edy selaku

tokoh masyarakat di saat kelompok saya ingin mencari tempat buat mengadakan kegiatan.

Kelompok saya tidak ada yang mengajar di sekolah, karena kelompok saya fokus terhadap warga sekitar. Karena di sekolah sudah ada pengajar tetap dan kelompok saya bertugas belajar bersama anak-anak desa setiap malam Senin, Rabu dan Jum'at. Banyak sekali anak-anak yang ikut belajar bersama, baik di Kampung Maribaya maupun Kampung Pangaur, sehingga kelompok saya pernah mengalami kewalahan.

Kelompok saya sangat senang terhadap anak-anak di Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur akan tingginya semangat belajar adapun kekurangannya adalah terhadap orang tuanya yang mana sangat sulit untuk mengeluarkan *sepeser* pun untuk pembelajaran mereka sebagaimana yang saya dapatkan informasi ini oleh Ketua RT 2 Kampung Pangaur.

Kesan saya selama KKN yang berlangsung dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 membuat saya menyadari bahwa saya harus banyak-banyak bersyukur dengan hidup saya sehari-hari yang berkecukupan. Karena melihat dari kegiatan masyarakat masih banyak warga yang hidup dengan apa adanya mulai dari sandang, pangan dan papan mereka

Pembelajaran yang saya dapat selama KKN adalah di saat saya menghadapi warga yang mana warga ini bukanlah daerah rumah saya dan dengan sifat yang berbeda-beda serta ketika keberadaan saya di tengah-tengah warga yang belum sama sekali saya kenal harus bagaimana.

Kisah saya berawal dari tanggal 25 Juli. Di Aula *Student Center* atau lebih sering dikenal dengan sebutan SC, satu angkatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi dilepas tepat pukul 10.00 WIB. Seraya berkumpul dengan teman saya sekelompok dengan tujuan mendiskusikan cara mencapai ke Desa Pangaur. Hasil pun telah tercapai yang mana kelompok saya menyewa mobil *box* untuk membawa barang-barang kami dan ditemani oleh satu teman laki-laki yaitu Alvian. Dan teman-teman perempuan si Elsyia, Tika, Utami dan Nisaa serta ditemani satu teman laki-laki yaitu Gilang yang berangkat dengan menggunakan kereta api, karena kebetulan desa kami dekat dengan Stasiun Tenjo dengan waktu tempu 45 menit menggunakan angkutan sana. Saya sendiri waktu itu menggunakan motor bersama Hafiz dan Eky. Sedangkan ketua kelompok saya yaitu Rifai berangkatnya hari esok karena menemani Iin yang juga berangkat esok.

Singkat cerita, sore hari kami sampai di Desa Pangaur, lalu pergi ketempat kontrakan saya yang posisi tepatnya berada di ujung Kampung

Maribaya Desa Pangaur Kecamatan Jasinga. Lelah perjalanan kami yang kurang lebih 80 km dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jika melewati jalur Bogor harus kelompok saya tunda, sebab saya bersama teman-teman masih harus membereskan barang-barang bawaan kelompok saya. Setelah semua sudah tersusun rapih kami istirahat tidur. Keesokan harinya kelompok saya harus bersosialisasi dengan warga di sekitar Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur dengan maksud dan dengan sebuah tujuan kelompok saya datang ke sini.

Di minggu ketiga kelompok saya mulai sedikit tambahan kerjaan yaitu sebagai panitia 17 Agustus. Yang mana dalam kegiatan 17 Agustus tersebut kami membantu pemuda yang diketuai oleh 'Aa Raod yang juga alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Jurusan Manajemen Pendidikan tahun 2013 di Kampung Maribaya untuk mempersiapkan acara 17 Agustus seperti memotong bambu untuk diletakkan di pinggir jalan, mengamplas pohon pinang untuk lomba panjat pinang dan lain-lain.

Di saat acara 17 Agustus, kelompok saya ikut berkontribusi pada acara lomba dan membuat lomba cerdas cermat untuk kelas 5-6 SD di Kampung Pangaur. Sedangkan di Kampung Maribaya, kelompok saya tidak ikut kontribusi dikarenakan waktu yang bentrok dan hanya melihat acara lomba panjat pinangnya saja. Dan pada tanggal 18 Agustus, kelompok saya membuat lomba mewarnai untuk kelas 1, 2 dan 3 SD, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 SD kami adakan lomba menggambar serta mewarnai dengan tema HUT RI 17 Agustus 2016.

Maka dari itu, saya dan teman-teman berinisiatif untuk memberikan tong sampah di setiap jalan dan gang agar menjadi lingkungan yang asri dan nyaman. Antusias warga akan hal yang saya dan teman-teman lakukan *alhamdulillah* sangat direspon baik, dan mereka berterima kasih kepada teman-teman KKN.

Malam hari itu tidak seperti biasanya yang mana saya dan teman-teman mengajar les untuk anak-anak di Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur, tetapi saya bersama teman-teman membagikan hadiah lomba mewarnai dan menggambar sekalian penutupan mengajar di Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Mereka sangat sedih dan terharu karena selama satu bulan ini belajar bersama anggota KKN, dan mereka menginginkan saya dan teman-teman harus selalu ingat kepada mereka dan harus kembali untuk berkunjung atau sekedar silaturahmi. Saya dan teman-teman juga mengingatkan kepada mereka agar mereka selalu rajin belajar



dan jangan sampai putus sekolah, mereka harus tetap bersekolah sampai perguruan tinggi. Mereka harus menggapai cita-cita mereka agar mereka menjadi orang sukses kelak juga bisa merasakan mengabdikan kepada masyarakat seperti saya dan teman-teman lakukan saat ini.

### **Persembahkan untuk Pangaur**

Jika saya menjadi warga Desa Pangaur, saya akan mengadakan pembelajaran dibidang alat musik hadroh dan marawis, karena saya ada bakat di bidang itu. Setidaknya ada kegiatan yang bermanfaat untuk para anak-anak dan juga remaja Desa Pangaur



2

## TELISIK CAKRAWALA DI BUMI PANGAUR (Elsya Prawita Oktafiani)

### Kenapa *sih* harus KKN?

Sebenarnya saya sudah tidak asing ketika mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelum menginjakkan kaki di perguruan tinggi pun saya sudah tahu apa itu KKN, tepatnya ketika saya berada di bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Saya dapat dengan mudah mengenal istilah ini karena banyak orang di sekeliling saya pernah merasakan kegiatan ini. Berbagai testimoni mengenai KKN sering saya dengar, mulai dari opini yang positif sampai negatif. Namun, sejujurnya saya tidak peduli. Ya! Saya tidak peduli dengan KKN yang notabene mewajibkan para mahasiswa untuk mengabdikan diri di tanah orang lain. Awalnya, ketidakpedulian saya itu disebabkan oleh keinginan saya yang memang bertekad ingin langsung bekerja ketika lulus SMK. Sehingga, saya tidak mau tahu tentang apapun yang berhubungan dengan kegiatan di perguruan tinggi.

Singkat cerita, saya akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikan saya di dunia kampus. Keputusan ini saya ambil dengan sangat matang setelah orang tua saya berbicara mengenai masalah pendidikan ini secara serius. Pada saat kegiatan perkuliahan dimulai, saya pun masih tidak begitu memikirkan mengenai program KKN itu. Setiap hari yang saya lakukan adalah *kupu-kupu* (kuliah pulang kuliah pulang). Hal itu membuat saya tidak begitu mengetahui secara rinci perihal berbagai program atau kegiatan yang diadakan oleh universitas. Seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan kampus, khususnya tingkat jurusan. Saya mulai mengenal teman-teman dari kelas yang berbeda, bahkan

senior. Sejak saat itulah saya akhirnya banyak berbincang dengan mereka, sehingga sedikit banyak dapat mengetahui apa saja kegiatan yang akan saya hadapi kedepannya. Salah satu topik yang saya perbincangkan dengan teman sebaya atau senior adalah mengenai KKN. Para senior berbagi cerita tentang pengalamannya yang telah mengikuti program itu, sedangkan teman-teman seangkatan saya mayoritas merasa bingung tentang apa saja yang akan kami lakukan selama KKN.

Pada saat itu, saya termasuk orang yang biasa saja dalam menyikapi keberadaan program ini, sampai akhirnya ketika saya memasuki semester lima. Pada semester ini bincang-bincang mengenai KKN semakin terdengar. Sebagian besar teman saya mulai sibuk mencari teman untuk dijadikan *partner* sekelompok. Di saat ini juga lah, saya mulai tidak menyukai KKN, karena KKN membuat saya menjadi sangat resah di tengah padatnya tugas saat itu. Keresahan itu disebabkan oleh kelompok KKN saya yang belum lengkap. Saya sibuk mencari orang yang bisa dijadikan anggota kelompok saya. *Keriweuhan* pun semakin nampak ketika saya berbincang dengan senior saya tentang KKN. Banyak hal yang kami bicarakan salah satunya mengenai program dan dana. Jujur, saya semakin resah akan KKN. Ketakutan pun menghampiri saya, saya takut kekurangan anggota kelompok, saya takut tidak mampu membuat program yang baik, saya takut tidak mampu dalam mencari dana, saya takut tidak mampu menyelesaikan KKN dengan lancar, dan ketakutan-ketakutan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, ketakutan itu bukannya menghilang tetapi malah semakin bertambah. Tepatnya ketika PPM mengumumkan secara resmi bahwa tahun ini kelompok dan lokasi KKN-PpMM ditentukan oleh mereka. Keresahan dalam menghadapi KKN pun semakin menumpuk. “*Ya Allah, KKN kenapa nyusahin kita sih?*”. Sekiranya itulah keluhan yang sering dilontarkan oleh rekan-rekan saya. Tak hanya mereka sebenarnya, saya juga sering sekali mengeluhkan kebijakan itu. Kelompok yang telah terbentuk sebelumnya akhirnya harus dibubarkan akibat keputusan yang sangat saya sesalkan. Sekesal-kesalnya saya dengan kebijakan itu, tetap saja PPM tidak akan merubah ketentuannya. Akhirnya, saya pun pasrah.

Sampailah pada waktu yang tidak saya tunggu-tunggu, yaitu ketika pengumuman pembagian kelompok dan desa. Ketika mengetahui bahwa saya merupakan anggota dari kelompok 076, saya merasa bingung karena tidak ada satupun yang saya kenal dalam kelompok ini. Satu per satu saya cek kembali nama yang tertera di kelompok 076, ternyata ada satu nama

yang tidak begitu asing yaitu Muhammad Hafiz. Saya ingat bahwa dia adalah teman masa Sekolah Menengah Pertama saya. Sempat saya merasa tenang, tapi kemudian resah kembali mengingat sudah lama sekali saya tidak berkomunikasi dengannya. Selain itu, saya juga merasa iri ketika saya mengetahui bahwa ada beberapa teman saya yang satu jurusan tergabung dalam satu kelompok.

Tak hanya masalah kelompoknya saja, saya juga sangat terkejut ketika mengetahui bahwa kelompok 076 akan melaksanakan program KKN di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga. Asing sekali ketika mendengar nama desa ini, karena sejauhnyanya saya tidak pernah tahu bahwa ada desa bernama Pangaur. Hanya ada dua kata yang saya pikirkan ketika mendengar nama Desa Pangaur, yaitu jauh dan terpencil. Padahal saya sama sekali tidak tahu lokasi desa itu di mana, namun karena namanya tak pernah saya dengar sehingga dengan cepatnya saya berkesimpulan seperti itu.

### **Matahari-ku**

Sulit beradaptasi. Itulah kiranya frasa yang tepat untuk mewakili karakter saya. Ya, saya memang tipe manusia yang sulit untuk menerima kondisi baru. Ketika sudah nyaman dengan apa yang ada di sekeliling saya, maka saya tidak akan mudah menerima hal-hal baru. Berkenalan dengan orang baru, belajar mengenal karakter teman baru, atau berlatih menerima sifat seseorang merupakan tugas besar yang harus saya kerjakan untuk menjalani program KKN ini. Sebelas orang dipersatukan ke dalam satu kelompok. Pada saat itu saya tidak membayangkan bagaimana harus menyatukan sebelas kepala, pastinya sangat sulit. Bekerja sama dengan orang yang telah dikenal saja pasti ada konflik, apalagi jika bersama orang yang belum lama dikenal.

Saat pengumuman pembagian kelompok, saya segera mencatat nama-nama mahasiswa yang akan menjadi rekan satu kelompok. Sebelas nama telah saya catat lengkap dengan NIM, jurusan serta fakultas. Di antara semua nama yang tertera, hanya satu nama yang tak asing. Dia adalah Muhammad Hafiz. Saya ingat bahwa dia merupakan teman semasa SMP saya. Bukannya tenang lantaran ada satu orang yang dikenal, saya justru gugup karena harus bertemu teman yang sudah lama tidak saya temui. Kemudian, saya juga berusaha mencari tahu profil masing-masing rekan baru saya. Rasa penasaran saya begitu tinggi sehingga dengan tidak sabar saya *nge-stalk* satu per satu nama-nama di daftar yang telah saya buat. Saya

mencarinya mulai dari *Google*, *Facebook*, *Twitter* hingga *Instagram*. Hanya beberapa orang yang berhasil saya ketahui profilnya. Meskipun begitu, tidak banyak informasi yang saya dapat melalui hasil pencarian itu.

Tibalah saat yang saya tunggu-tunggu, yaitu ketika kami semua dipertemukan di Auditorium. Rabu, 13 April 2016 adalah waktu di mana diadakannya pembekalan KKN oleh Bapak Djaka Badranaya, ME. dan Bapak Eva Nugraha, M.Ag. Sebelum masuk ke Auditorium, saya masih berkumpul dengan teman-teman sejurusan. Kami berbincang-bincang mengenai rasa *deg-degan* kami yang harus dipertemukan dengan rekan baru. Di saat itulah saya berkenalan dengan salah satu rekan sekelompok saya, Utami Zurraidah. Dia merupakan teman dekat dari teman sekelas saya, sehingga ketika bertemu teman sekelas saya langsung memperkenalkan saya dengannya. Seluruh mahasiswa peserta KKN dikumpulkan ke dalam satu ruangan, yang mana perempuan dan laki-laki dipisah tempat duduknya. Setelah menyimak pembekalan KKN, akhirnya kami dipersilakan untuk berkumpul bersama kelompok kami. Saya pun segera mencari Utami yang baru saya kenal tadi. Kami berdua pun mencari rekan lainnya, dengan melihat keterangan nama dan nomor kelompok pada label yang tertempel di masing-masing peserta. Akhirnya kami pun berkumpul dengan lengkap. Di situlah pertama kalinya saya bertatap muka secara langsung dengan mereka. Tidak ada kesan yang begitu istimewa ketika bertemu mereka. Saya masih merasa takut, takut jika teman-teman saya akan sulit untuk diajak bekerja sama. Saya juga resah jika mereka adalah orang-orang yang tidak mampu untuk hidup sederhana. Namun, setelah sebulan lebih berhubungan dengan mereka, keraguan pun sirna begitu saja. Jauh seperti apa yang saya bayangkan, mereka adalah orang-orang yang mampu membuat saya tenang. Jika diibaratkan, saya adalah planet yang membutuhkan pusat tata surya untuk menghidupkan diri saya sendiri. Saya menganggap sepuluh orang rekan saya ini adalah pusat tata surya atau sumber semangat hidup. Ya, mereka adalah matahari-ku.

Selama sebulan saya hidup bersama mereka, lebih kurang saya telah mengetahui sifat, karakter, dan kebiasaan mereka dengan baik. Mereka memiliki kompetensi dan ciri khas masing-masing. Berbagai karakter berkumpul menjadi satu di kelompok ini. Ada Khairun Nisaa atau yang biasa dipanggil Nisaa. Dia adalah perempuan yang paling rajin menurut saya. Setiap pagi dia sangat rajin membersihkan kamar dan ruang tamu walaupun di hari itu dia sedang tidak piket. Dia juga sangat terampil dalam memasak.

Seringkali dia bereksperimen untuk membuat menu yang berbeda setiap harinya. Satu hal yang saya ingat dari dia, yaitu gaya tertawanya, sangat khas. Ada juga Tika Octafiany Rahayu atau Tikul, dia adalah bendahara dari kelompok ini. Dia adalah salah satu orang yang selalu berani dalam menyampaikan ide-idenya. Keterampilannya dalam hal *Public Speaking* membuatnya dipercaya untuk menjadi MC dalam acara-acara tertentu. Saya juga punya rekan yang selalu bahagia, dia adalah Iin Nur Intan atau *Karbol*. Dia memang dikenal sebagai anggota yang selalu terlihat senang. Senyum manisnya selalu mengembang seakan tak pernah ada waktu untuk bersedih. Hobinya adalah menyanyi dan membantu ibu pemilik rumah memasak di dapur. Dia adalah *partner* gila saya dalam urusan menyanyi. Ada pula Utami Zurraidah, nama yang telah saya sebut sebelumnya. Biasa dipanggil Tami, dia dikenal sebagai orang yang pendiam (sejujurnya tidak). Dia memang jarang terdengar suaranya, namun dia adalah orang yang rajin. Lalu, ada Muhammad Hafiz si teman SMP saya. Hafiz adalah sosok yang saya dan Nisaa jadikan idola. Dia adalah laki-laki yang rajin, memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan lucu. Dia sangat rajin menimba air, bukan hanya untuk keperluan pribadi tetapi untuk kami semua. Selanjutnya ada Ade Rifki Kurnia atau Eki. Eki dikenal sebagai anggota yang sering menyanyi. Pagi, siang, sore, hingga malam tak pernah absen kami mendengar suaranya. Ada pula Alfian Ashari atau Vian, si pemetik gitar. Kalau Eki dikenal dengan alunan suara merdunya, *nah* Vian dikenal dengan kelihaiannya dalam memetik gitar. Dia juga dikenal sebagai anggota laki-laki yang paling manja. Selain itu, ada Ahmad Rifai atau Ipay si ketua kelompok. Menurut saya, dia adalah orang yang hebat dalam menyikapi seluruh karakter anggotanya. Dia merupakan laki-laki yang selalu berusaha mengerti keinginan anggotanya. Lalu ada si Bung, nama lengkapnya Gilang Syawal Ajiputra. Dia dikenal dengan sifat polos yang secara tidak sadar dimiliki olehnya, dia seringkali membuat kami tertawa. Dan yang terakhir, Muhammad Iqbal si betawi tulen. Dia orang tersantai dari semua anggota, namun tetap rajin membantu kami semua. Gaya berbicaranya yang betawi *banget* membuat kami selalu rindu akan hal itu.

Saya kira kami semua akan sering bertengkar. Herannya, dari awal pembentukan kelompok sampai kami berpisah tidak pernah ada konflik berarti. Bagi saya, kelompok 076 PRIBUMI adalah kelompok yang santai. Kami tidak pernah meributkan hal-hal yang *sepele*. Setiap ada masalah, kami

selalu berusaha menyelesaikannya dengan santai dan tidak pakai emosi. Wajar saja jika ada hal-hal dari mereka yang membuat saya kesal, namun saya belajar menahan ego dan selalu bersabar dalam menyikapinya. Kalau ditanya lebih banyak suka atau duka yang saya rasakan selama hidup bersama mereka, saya akan jawab lebih banyak suka. Kami selalu menghabiskan waktu dengan tertawa dan berbincang-bincang santai. Mereka adalah salah satu faktor yang membuat saya betah dan semangat dalam menjalani KKN. Mereka adalah matahari-ku.

### **Kutemukan Cakrawala di Tanah Pangaur**

Desa Pangaur Kecamatan Jasinga, itulah lokasi KKN-PpMM kelompok 076 PRIBUMI. Begitu mengetahui lokasi yang akan saya tinggali selama sebulan, lantas saya segera mencari tahu di internet. Dengan cekatan saya mengetik “Desa Pangaur” di kolom pencarian dan terkejutlah saya ketika melihat hasilnya. Saya langsung mengklik kolom *images*, dan tahukah apa yang saya temukan? Sebagian besar gambar yang ada menampilkan gambar rekonstruksi pembunuhan. Saya semakin gundah bukan kepalang. Jika bisa menangis, rasanya ingin sekali saya menangis dan teriak sekencang-kencangnya. Ketika mengetahui hal itu, pikiran saya segera dipenuhi pikiran-pikiran negatif tentang kondisi desanya. Hal yang paling saya takutkan adalah kondisi desa yang seram, lalu masyarakatnya yang tidak ramah. Belum lagi, saya sering mendengar bahwa desa itu merupakan desa yang kuat akan hal-hal mistis. Semakin takutlah saya untuk menjalani program KKN.

Pada saat survei pertama, saya semakin terkejut melihat kondisi desanya. Jalanannya yang sepi, kiri-kanan di kelilingi oleh hutan, belum lagi hanya ada satu jenis kendaraan umum yang melewati jalan sepanjang desa. Saya dan teman-teman juga sempat takut ketika ditawari untuk tinggal di rumah yang sudah lama kosong. Beruntungnya, kami ditawari oleh Pak RW 01 untuk tinggal di rumah salah satu tokoh. Ketika pertama kali melihat langsung keadaan rumahnya, saya sempat meragukan diri saya apakah saya akan betah atau tidak. Kondisi rumah dari bambu yang membuat saya agak kurang nyaman awalnya.

Kenyataannya, ketika saya dan yang lainnya tinggal di desa itu, keraguan dan ketakutan kami pun hilang. Saya merasa beruntung sekali bisa tinggal di rumah salah satu tokoh yaitu Bapak Jajat dan Ibu Tini. Mereka adalah keluarga yang taat beragama, sehingga kami pun merasa tenang

tinggal di sana. Belum lagi, mereka juga adalah tokoh yang dituakan sehingga kami banyak dibantu oleh mereka dalam berkomunikasi dengan warga setempat. Kami juga tidak menyangka bahwa respon masyarakat terhadap kehadiran kami sangat baik. Mereka sangat senang akan keberadaan kami dan selalu menghargai segala program yang kami jalankan. Para warga tak ada hentinya membantu kami dalam merealisasikan seluruh program kerja yang telah kami rencanakan. Dari yang muda sampai tua, semuanya menyambut kami dengan hangat. Saya pribadi sangat bahagia bisa mengenal para warga. Khususnya untuk anak-anak yang saya ajarkan. Saya telah membangun ikatan yang kuat dengan para anak, sehingga sangat berat sekali meninggalkan mereka di kala perpisahan. Desa yang saya kira tidak memiliki kesan apa-apa awalnya, justru saya tersadar banyak sekali potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Salah satu contohnya adalah para anak yang memiliki semangat belajar tinggi. Mereka berani mencoba belajar hal-hal baru. Mereka ibarat sinar matahari yang tertutup awan gelap. Jika terus-menerus diberikan pelayanan dan pemberdayaan yang baik, saya yakin mereka akan menjadi sumber kekayaan desa tersebut suatu saat nanti. Program KKN ini seperti perjalanan panjang bagi saya, saya diharuskan menelisik masalah apa saja yang timbul dan harus diselesaikan. Di antara masalah-masalah itu, akhirnya saya bisa menemukan cakrawala di tanah Pangaur tercinta.

### **Pelukan Eratku untuk Pangaur**

Selama saya tinggal di desa ini dan telah mengerjakan banyak aktivitasnya, sebagian teman saya sering menanyakan pertanyaan yang tidak pernah saya pikirkan selama di sana. Pertanyaan-pertanyaan itu meliputi, “*Sya, kalau kamu jadi anak-anak di sini yang pulang pergi sekolahnya jalan kaki, kira-kira kuat gak?*”, atau “*Sya, di sini buku untuk bahan pelajaran kurang sekali, kalau kita yang ada di posisi mereka bagaimana ya?*” dan sederet pertanyaan lainnya. Jujur, tak pernah terlintas di dalam benak saya sebelumnya bagaimana jika saya menjadi salah satu warga Desa Pangaur. Ketika di awal pembagian desa untuk KKN saja saya sangat asing mendengar nama desanya. Seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan, herannya saya masih bingung untuk menjawab pertanyaan tadi.

Kondisi di Desa Pangaur sebenarnya tidak sebegitu parah jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya di pelosok negeri ini. Namun tetap saja saya tidak begitu terbiasa karena sudah biasa dimanjakan dengan



berbagai fasilitas yang ada di kota. Beberapa aspek yang menjadi kesulitan bagi saya pribadi adalah sistem transportasi yang kurang memadai yaitu hanya ada *carry* yang siap mengangkut para warga dari Stasiun Tenjo sampai Tugu Singa Desa Pangaur. Jika *carry* yang lewat penuh di saat jam pulang sekolah, akibatnya banyak anak-anak yang harus menunggu lama agar dapat *carry* yang sepi atau bahkan tidak jarang mereka harus berjalan kaki untuk sampai ke rumah. Lalu, kondisi pendidikan yang belum tersebar secara merata, contohnya mata pelajaran Bahasa Inggris baru diajarkan di kelas 5 SD. Belum lagi kurangnya bahan bacaan bagi para murid untuk mendapatkan informasi tambahan. Akibat yang paling signifikan terlihat dari banyak warga terutama para ibu yang tidak bisa baca tulis.

Terlepas dari segala macam kekurangan yang ada, saya merasa bangga terhadap warga-warganya. Jika saya menjadi warga Desa Pangaur, saya akan cukup bersyukur dengan apa yang telah dicapai oleh desa ini. Saya juga senang karena sebagian besar warganya memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Jika saya menjadi warga Desa Pangaur, saya akan berusaha lebih keras untuk memperbaiki dan memberikan segala yang terbaik untuk kemakmuran para warga. Saya akan giat mengadakan kegiatan rutin belajar bersama dengan memberikan fasilitas buku yang memadai. Saya juga akan mencanangkan banyak program kegiatan yang bisa diikuti oleh para ibu agar dapat berkreasi yang menghasilkan. Bagaimanapun juga, desa ini merupakan permata kecil yang ada di Jasinga. Permata yang harus diasah terus menerus agar kilaunya tampak menyinari seluruh dunia.



3

### KKN : PREDATOR DARI MARIBAYA (Khairun Nisaa)

#### Berpikiran Negatif Sebelum Mengetahui

Awalnya saya berpikir bahwa KKN itu adalah kegiatan yang mengerikan dan akan membuat saya direpotkan dengan berbagai program-program kerja yang sedemikian rupa. Namun tetap saja saya harus tetap menjalaninya dan wajib melalui masa KKN ini dengan terpaksa awalnya, karena yang ada dipikiran saya ketika memikirkan tentang KKN ini hanya hal-hal yang buruk dan negatif, misalnya saja ketika saya sudah ditetapkan akan tinggal di desa yang mana, saya langsung *browsing* nama desa tersebut dan alangkah terkejutnya saya ketika pertama kali mencari *keyword* nama desa tersebut langsung keluar berbagai macam kasus pembunuhan yang terjadi di sana, sontak frekuensi pikiran negatif yang ada dipikiran saya langsung bertambah, dan berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang terlintas dipikiran saya apabila saya di sana.

Saya tidak terlalu berantusias dalam menyambut datangnya hari KKN karena berbagai alasan yang salah satunya, KKN diadakan ketika waktu liburan dengan menggunakan waktu 1 bulan liburan, dan sedangkan itu bertepatan dengan liburan lebaran, saya selaku mahasiswa rantuan sangat tidak setuju dengan waktu KKN yang diberikan, karena waktu satu bulan tidak cukup untuk saya berlibur di kampung halaman tercinta. Namun di balik ketidaksukaan itu saya masih ada rasa penasaran dan antusias untuk menghadapi KKN bersama teman-teman kelompok saya.

Bicara tentang teman-teman kelompok, awalnya pada tahun-tahun sebelum angkatan saya KKN di mana anggota KKN ditetapkan oleh kampus,

berbeda dengan mahasiswa tahun-tahun sebelumnya bahwa teman-teman KKN boleh dipilih sesuai keinginan kita sendiri, baik itu teman dekat, pacar, mantan pacar maupun mantan *gebetan* juga diperbolehkan, asalkan berada pada jurusan yang berbeda-beda. Dengan begitu kita tidak harus memulai semuanya dari awal dengan berkenalan dulu, ataupun berinteraksi dengan teman-teman yang baru, mereka hanya tinggal langsung membuat program kerja yang sesuai dengan hasil pemikiran-pemikiran mereka, dan juga ketika mengajukan pendapat akan mudah diberikan dan akan lebih santai. Berbeda dengan kelompok KKN angkatan saya, di mana kita ditetapkan oleh kampus dari anggota kelompok sampai penempatan desa-desa tempat akan diadakan KKN.

### *So Far So Good<sup>14</sup>*

Adanya pengumuman di mana seluruh mahasiswa semester 6 tahun ini harus mengisi formulir KKN, saya pun mengisi formulir tersebut dan ketika saya mengisi formulir ada rasa tidak niat dalam diri saya, seolah-olah saya tidak berminat mengikuti KKN tersebut. Namun tetap saja saya harus mendaftarkan diri agar syarat melakukan skripsi bisa terlaksana dengan baik. Tetap saja niat untuk mengikuti KKN belum penuh 100%. Dalam pengisian tujuan dan program individu di formulir juga saya isi hanya dengan satu kalimat yang mungkin biasa saja.

Setelah akhirnya ditetapkan anggota KKN saya yaitu diurutan ke 076 semuanya ada 11 orang di antaranya tidak ada satupun yang saya kenal, saya harus mulai dari awal beradaptasi dengan orang lain yang akan satu bulan tinggal bersama di suatu desa. Dengan terpaksa saya membuka diri dan memupuk keinginan untuk berkenalan dan melebarkan senyum yang ikhlas bagi calon teman serumah satu bulan mendatang. Sejuah perkenalan pertama, saya rasa teman-teman saya semuanya baik dan pendiam seperti saya, tidak ada yang ingin selalu menonjolkan diri, semuanya saling berbagi dan menghargai pendapat orang lain. Dan dari perkanalan pertama lah, saya sudah merasa bersyukur bahwa teman-teman KKN yang dipilih oleh kampus adalah mahasiswa yang berperilaku baik.

Setelah pertemuan pertama diadakan di Auditorium Harun Nasution, hari-hari berikutnya sekitar dua bulan menjelang KKN, kami menetapkan jadwal rapat untuk membahas program kerja yang adakan diterapkan di desa yang nantinya akan kami tempati, pada setiap hari Selasa dan Rabu

---

<sup>14</sup> Arti: sejauh ini baik-baik saja

sudah cukup untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan sebulan kedepan, saya masih sangat ingat bahwa setiap kami rapat pada waktu menjelang maghrib, dan setelah itu ditutup dengan makan bareng agar terjalinnya hubungan yang harmonis.

Setelah penetapan lokasi desa, saya dan teman-teman yang lainnya melakukan survei lapangan dengan mengunjungi desa yang akan saya tinggali selama satu bulan tersebut, dan selama perjalanan kami hanya bergantung pada *GPS* yang akan menuntun kami menuju Desa Pangaur, perjalanan yang sangat panjang dan medan yang sangat sulit karena kita mengikuti jalur yang salah sehingga kami melewati jalur mobil truk besar dan jalanan yang sangat berlumpur, itu sebelum kami mengetahui bahwa ada jalur lain yang lebih mudah dan cepat. Akhirnya kami sampai di Desa Pangaur, pertama kali kami langsung menemui pak kades dan meminta izin kepada beliau agar kami diizinkan untuk melakukan KKN di Desa Pangaur. Sambutan pak kades sangat baik dan ramah kepada kami, beliau berharap agar mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Pangaur bisa bermanfaat bagi desa dan dapat diterima dengan baik oleh warga-warga sekitar. Dan pada akhirnya pak kades memberitahu kami bahwa ada jalur alternatif yang lebih cepat dan mudah untuk menuju Desa Pangaur.

### *Let's do the Journey<sup>15</sup>*

Perjuangan sebelum KKN sudah melewati dengan berbagai usaha antara lain membuat program-program kerja, survei lapangan, serta menyebarkan proposal kepada perusahaan-perusahaan maupun dinas pemerintahan agar kami dapat tambahan dana agar terlaksananya program kami dengan baik. Semua itu tidak akan terlaksana tanpa adanya ketua yang sangat bertanggung jawab dan juga sekretaris yang sangat teliti dan tepat waktu, meskipun kami para anggota kadang sering lupa tanggung jawab dalam pembagian tugas yang diberikan oleh ketua, dan saya sangat mengapresiasi ketua kelompok saya yang sangat tegas dan bertanggung jawab itu, yang namanya Ahmad Rifai Jurusan Tafsir Hadis dan juga sekretaris Elsyaw Prawita Oktafiani sebagai sekretaris yang sangat bisa diandalkan. Tanpa mereka berdua mungkin kelompok saya akan jauh tertinggal dalam segala hal.

Pada tanggal 25 Juli 2016 adalah hari di mana semua semester enam yang diwajibkan mengikuti KKN berkumpul di lapangan *Student Center*

---

<sup>15</sup> Arti: Mari berpetualang!

untuk menghadiri pelepasan mahasiswa KKN yang akan tinggal selama satu bulan penuh di desa yang sudah ditetapi oleh masing-masing kelompok. Semua perlengkapan baik itu baju dan keperluan selama di sana telah dipersiapkan dengan sangat rapi dan matang. Sorak sorai semua mahasiswa semester enam di lapangan SC terdengar sangat bergembira menyambut KKN. Begitupun kelompok saya, kami semua berkumpul satu kelompok dan bercanda gurau bersama dan bisa dikatakan kelompok kami yang sangat istimewa karena selalu diwarnai kelucuan sang ketua kelompok setiap satu kata yang keluar dari mulutnya.

Perjalanan menuju Desa Pangaur, kami menggunakan jalur kereta api karena sangat mudah dan nyaman, tidak sampai satu jam kami pun sampai di Stasiun Tenjo di mana kami harus menyewa mobil *Carry* yang menuju Desa Pangaur sekitar 30 menit dari stasiun, para laki-laki ada yang berkendara menggunakan motor dan ada juga yang menggunakan mobil barang supaya barang-barang sampai di tujuan dengan selamat. Sesampainya di rumah yang sudah kami pilih sebagai tempat tinggal kami selama satu bulan di sana, kami disambut oleh dua orang pasangan suami istri yang sangat ramah dan baik hati, kami disambut dengan baik dan kami sangat bersyukur bisa tinggal serumah bersama beliau. Bapak Jajat dan Ibu Tini, Bapak Jajat sudah hampir tiga bulan kaki sebelah kiri beliau tidak bisa digerakkan dan berjalan harus menggunakan tongkat, ketika diperiksa ke dokter, dokter mengatakan bahwa kaki Bapak Jajat mengalami saraf *kejepit* dan itu yang membuat Bapak Jajat susah untuk berjalan dan melakukan aktifitas seperti biasanya.

Hari pertama kami lewati dengan berbagai macam hidangan makanan yang mewah karena dibawa dari rumah masing-masing, dan kami menetapkan untuk makan selalu bersama, tidak ada hal yang serius dalam kelompok kami, hanya canda tawa yang menghiasi rumah Bapak Jajat yang sebelumnya sunyi sepi yang hanya diisi oleh dua orang suami istri, memberikan warna baru bagi rumah yang kami tinggali, rumahnya bercirikan rumah panggung khas sunda yang sangat kental, menggunakan dinding anyaman bambu yang membuat kami merasa KKN *banget*, dan juga kamar mandi yang air nya disediakan dengan baik dan melimpah pada minggu pertama kami disana. Dan hingga air sumurnya habis dan kami harus numpang mandi di rumah Ibu Tini yang berada tidak jauh dari rumah. Dikarenakan dalam satu kelompok ada sebelas orang, dan kebiasaan mandi dua kali sehari dan mencuci baju setiap hari, dan kebetulan di sana sedang

musim kemarau dan akhirnya kami merubah kebiasaan seminggu pertama kami yang boros dengan menghemat air, serta menggunakannya dengan bijak, seperti mandi hanya satu kali sehari yang sebelumnya dua kali sehari, dan mencuci baju sekali tiga hari yang sebelumnya mencuci baju satu kali sehari bahkan lebih.

Mengenai perjalanan kami dalam menghadapi warga desa, pertamanya kami bersilaturrehmi dengan para warga desa dan meminta izin kepada para petinggi desa agar kami diberikan izin dan restu dalam melaksanakan KKN di desa mereka dengan lancar tanpa adanya gangguan ataupun ketidaknyamanan para warga sekitar, dan akhirnya kami disambut dengan baik dan para warga desa sangat senang dengan kedatangan kami. Tidak hanya ibu-ibu dan bapak-bapak yang senang dengan kehadiran kami, semua anak-anak yang ada di desa sangat senang dan mereka cepat berbaur dan akrab dengan kami, dan langsung meminta kami untuk mengajari mereka. Setiap hari, *basecamp* kami selalu didatangi oleh para anak-anak yang ingin bermain dan berkenalan lebih dekat dengan kami.

Minggu kedua program kerja kami mulai berjalan seperti bimbingan belajar yang kami adakan di *basecamp* kami dan karena keterbatasan tempat dan jarak *basecamp* dengan rumah anak-anak lumayan jauh dan juga penerangan sepanjang jalan yang kurang memadai serta jalan raya yang lalu lintas kendaraan yang suka kebut-kebutan membuat para orang tua mengkhawatirkan anak-anaknya jika harus belajar ke *basecamp* kami. Dan akhirnya kami memutuskan untuk memilih saung yang berada di Kampung Maribaya juga sekaligus tempat yang kami jadikan sebagai taman baca yang merupakan tempat yang cukup strategis untuk melakukan proses pembelajaran di malam hari. Kami berbagi tugas dalam mengajar anak-anak ada yang dari kelas satu sampai kelas enam SD dan hingga SMP mapun yang belum sekolah pun sangat semangat untuk belajar dengan teman-teman yang lain. Kami dibagi tugas perkelas atau pun perdua kelas diajari oleh dua orang dari kami, kami suka ajak mereka bermain sambil belajar dan itu sangat membantu mereka agar tidak bosan dalam belajar.

Kegiatan sehari-hari di rumah seperti biasa kami habiskan dengan berbagai macam kegiatan yang mungkin bisa dikatakan kurang bermanfaat, seperti nonton film di antara kami yang sangat sering nonton film yaitu saya dan Elsyia namun yang lain juga sering ikut-ikutan nonton ketika kami ingin nonton dan akhirnya kami semua nonton film bisa dikatakan *nobar* dadakan.

Film yang biasa kami tonton sangat bervariasi mulai dari drama, percintaan, peperangan, hingga film bunuh-bunuhan. Dan satu hal, saya tidak suka film horor, ada juga yang suka nonton sendiri dengan kesukaan jenis film yang berbeda seperti teman saya Hafiz yang hanya mau nonton film kartun seperti Detektif Conan, dan juga Eki yang sangat suka nonton film yang bercirikan *anime* dan para laki-laki sangat menyukai *game*, maka setiap hari tiada hari tanpa bermain *game*.

### Menciptakan Desa Terdidik

Setiap manusia yang dilahirkan, tumbuh seiring berjalannya waktu hingga dewasa. Pasti pernah berpikir bahwa esok di masa yang akan datang saya akan menjadi apa? Di masa yang akan datang akankah saya sukses? Pertanyaan seperti itu lumrah terbesit di setiap pikiran kita. Dari semenjak kecil, menginjak bangku sekolah mulai muncul pertanyaan “apa cita-citamu?” Saya menjawab “saya ingin menjadi guru.”

Di sepanjang perjalanan, saya mencari jati diri, dari bangku sekolah hingga sekarang dan bahkan di setiap saat pun saya selalu diajarkan oleh orang-orang yang berjasa bagi saya. Ibu saya sudah lebih dari cukup mengajarkanku nilai-nilai kesopanan, tatakrama dan semua aturan yang tidak diajarkan di bangku sekolah. Bagaimana mengatur waktu, dan bagaimana membagi kasih sayang untuk semua anak-anaknya. Dari situlah saya mulai mengerti bahwa ibu lebih dari sekedar guru bagi saya. Karena itu, saya mulai menyadari bahwa guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena jika seorang guru mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi murid-muridnya maka pahala yang didapatkan akan terus mengalir hingga akhirat kelak.

Di saat ini, saya pun termotivasi menjadi seseorang yang selalu memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitar, dan pada kesempatan KKN ini, saya sangat bersyukur bahwa aktivitas yang paling sering dilakukan adalah mengajar dan berbagi kisah kepada anak-anak di Desa Pangaur ini. Semenjak KKN selalu saja ada hal yang menarik dan menyenangkan yang terjadi. Kami tidak akan melupakan kenangan indah yang pernah saya lalui bersama.

Jika menjadi warga Desa Pangaur, saya akan membagi pengetahuan yang sudah saya dapat di perguruan tinggi. Saya akan meluangkan waktu untuk belajar bersama anak-anak Desa Pangaur. Mengajarkan pentingnya pendidikan dari sekedar kerja di usia remaja.



4

## BERKAH TAHUN PERCOBAAN (Tika Octafiany Rahayu)

### Pengenalan KKN

Pernah merasakan menjadi anak-anak percobaan? apa maksudnya? Bagi anak-anak yang lahir tahun 1995, yang ebtanas SD tahun 2007, yang UN SMP tahun 2010, yang UN SMA tahun 2013, yang baru saja selesai KKN 25 Agustus 2016 pasti paham sekali dengan istilah tahun percobaan. Mengapa demikian? Karena memang di setiap jenjang pendidikan kami, pasti selalu ada sistem baru yang dicoba-coba pada angkatan kami. Namun, untung saja sistem yang dicoba itu selalu berhasil.

Belum cukup dicoba-coba sampai jenjang SMA ternyata pada jenjang perguruan tinggi, salah satu prasyarat kelulusan kami yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi ajang percobaan kembali. Sebelumnya kelompok KKN dibuat masing-masing oleh mahasiswa, sehingga pada saat masuk masa KKN pasti banyak pamflet dan brosur yang disebar “Cari Teman KKN” jadi semua orang dapat mengetahui siapa yang punya banyak koneksi dan siapa pula yang tidak. Sungguh kejamnya dunia tanpa kekuatan relasi.

Kebetulan senior saya sejak awal tahun sudah memberi tahu kalau pada angkatan saya, kelompok KKN akan dibuat oleh kampus, maka saya *gak* perlu membuat kelompok. Namun, kabar tersebut belum pasti adanya sampai saya sudah membuat kelompok sendiri. Namanya KKN Berkah, kami sudah bertemu untuk menyamakan persepsi, visi, misi, membicarakan proposal, sponsor, tempat, dan berbagai macam hal. Hingga suatu hari diumumkan bahwa kelompok KKN akan dibuat oleh pihak kampus, silahkan mendaftar di AIS.



Beberapa orang yang sudah membuat kelompok pasti kecewa, untuk beberapa lainnya yang belum kebagian kelompok pasti bahagia. Untuk saya sendiri ada sedikit rasa khawatir, sedikit rasa bahagia, sedikit rasa gugup, pokoknya sedikit-sedikit. Saya tidak terlalu ambil pusing, pasti selalu ada hikmah di setiap kebijakan. *Positive thinking*, pasti dapat kelompok yang orang-orangnya baik, bisa diajak kerja sama, bisa diajak susah *bareng*, walaupun ada yang susah diajak kerja sama tinggal bilang ke PPM.

Setelah mendaftar di AIS, mencetak bukti pendaftarannya, sampai membuat surat keterangan sehat, kami dikumpulkan di Auditorium untuk melaksanakan pembekalan KKN. Sebelumnya nama-nama mahasiswa yang mengikuti pembekalan telah dikeluarkan oleh PPM sesuai gelombangnya. Di sana pula tertera nomor urut mencurigakan, sehingga semua orang mengira itu adalah nomor kelompok. Jadi menurut perkiraan, semua orang yang memiliki nomor belakang yang sama, pasti mereka jadi satu kelompok.

Pada akhirnya kecurigaan itu menjadi nyata, sebelum masuk ke Auditorium, setiap orang diminta untuk menulis nomornya di label, terus ditempel di mana saja. Alhasil semua orang yang pembekalan bukannya sibuk memperhatikan materi malah sibuk melirik nomor teman di sampingnya atau sibuk bertanya, “Halo, siapa yang nomornya sama seperti saya?”. Setiap orang sudah penasaran bukan kepalang ingin buru-buru bertemu kelompoknya atau malah ingin buru-buru KKN?

Biar sama seperti orang-orang, saya juga mulai mencari-cari yang nomornya sama seperti saya yaitu 076. Ada teman satu jurusan saya namanya Muhammad Hafiz. *Alhamdulillah* sudah ada yang di kenal, tinggal 9 orang lainnya. Saya lihat di daftar peserta nama dan jurusannya, sepertinya asing semua. Tengok ke kanan, kiri, depan, belakang sepertinya nomor 076 tidak ada. Jangan-jangan anggota kelompok tidak ada yang datang pembekalan.

### **Kelompok 076**

Setelah penyampaian materi pembekalan selesai, akhirnya setiap orang dikumpulkan sesuai kelompok. Pada akhirnya bertemu dengan anggota kelompok 076 yang lainnya, pertama ketemu pasti sama Hafiz, terus yang lainnya menyusul, tiba-tiba saja kami sudah duduk melingkar di lantai. Terus kami mulai perkenalan. Dimulai dari Iin Nur Intan, Khairun Nisaa, Elsa Prawita, Utami Zuraidah, Tika Octafiany, Muhammad Hafiz, Gilang Syawal, Ade Rifky, Muhammad Iqbal, Alfian Ashari, Ahmad Rifai. Semua

orang di awal telah berhasil memperlihatkan kesan baik, sepertinya potensi konflik di kelompok ini hampir tidak ada. (Sampai nanti pas KKN pun tidak pernah ada konflik yang hebat, kecuali waktu ada yang minta anggaran rokok)

Pertemuan awal di Auditorium hanya sebatas perkenalan untuk setiap anggota, setelah itu memilih koordinator kelompok. Pemilihan koordinator dari kelompok saya masih sangat teringat jelas, anggota yang grup *WhatsApp* paling sedikit maka dia yang menjadi koordinator, kemudian setiap orang menghitung jumlah grup *WhatsApp* yang ada di *handphone*-nya, Hafiz jumlah grupnya paling banyak. Ada sekitar 30 sekian grup, entah itu grup apa saja yang jelas dia berhasil gugur. Saya sendiri ada sekitar 18 grup, Saya termasuk yang gugur juga. Ternyata yang paling sedikit ada di Gilang, akhirnya dia yang terpilih menjadi koordinator mewakili kelompok 076 di grup PPM. Entah kenapa banyak yang tidak menginginkan menjadi koordinator, padahal enak bisa dapat informasi dengan cepat, nambah teman juga. Tapi *denger-denger* grupnya *rame banget*, jadi banyak yang bersyukur hanya koordinator saja yang ada di dalam grup. Tugas selanjutnya adalah membuat Badan Pengurus Harian KKN.

Baru pada minggu setelahnya atau minggu ke 2 pertemuan kami, ditunjuk lah BPH dan jajarannya. Sebelumnya berjalan mulus pada pemilihan ketua, Gilang sudah terpilih menjadi ketua. Tiba-tiba Rifai, yang kita panggil Ipay supaya kesannya akrab, tidak setuju kalau ketuanya Gilang. Ipay menginginkan Iqbal yang menjadi ketua, tapi Ipay belum mengatakan kenapa dia menginginkan Iqbal yang menjadi ketua. Iqbal sendiri sudah jelas tidak ingin kalau dia yang ditunjuk. Akhirnya posisi ketua dilelang, setiap orang ditawarkan untuk jadi ketua tapi tetap tidak ada yang mau. Sampai Ipay membuat pernyataan, “Kalau bisa dipilih orang yang belum berpengalaman untuk jadi ketua, supaya setiap anggota akan bantu ketuanya. Kalau ketuanya dipilih orang yang sudah berpengalaman, dikhawatirkan anggotanya malah mengandalkan ketuanya”. Entah kenapa pada saat itu Ipay jadi mengeluarkan berbagai pendapat yang cukup baik sehingga Iin jadi berkata “Kenapa bukan Ipay yang jadi ketuanya?”. Setelah itu, masalah pemilihan ketua beres. Semuanya satu suara memilih Ipay jadi ketua. “Senjata makan tuan”. Untuk sekretaris terpilih Elsy karena memang dia yang dari awal paling rajin mencatat. Semua hal dicatat sama Elsy, pokoknya sudah terlihat sebagai sekretaris sejati. Posisi bendahara diisi oleh

saya, dengan alasan anak Jurusan Manajemen sudah biasa mengurus uang. Baiklah.

Pada pertemuan kedua, BPH sudah berhasil ditunjuk, kebijakan untuk uang kas telah berhasil dibuat. Tetapi nama kelompok ternyata belum ada. Akhirnya kami membuat kesepakatan, di pertemuan berikutnya setiap orang wajib untuk menyumbang satu nama dan harus disertai alasan kenapa memilih nama tersebut. Saya sendiri lupa kalau disuruh kasih satu nama buat kelompok. Setiap orang sudah ditanya satu per satu nama buat kelompok. Bagus-bagus *banget* ditambah ada makna dan filosofi dari setiap nama yang diajukan. Giliran Saya yang ditanya, Saya sebut KKN PRIBUMI. Pokoknya yang terlintas saja di kepala, sudah kepalang lupa menyiapkan nama lain. Filosofinya cuma sederhana, Pribumi itu kesannya masyarakat asli Indonesia. Nama KKN PRIBUMI itu diharapkan kita bisa lebih dekat dengan masyarakat di desa yang nanti akan menjadi tempat KKN kita. Setelah semua nama serta filosofinya disebutkan, diadakan *voting* untuk pemilihan nama. Tak disangka ketika kertas *voting* sampai di saya, ternyata nama PRIBUMI paling banyak yang pilih. Akhirnya nama kelompok kita KKN PRIBUMI dengan tema Bersama Warga Pribumi Bersosial, Berbagi, dan Belajar.

### Masa KKN

Setelah UAS, persiapan KKN, dan libur lebaran berakhir maka waktu yang ditunggu-tunggu tiba. Pelepasan Kelompok KKN 2016 yang diadakan di Lapangan *Student Center*. Setelah acara pelepasan berakhir, setiap kelompok menuju desa yang telah ditentukan. Kelompok Pribumi ditempatkan di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Bogor, lebih spesifiknya lagi kami mendapat wilayah di RW 01 dan RW 02 yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Hari pertama keberangkatan sudah berkesan buat saya. Entah kenapa rasanya gugup, tapi senang. Tinggal di tempat yang benar-benar baru, bersosialisasi dengan masyarakat, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat menantang tetapi menyenangkan. Saya sendiri sudah tidak sabar bagaimana melihat tanggapan masyarakat dengan kehadiran kami. Namun ada sesuatu yang masih mengganjal di pikiran saya, kenapa masih ada desa yang masyarakatnya masih sulit untuk mengakses pendidikan, listrik, air bersih, dan kesehatan. Padahal dekat sekali dengan pusat pemerintahan.

Minggu pertama KKN, kegiatan kami fokus terhadap sosialisasi dengan masyarakat. Kami silaturahmi ke rumah-rumah tokoh masyarakat di RW 01 dan RW 02. Bisa dibayangkan membuka komunikasi dengan masyarakat. Dari sosialisasi ini Saya bisa belajar untuk mengenali karakter orang dengan memperhatikan setiap perkataan dan tingkah lakunya. Hampir semuanya menanggapi dengan baik dan ramah. Beberapa sangat antusias untuk membantu dalam pelaksanaan program kerja, beberapa memberikan masukan dan saran-saran. Ada pula beberapa tokoh yang memang sudah berjuang sejak awal untuk membuat perubahan di wilayahnya, seperti mendirikan PAUD, taman baca, serta memberikan pendidikan gratis. Saya cukup kagum mendengar kisah perjuangan mereka untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, dengan berbagai keterbatasan tetapi semangatnya untuk menolong sesama sangat tinggi. Satu pelajaran lagi yang Saya dapatkan, bahwa untuk menolong sesama itu tidak boleh pamrih, tidak boleh setengah-setengah jika ingin berjuang. Kalau perlu mengorbankan sesuatu milik pribadi terlebih dahulu. Tidak peduli apa kata orang, selama yang dikerjakan baik pasti selalu ada yang menolong.

Minggu kedua dan ketiga kami sudah fokuskan untuk pelaksanaan program kerja. Persiapan untuk perlengkapan telah dilakukan pada minggu pertama dan sebelum keberangkatan KKN. Untuk program kerja santunan semua keperluan dibeli di desa tersebut. Beberapa program juga ada yang bekerja sama dengan Karang Taruna. Pendekatan dengan Karang Taruna memang kurang dilakukan terlebih karena anggota Karang Taruna banyak yang telah kuliah dan bekerja di luar kota. Menurut saya, persiapan untuk proker ada baiknya dilakukan sebelum KKN berlangsung sehingga bisa mengantisipasi jika ada kekurangan. Selain itu program kerja harus dipastikan dan disesuaikan dengan anggaran pada kesepakatan awal, sehingga tidak ada yang bersifat mendadak. Ketika melaksanakan program kerja, koordinasi dengan setiap anggota kelompok juga perlu dilakukan, tidak hanya itu komunikasi dengan dosen pembimbing juga sangat penting. Terkadang ketika pelaksanaan di lapangan, banyak sekali hal-hal yang berubah dari rencana. Menurut saya, terkadang ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa Kelompok KKN dapat menyediakan apapun yang mereka minta, padahal kegiatan KKN hanya sesuai dengan esensinya yaitu mengabdikan pada masyarakat. Membantu dan memberikan pelayanan bukan menyediakan apapun yang mereka minta.

Minggu-minggu terakhir KKN, program kerja sudah mulai habis, uang juga sudah habis baik uang kelompok dan uang pribadi semua sama-sama *tiris*. Ketika awal KKN setiap orang ingin buru-buru pulang, di minggu terakhir semua galau karena enggan untuk pulang. Mau *ngapain aja* serba salah, kegiatan berjalan dengan cepat. Mau *gak mau* harus segera menyiapkan penutupan. Saya sendiri merasakan hal seperti itu, di minggu terakhir kenapa semuanya berlalu dengan cepat. Rasanya baru kemarin sampai di tempat KKN, tiba-tiba sudah persiapan untuk penutupan. Rasanya sedih, galau, sepertinya masih banyak yang bisa dilakukan di desa ini. Waktu satu bulan ternyata sudah memberikan cukup banyak tempat di hati dan pikiran ini. Pada akhirnya kami tetap harus pamit walaupun berat sekali. *Life must go on*, walaupun banyak sekali kenangan indah yang harus ditinggalkan namun seperti itulah kehidupan. Ada yang datang, ada yang pergi.

Selama KKN berlangsung, banyak pelajaran yang dapat diambil terutama hubungannya dengan internal kelompok. Membina hubungan dengan sepuluh orang untuk dapat tinggal bersama bukanlah hal yang mudah. Setiap orang mempunyai pikiran masing-masing, mempunyai kesukaan masing-masing, memiliki hal-hal yang tidak disukai. Ada yang sukanya *diem* saja, ada yang *gak bisa diem*. Ada yang *cerewet*, ada yang hobi *ngeledekin* orang. Semua karakter menjadi satu dan tidak semua orang bisa cocok dengan karakter-karakter yang ada. Misalnya ada Elsy dan Ipay yang suka berantem gara-gara makan. Elsy *gak* suka makan, Ipay suka maksa orang buat makan. Akhirnya berantem tetapi kalau sudah sehari marah pasti baikan. Ada lagi Alvian, Nisaa, Iqbal yang menjadi satu geng soalnya sama-sama *gak bisa diem*, ada lagi Hafiz, Gilang, Eki yang rajin. Terutama rajin ke sana ke mari untuk antar ke RW 02 atau jemput ke manapun. Iin punya motto “Mendingan malu daripada kelaparan”. Setuju *sih* soalnya kalau sedang KKN benar-benar harus menjaga kesehatan dan yang paling penting menjaga makan. Berbeda dengan Utami yang suka *gak bisa move on* tetapi bukan berarti dia *males*, bukan berarti *lemot* juga, cuma suka sedikit malas gerak.

Setiap orang di kelompok punya kebiasaan yang sangat di luar dugaan. Semua orang sudah bisa memahami karakter setiap anggota dengan berbagai cara. Bahkan bisa dibilang sudah tidak ada lagi rahasia, semuanya sudah tahu luar-dalam. Bagaimanapun saya bersyukur sekali karena sudah dipertemukan dengan orang-orang di kelompok PRIBUMI. Tidak hanya itu,

dengan pelaksanaan KKN ini, Saya dapat menambah teman dari berbagai jurusan, menambah saudara pula di Desa Pangaur. Belajar hidup sederhana dari masyarakat desa, belajar untuk peka terhadap lingkungan, belajar untuk mengurus diri sendiri ketika jauh dari keluarga, belajar untuk tidak bersikap egois serta menahan diri untuk setiap hal yang tidak sesuai dengan keinginan kita. Semua hal yang telah dilalui menjadi berkah dan akan memberi kesan yang akan diingat seumur hidup. Pada akhirnya pasti juga akan merubah cara berpikir dan cara bertindak terutama pada diri saya, sehingga bisa dibilang KKN akan menjadi salah satu hal penting sebagai proses pendewasaan pada diri saya. Banyak pelajaran yang bahkan sulit untuk diungkapkan setelah pelaksanaan KKN selesai. Rasa rindu tidak dapat dipungkiri mulai tumbuh juga, setiap memori masih terbayang jelas bagaimana awal pertemuan dengan kelompok KKN, hingga saat perpisahan dengan warga Desa Pangaur. Kelak suatu saat nanti, cerita KKN ini akan menjadi bahan bicara, canda, atau bahkan menjadi agenda yang lebih serius di masa depan. Tentunya bersama keluarga Pribumi.

### **Untuk Pangaur**

Saya mengamati beberapa hal yang menjadi ciri khas Desa Pangaur. Kebiasaan, norma dan nilai, serta potensi dari desa tersebut. Masyarakat Desa Pangaur memiliki banyak potensi sumber daya alam terutama dalam bidang pertanian. Beberapa jenis komunitas seperti singkong, pisang, dan pepaya di panen setiap tahun oleh masyarakat desa tersebut. Sayangnya tingkat pendidikan warga yang rendah membuat potensi yang ada di Desa Pangaur tidak dikelola dengan optimal. Pengelolaan pada potensi yang dimiliki oleh desa tersebut dapat menjadi keunggulan komparatif, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pangaur.

Melihat semangat dan kemauan masyarakat untuk tetap berusaha memenuhi kehidupan dengan kondisi yang terbatas, membuat saya membayangkan bagaimana jika saya menjadi masyarakat Desa Pangaur. Bagi saya yang telah terbiasa tinggal di wilayah yang mudah untuk mengakses fasilitas, pasti sulit sekali jika harus meninggalkan kemudahan tersebut dan menjalani kehidupan di desa. Namun, satu hal yang pasti saya akan mencoba menyesuaikan diri dengan tempat di mana saya tinggal. Perbedaan kondisi tentu dapat merubah sikap dan perilaku individu.

Hal-hal yang akan saya lakukan ketika di posisi sebagai masyarakat Desa Pangaur adalah menuntut ilmu untuk dapat merubah pola pikir yang lebih maju untuk diri sendiri. Setelah pola pikir itu terbentuk dengan baik, dapat ditularkan ke masyarakat sekitar untuk membuat berbagai macam

kemajuan. Selain itu membina hubungan yang baik dengan masyarakat, karena suatu hal yang besar tidak akan dapat saya buat apabila saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat.



5

## SEPOTONG EPISODE KEHIDUPAN (Muhammad Hafiz)

### *Group, Ungroup*<sup>16</sup>

Kuliah Kerja Nyata atau yang bisa disingkat KKN. Merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang merupakan bagian dari program perkuliahan. Di bawah ini, saya akan menceritakan kisah yang saya alami selama berlangsungnya program KKN ini. Mulai dari sebelum KKN sampai akhir program KKN ini terlaksana. Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya. Saya adalah Muhammad Hafiz, semester 7 UIN Syarif Hidayatullah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Saya aktif di salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di UIN, yaitu LDK Syahid. Saya merupakan salah satu pengurus dari UKM tersebut.

Kisah KKN ini berawal dari hiruk pikuk rekan-rekan saya baik di kelas maupun di organisasi saya. Mereka mulai ramai membuat kelompok KKN dengan komposisi sesuai dengan program KKN yang berlangsung tahun sebelumnya. Di tahun sebelumnya, teman-teman kelompok KKN, kita bisa memilih dengan sendirinya, sehingga teman-teman saya mulai mencari orang untuk masuk ke kelompoknya. Dan tawaran demi tawaran pun datang ke saya, ada beberapa teman saya yang menawarkan untuk masuk ke kelompok KKN-nya. lalu saya memilih satu kelompok untuk bergabung bersama mereka. Seiring berjalannya waktu, munculah pengumuman dari PPM-UIN yang merupakan lembaga yang mengkoordinir berjalannya

---

<sup>16</sup> Arti: Kelompok, Bukan Kelompok



program KKN ini. PPM-UIN mengumumkan bahwa untuk kelompok KKN untuk tahun 2016 seluruhnya ditentukan oleh PPM-UIN.

Kabar yang sangat menghentak untuk saya dan teman-teman saya, dengan segala angan-angan yang telah kita buat namun kebijakan yang dibuat sangat di luar dugaan kita semua. Ramai pembicaraan mahasiswa yang seangkatan saya untuk menolak kebijakan yang dikeluarkan tersebut, dengan alasan akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang yang belum kita kenal dan tidak kita ketahui jalan pikirannya, akan banyak terjadi konflik di dalamnya. Itulah ungkapan-ungkapan yang terdengar di telinga saya banyak berhembus dari segala penjuru UIN. Pada awalnya saya setuju dengan ungkapan yang terdengar di telinga saya, namun karena tidak banyak hal yang dapat saya lakukan, saya hanya menunggu sampai tiba waktunya PPM-UIN mengumpulkan seluruh mahasiswa UIN yang akan melakukan program KKN.

Pendaftaran Program KKN pun dibuka, banyak rekan-rekan saya yang segera mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program KKN ini. Namun saya yang masih merasa belum terima dengan keputusan yang di keluarkan oleh PPM ini masih berharap sebuah keajaiban terjadi. PPM merubah kebijakannya, atau ada mahasiswa lain yang membuat petisi untuk menolak kebijakan PPM untuk KKN 2016 ini. Harapan saya sudah di ujung tanduk, hingga akhir masa pendaftaran KKN tidak ada hal ajaib yang saya harap-harapkan. Akhirnya saya memutuskan untuk mendaftar program KKN dengan penuh harap, bahwa rekan-rekan setim saya nanti adalah orang-orang yang menarik dan dapat menerima setiap hal yang terjadi dengan lapang dada.

### **Keheningan, Yang Membosankan**

Waktu pengumuman kelompok KKN pun tiba, saya diberitahu oleh teman saya bahwa saya masuk kelompok 076. Saya langsung melihat hasil pengumuman tersebut dan melihat siapa orang-orang yang menjadi rekan saya selama KKN. Hanya satu orang yang saya menyadari bahwa saya kenal dengannya, dia adalah Tika. Teman satu jurusan saya, dan saya sempat satu kelas dengannya. Sisanya? Saya tidak memperhatikan nama mereka satu persatu di baris pengumuman tersebut. Jadi saya hanya menunggu waktu sampai kita dipertemukan oleh PPM.

Di siang yang sangat terik, tapi kalau untuk suhu Ciputat ini merupakan suhu yang sangat menyengat. Di siang ini dengan langkah yang

setengah bermalas-malasan saya melangkahkan kaki saya ke Auditorium Harun Nasution, memenuhi undangan dari PPM untuk sosialisasi program KKN dan menemukan saya dengan teman-teman sekelompok saya.

Berbagai penjelasan dipaparkan oleh Pak Jaka dan Pak Eva, membuat hayalan saya melayang-layang, untuk menggambarkan situasi KKN yang akan saya hadapi. Sampai pada akhirnya waktu untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, yang diurutkan berdasarkan nomor kelompoknya. Saat semua mahasiswa mulai mencari kursi kelompoknya, saya mulai menghitung dan mencari di bangku mana teman-teman yang akan sekelompok saya akan berkumpul. Sebuah kejadian yang sangat memalukan terjadi, saya duduk di bangku yang salah, saya mengira saya kelompok 74 ternyata saya salah, saya kelompok 076, akhirnya saya kebelakang untuk mencari bangku kelompok saya.

Tanpa disangka, ketika saya melihat orang-orang yang ada di bangku kelompok saya, saya melihat seorang yang saya kenal lama, selain Tika yang saya kenal di sana ada Elsy, dia merupakan teman SMP saya. Saya tidak menyangka untuk awal pertemuan dengan kelompok saya, saya mengenal 2 orang dari 10 orang teman kelompok saya. Saya sempat tidak menyangka karena ketika melihat *list* nama teman kelompok saya yang ada di *Web* saya tidak menyadari ada nama dia.

Karena bangku ruangan Auditorium penuh dengan semua kelompok yang ada, kami memutuskan untuk duduk melingkar di bawah. Ketika lingkaran terbentuk dengan sempurna. Hening Beberapa detik kami terdiam semua, sampai Tika memecah keheningan dan mengajak kami untuk berkenalan, dan perkenalan pun dimulai, mulai dari nama, asal fakultas dan jurusan, asal daerah, sampai program apa yang mereka tuliskan ketika mendaftar program KKN ini.

Tika, Iin, Utami, Nisaa, Elsy, Rifai (Ipay), Iqbal, Vian, Eki, Gilang. Mereka adalah orang-orang yang akan menghabiskan hidupnya selama sebulan bersama saya untuk melaksanakan program KKN. Saya tidak dapat menilai mereka satu persatu di awal pertemuan ini, karena nampaknya mereka masih sangat *Jaim* (*Jaga Image*) pada pertemuan ini, sehingga mereka tidak menampilkan rupa asli mereka. Setelah selesai sesi perkenalan, kita menentukan siapa orang yang akan menjadi kordinator kelompok kita untuk menjadi perwakilan kami dalam berkomunikasi dengan pihak PPM. Dan akhirnya Gilang yang terpilih sebagai kordinator kelompok.

Rasanya ingin cepat-cepat mengakhiri pertemuan ini, karena suasana mulai membosankan, di antara kita mengalami kebingungan untuk melakukan pembahasan apa. Akhirnya kami pun menutup kumpul awal ini dengan menentukan koordinasi yang akan kita lakukan kedepannya melalui *WhatsApp*. Kami pun bubar dan kembali ke aktivitas-aktivitas kami semula.

Pertemuan pertama yang tidak meninggalkan kesan apapun untuk diri saya. Akhirnya rencana pertemuan lanjutan pun kami tentukan, pertemuan tersebut akan dilaksanakan di Fakultas Sains dan Teknologi di sore hari. Kami pun berkumpul, dan yang hadir pada pertemuan ini tidak *full team*, karena banyak dari mereka yang memiliki kesibukan di tempat lain. Pembahasan awal pun kita mulai dengan menentukan ketua kelompok. Setelah berdiskusi cukup lama kita pun ambil suara terbanyak, dan terpilih lah Ahmad Rifai atau yg biasa kita panggil Ipay menjadi ketua kelompok kami. Elsy dan Tika secara berturut-turut menjadi sekretaris dan Bendahara kelompok kami. Pertemuan sore hari ini berlangsung cukup singkat, diiringi dengan sejuknya sore hari ini yang habis diguyur hujan dan gemuruh kumandang adzan maghrib, kami pun berpisah dan melangkah kaki-kaki kami pulang kerumah masing-masing.

## PRIBUMI

Di pertemuan selanjutnya, kami menentukan nama yang cocok untuk kelompok kami ini, hampir sepuluh opsi dilayangkan oleh teman-teman kelompok KKN saya. Di sini suasana sudah mulai mencair, keakraban mulai terbangun di antara kita walaupun masih terlihat sedikit kecanggungan di antara kita. Gilang dan Ipay yang sangat bersemangat memberikan saran nama untuk kelompok kami. Gilang dengan nama-nama yang cukup aneh menurut pandangan saya, tapi memiliki filosofi yang sangat mendalam. Maupun Ipay yang memadukan dengan bahasa arab nama-nama yang diajukannya. Namun pada akhirnya yang kami sepakati dan kami pilih menjadi nama kelompok kami adalah “KKN PRIBUMI”. Ini lah nama kelompok KKN kami, sebuah nama yang menggambarkan sebuah kesederhanaan. Nama ini diusulkan oleh Tika, dengan harapan selama kita ber-KKN, kita dapat menjalin keakraban dengan masyarakat pribumi dan kami dapat bersatu tanpa ada celah sedikit pun dengan mereka.

Di pertemuan selanjutnya, persiapan demi persiapan pun kami bahas, mulai dari rencana program kerja, rencana anggaran biaya, sampai strategi dalam mendapatkan dana, mulai dari penyebaran proposal sampai iuran dari

pribadi kita masing-masing. Sampai akhirnya, mungkin bisa saya bilang persiapan yang cukup singkat dan tidak memakan waktu lama yang kami lakukan, sehingga kami hanya menunggu sampai waktu KKN pun tiba. Mungkin karena gerak cepat yang dilakukan oleh ketua kelompok kami, tanpa disangka-sangka ternyata Ipay yang pada awalnya cukup “aneh” kalau kata teman-teman yang lain, tapi mampu memberikan sebuah pembuktian kepada teman-teman kelompok yang lain bahwa dia pantas dijadikan sebagai ketua.

Sampai pada saatnya kami memulai program KKN, setelah semua persiapan selesai, kami kelompok “KKN PRIBUMI” siap berangkat. Pelepasan pun dilakukan oleh Rektor UIN Jakarta. Setelah dilakukan pelepasan kami pun berkumpul kembali untuk mengumpulkan barang bawaan dan menaikkannya ke mobil bak yang telah kami sewa. Kami pun berangkat, Saya, Eki, dan Iqbal berangkat menggunakan motor. Sementara Vian pergi bersama mobil baknya untuk menunjukkan arah. Sementara teman-teman saya yang wanita menggunakan kereta untuk pergi ke lokasi KKN.

### **Keramahan Pribumi**

Kami di lokasi KKN tinggal di rumah sepasang suami istri, sang suami bernama Pak Jajat, yang usianya sudah tidak terlalu muda, dan Istrinya yang bernama Ibu Tini, seorang yang memberikan kesan yang sangat baik semenjak awal kami datang kesana. Seorang ibu yang sangat baik. Yang menjadi ibu kami selama di lokasi KKN. Rumah yang kami tinggali berupa rumah panggung, yang dindingnya berupa anyaman bambu, tempat yang sangat nyaman untuk ditinggali dengan suasana daerah yang seharusnya tergolong sangat panas di Jasinga, tapi rumah yang kami tinggali dikelilingi oleh pepohonan yang sangat rindang sehingga membuat rumah tersebut terasa teduh tenang dan sejuk.

Saya pun tiba lebih dulu di lokasi KKN, disusul Eki dan Iqbal kami disambut oleh bapak dan ibu, lalu Vian tiba dengan mobil bak yang membawa barang dan terakhir teman-teman yang menggunakan kereta. Kami pun merapihkan barang-barang bawaan kami lalu beristirahat, karena perjalanan yang cukup jauh sangat menguras tenaga kami semua. Yang kami lakukan di malam pertama kami ini dengan bercengkrama ria, dan mengobrol dengan bapak dan ibu.

Seminggu pertama kami berada di tempat KKN kami semakin akrab dan mengetahui karakter satu sama lainnya. Kami bersilaturahmi ke rumah tokoh masyarakat yang ada di Dusun Satu Desa Pangaur, yang tepatnya ada dua kampung yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kami mengunjungi tokoh-tokoh yang diberitahu oleh Pak Jajat. Mulai dari K.H. Efendi, Ust. Tomil, Ust. Bendi, Ust. Endang, Pak Edy, Pak Parman. Mereka orang-orang yang ditokohkan di masing-masing kampung. Sambutan yang baik diberikan oleh seluruh tokoh tersebut. Kami juga dikenalkan dengan ketua Karang Taruna Kampung Maribaya yang merupakan anak dari K.H. Efendi, yaitu Aa Kamal Raod yang ternyata merupakan alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau banyak membantu kami dan memberikan masukan-masukan kepada kami terkait kondisi sosial masyarakat yang ada di Kampung Maribaya. Sementara untuk di Kampung Pangaur, kami banyak dibantu oleh Pak Edy, yang selalu rela menyuguhkan konsumsi ketika kami mengajar di Kampung Pangaur.

Sambutan yang antusias dari seluruh warga Dusun Satu terutama anak-anak yang berusia 6-12 tahun, terbangun semangat dari kelompok KKN saya untuk segera merealisasikan program-program kerja kita yang bersinggungan dengan mereka, yaitu "Taman Baca". Adik-adik baru kami ini sangat senang bermain ke tempat kami, baik untuk bermain, belajar, ataupun hanya sekedar bertanya-tanya pelajaran di luar pelajaran mereka. Hampir di setiap waktu rumah yang kami tinggali ramai dengan adik-adik kami ini. Suasana yang pada awalnya tidak pernah kami sangka akan terjadi. Keceriaan mereka menjadi bumbu penyemangat untuk kami dalam menjalankan tugas kami ini, bukan untuk mencari nilai, tapi untuk mendekatkan diri kita kepada masyarakat pribumi, itulah mengapa kami menamakan kelompok kami "KKN PRIBUMI".

## **KKN PRIBUMI**

Karena antusias yang tinggi dari adik-adik untuk belajar, program pertama yang kita lakukan yaitu menghidupkan kembali saung baca. Kami menyulap sebuah saung yang awalnya sepi atau hanya di setiap siang dipakai jualan dan malamnya tempat nongkrong menjadi sebuah taman baca dengan menambahkan rak buku dan meletakkan banyak buku di sana, sehingga siang, sore, malam, yang kami lihat di sana adalah adik-adik manis yang sedang membaca buku.

Dalam melakukan persiapan pembuatan rak di saung baca kami dibantu oleh bapak kami selama di tempat KKN ini, yaitu Pak Jajat. Sesungguhnya kami tidak enak banyak merepotkan beliau, apalagi dengan kondisi beliau yang tengah sakit pada saat itu. Namun beliau menunjukkan kepada kami betapa luar biasanya beliau, dengan segenap ke *Ikhlasanya* dan niat yang tulus untuk membantu kami, kami dapat menyelesaikan rak demi rak dengan waktu yang cukup cepat. Anggapan kami, mungkin kalau kami yang mengerjakannya sendiri akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya, namun dengan bantuan dari beliau, kami dapat menyelesaikannya dengan cepat.

Saung baca pun selesai dirapihkan, buku-buku sudah tersusun rapih di dalam rak-rak buku yang ada di sana. Untuk mengefektifkan penggunaan saung baca, kami menyempurnakan saung baca tersebut dengan program kami yang tidak kalah keren yaitu “Pribumi Pintar”, yaitu program bimbingan belajar yang diberikan kepada adik-adik kami yang manis-manis. Untuk di Kampung Pangaur kami mengadakan bimbingan pada sore hari, dan di Kampung Maribaya kami melakukannya di malam hari. Sesuai dengan yang kami perkirakan, seperti semut yang menyerbu gula, adik-adik kami yang pintar-pintar datang berbondong-bondong untuk mengikuti bimbingan belajar. Setitik cahaya saya lihat di mata mereka, dan harapan besar saya kepada mereka agar mereka menjadi generasi emas bangsa ini, pemuda-pemuda yang membangkitkan bangsa ini dari keterpurukan, dari kebodohan, merekalah harapan bangsa, pemuda yang giat belajar, ingin mencapai kesuksesan dan ingin membangun desanya menjadi lebih baik di masa depan.

Tidak hanya mendekat kepada anak-anak di dusun satu ini, kami juga mendekat kepada kalangan tua yang ada di dusun ini. Kami mendatangi majelis pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada di dusun ini. Dan semakin dekatnya kami dengan masyarakat Desa Pangaur membuat sebuah perasaan yang menyenangkan di hati saya. Saya merasakan kenyamanan tinggal di desa ini. Masyarakat yang kental aroma kekeluargaannya yang membuat diri selalu merasa nyaman dengan segala kondisi yang akan dihadapi.

Hari demi hari kami jalani dan program satu ke program lain kami laksanakan, dan kami tidak menyangka moment terbesar di bulan ini sebentar lagi akan kami temui, yaitu hari kemerdekaan Indonesia. Seluruh pemuda yang ada di Desa Pangaur dengan semangat mempersiapkan segala

kebutuhan yang akan diperlukan pada saat hari kemerdekaan. Di sinilah momen kami dapat mendekat dengan kalangan remaja yang ada di Desa Pangaur ini. Semangat mereka menyambut hari kemerdekaan membuat saya terkagum, dengan berbagai kreatifitas yang mereka miliki, mereka menggunakan sumber daya alam yang ada di kampung mereka untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Tidak ada alasan bagi kami untuk tidak membantu mereka, bekerjasama dengan mereka untuk mempersiapkan hari kemerdekaan. Sebuah pelajaran kami dapatkan di momen ini, pekerjaan yang sulit untuk kita kerjakan selama ini, ternyata hal tersebut merupakan pekerjaan mudah bagi mereka. Yang dapat memberikan kesimpulan bahwasannya setiap insan yang diciptakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memiliki berbagai macam kemampuan yang berbeda-beda, dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan setiap kemampuan tersebut kepada orang-orang yang diridhai-Nya.

Merah putih, seluruh tempat dihiasi dengan warna merah putih, dan bendera merah putih berkibar di sepanjang jalan Desa Pangaur, sebuah hal yang menandakan hari itu telah datang, hari kemerdekaan Republik Indonesia. Warga kampung Pangaur memulai pagi yang tenang di hari kemerdekaan ini dengan melakukan syukuran dan mendoakan ruh para pahlawan kemerdekaan Indonesia yang tanpa pengorbanannya mungkin kita tidak bisa hidup dengan tenangnya di negara tercinta ini. Kami ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, bahkan secara khusus mereka mendoakan kami untuk menjadi penerus bangsa yang mampu melakukan sebuah perbaikan terhadap negeri ini. Sebuah *do'a* yang masuk ke hati dan raga ini, sebuah harapan besar mereka harapkan kepada kami. Sebuah tanggung jawab moral yang diberikan oleh mereka kepada kami untuk menjadi seorang yang bermanfaat bagi negara. Setelah melakukan syukuran dan berdoa, perlombaan-perlombaan dimulai. Dengan semangat yang menggelora adik-adik memeriahkan lomba tersebut, hari yang menyenangkan bagi mereka dan kami yang menjadi salah satu bagian dari mereka.

### **Episode Yang Indah**

Banyak hal yang ingin dilakukan di desa yang indah ini. Dengan masyarakat yang kompak, aktif dan kreatif, sesungguhnya banyak hal yang bisa kita buat di sini. Dengan kesuburan tanah dan berlimpahnya sumber daya alam dan sumber daya manusia, andai saja ada yang bisa mengkoordinir

dan memberdayakan mereka semua, desa ini akan menjadi desa yang sangat maju. Walaupun letak posisi desa yang sangat jauh dari pusat kota, tetapi banyak kreasi-kreasi inovatif yang dapat dikembangkan di sini sehingga menarik mata dunia ke desa kecil ini.

Andai saya menjadi bagian dari desa ini. Saya akan mengumpulkan para pemuda untuk dapat membuat perubahan terhadap desa ini. Tidak perlu lagi para pemuda dari desa ini pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, tetapi kita bisa membuat pekerjaan dengan menggunakan sumber daya yang ada di desa ini. Kekompakkan yang dimiliki oleh pemuda lah yang menjadi kesuksesan di masa depan. Melakukan kreasi-kreasi dan inovasi, itu semua saya lihat ada dalam diri pemuda Desa Pangaur ini. Sayangnya tidak ada yang melihat dan dapat mengembangkan potensi dari pemuda-pemuda ini.

Namun, itu semua hanya sebatas harapan, bisa bersama-sama menjadi bagian dari masyarakat ini. Tapi kita bisa melakukan perbaikan dengan cara lain, dengan menjadi orang yang berhasil di masa depan, dan kembali membangun desa-desa tertinggal di Negara Indonesia yang tercinta ini. Semua bisa kita lakukan jika niat ini ikhlas untuk kemajuan masyarakat dan Allah mengizinkan segala langkah yang kita lakukan.





6

## KKN: SYUTING FILM, TANPA AKTING

(Gilang Syawal Ajiputra)

### Apakah Seperti *Thirty Days of Night*?<sup>17</sup>

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya bisa dikatakan sebagai salah satu mahasiswa yang paling menentang KKN. Pertama, sebelum KKN, saya selalu membayangkan KKN sebagai salah satu kegiatan dalam sistem pendidikan di kampus yang paling tidak dibutuhkan dan tidak berdampak banyak pada proses studi yang saya jalankan, khususnya dalam disiplin Ilmu Politik, dan kegundahan saya itu semakin diperkuat oleh cerita seorang dosen yang juga alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (FISIP UIN Jakarta), di mana ia berhasil menggagalkan program KKN di angkatannya saat masih berstatus mahasiswa FISIP UIN. Bayangan pertama yang muncul dalam benak saya dalam KKN adalah film *Thirty Days of Nights*, film horror-aksi yang menceritakan tentang kehidupan tiga puluh hari di kota kecil Alaska yang diserang *vampire*. Mengerikan!!!

Meskipun saya masih terus menolak KKN sebelum berlangsungnya program tersebut, nampaknya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memang tak menuntun saya untuk memberontak lebih jauh, sampai saya mendengar cerita seorang senior dan kawan saya se-organisasi yang mengatakan KKN tak seburuk apa yang saya bayangkan. Akhirnya saya dihubungi beberapa kawan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari fakultas lain untuk membentuk kelompok, dan juga kawan satu komunitas, akhirnya saya sudah membentuk kelompok. Kelompok yang saya buat itupun harus bubar,

---

<sup>17</sup> 30 Days of Night adalah sebuah film Amerika dari komik dengan nama yang sama.

karena pihak kampus dalam hal ini Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat - LP2M Uin Syarif Hidayatullah membuat kebijakan baru, yaitu pihak kampus-lah yang menentukan kelompok dan desa sebagai lokasi KKN mahasiswa.

Sampai saat pembekalan di Auditorium Harun Nasution, saya hanya membayangkan kelompok saya seperti apa anggotanya, apa saya akan sekelompok dengan sekumpulan mahasiswa *atheis* yang anti-Tuhan atau sekelompok mahasiswa hedonis dengan gaya hidup yang jauh dari kata “kesederhanaan”, hal-hal itulah yang terus menghantui pikiran saya, adaptasi akan sangat sulit dalam bayangan saya. Belum lagi desa yang ditentukan oleh kampus, saya tak punya gambaran apapun saya akan ditempatkan di mana, itu mengerikan. Adaptasi adalah kekhawatiran tertinggi bagi saya sebelum hari pembekalan.

Ketika pembekalan datang, saya telah mengetahui di kelompok mana saya berada, tak ada yang saya kenal, masing-masing dari kami diam, saya orang pertama yang bersuara dengan ketidakjelasan, tapi setidaknya ada suara. Kami mulai berkenalan, satu persatu karena masih merasa asing, kecuali kedua teman saya Tika dan Hafiz yang memang mereka sudah saling kenal, karena satu jurusan. Ya, kelompok saya lebih baik dari yang saya bayangkan sebelumnya, kami sering berkumpul setiap Selasa dekat gedung rektorat, dekat landmark UIN, dan dekat Auditorium Harun Nasution, di sekitar sana setiap *ba'da* asar. Setelah cukup kenal, kelompok saya sudah mulai menemukan *chemistry*-nya, kekhawatiran saya berkurang, kemudian yang saya khawatirkan adalah di mana desa lokasi saya? Seperti apakah warganya? Saya selalu membayangkan harus melindungi kawan-kawan yang lain, terutama yang perempuan.

Kekhawatiran akan desa lokasi KKN saya memuncak saat kelompok saya terdaftar di desa yang cukup asing bagi saya, Desa Pangaur, Jasinga, Bogor, meskipun saya sudah dua kali ke Kecamatan Tenjo dan Kampung Pasir Nangka Jasinga, tetapi nama Pangaur adalah hal yang aneh, belum lagi rumor-rumor beredar tentang aksi kriminal terakhir yang terjadi di Jasinga membuat saya harus mengingat lagi pendidikan pramuka hingga jurus-jurus silat yang saya pelajari semasa sekolah dulu.

Ketika kelompok saya sudah mengetahui lokasi, maka survei pertama dilakukan, cukup melelahkan, karena tak seorang pun di kelompok saya yang tahu jalan, sehingga survei pertama di mana saya terlibat, kami berputar dan melalui jalur yang lebih jauh. Sampai sebuah kenyataan,

ternyata Desa Pangaur itu dekat dengan Kecamatan Tenjo dan bahkan jaraknya lebih dekat dibanding Kampung Pasir Nangka, kekecewaan karena kenapa dua kelompok lainnya menyembunyikan kenyataan karena mereka sudah survei terlebih dahulu, kenapa tidak bilang kalau Pangaur itu dekat dengan Tenjo, dan seharusnya survei pertama tak melelahkan, begitu saya kecewa pada dua kelompok lain yang satu desa dengan saya.

Survei-survei selanjutnya saya tak ikut, tapi saya sudah tak khawatir lagi, kekhawatiran pertama saya sudah lewat, ternyata kelompok saya adalah sekumpulan mahasiswa yang bisa diandalkan, religius, dan marhaen (mau diajak sederhana). Kekhawatiran saya yang kedua juga lewat, karena lokasi Desa Pangaur ternyata tak sejauh yang saya pikirkan, meskipun saya pribadi belum bertemu warga sampai kawan-kawan yang lain ternyata lebih bisa diandalkan dan sudah berdialog lebih dahulu dengan warga yang ternyata ramah. Seketika itu juga bayangan saya tentang film *Thirty Days of Nights* runtuh.

### *We're The Ocean's Eleven*<sup>18</sup>

Kami terbentuk dari ketidaktahuan, dari habitat yang berbeda-beda, dengan kepribadian yang masih tersembunyi dalam masing-masing diri, sampai sebelum kelompok ini dapat disebut sebagai sebuah kelompok. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, saya khawatir sekali kalau dapat kelompok dengan sekumpulan manusia yang mengabaikan Tuhan dan bergaya hidup *hedon*, dan ternyata kekhawatiran itu berlalu begitu saja, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawabnya dengan dipertemukannya saya dengan kawan-kawan kelompok saya ini, yang *alhamdulillah* religius dan mau diajak susah. Setiap anggota dalam kelompok saya ternyata memiliki beberapa kesamaan, atau mungkin sebenarnya banyak kesamaan, sehingga tidak ada konflik besar yang terjadi selama KKN, kelompok saya itu bernama PRIBUMI –nama yang diusulkan oleh Tika Octafiany Rahayu– dari sekian banyak nama usulan, mulai dari yang paling politis hingga yang paling *nyeleneh*.

Meskipun nama PRIBUMI sudah terbentuk, tetapi bagi saya sendiri hingga akhir KKN ini, nampaknya kelompok ini punya julukan dan harus sesuatu yang hebat dan kompak, karena tak ada konfliknya itu, oleh karena itu saya membayangkan sebuah judul film sebagai sebuah julukan, yaitu *The*

---

<sup>18</sup> Arti: Kami adalah Ocean Eleven ( sebuah film dari Warner Bros)

*Ocean's Eleven*, merujuk pada film aksi *Hollywood* yang dibintangi aktor-aktor hebat, seperti George Clooney, Brad Pitt, Matt Damon, dan lain-lain, kenapa saya mengambil sebuah judul film? Ya itu juga karena saya melihat satu hal yang sama dari kami bersebelas, yaitu setiap orang dalam kelompok saya sangat suka film.

Kelompok saya, yang terdiri dari sebelas orang ini memiliki banyak kesamaan, selain sebagai seorang pribumi yang sederhana, religius, dan pecinta film, setiap kami mencintai makanan, jajanan apapun, terutama teman saya, si sekretaris, Elsy Prawita yang hampir setiap hari jajan, meskipun dia tahu jajanan itu tidak jelas, tetapi tetap dibeli, atau teman saya yang lain, Iin Nur Intan dan Khairun Nissa yang memakan apa saja, meskipun sudah makan, mereka pasti makan lagi, tetapi tetap tak ada yang menandangi enam laki-laki di kelompok saya, yang ketika sudah makan, kemudian minum segelas kopi, dan sebatang rokok, hanya rokok yang menghentikan lima dari enam laki-laki di kelompok saya untuk berhenti mengunyah, kecuali Muhammad Hafiz yang memang tidak merokok sejak awal, tetapi mungkin ada *sih* satu orang yang terus jajan, Alfian Ashari, namun akhirnya dia berhenti jajan saat krisis moneter menyerang dompetnya, dan memaksanya untuk menyimpan uangnya ke Tika, si bendahara.

Selain mencintai makanan, kelompok saya juga suka dengan tidur, Ade Rifky Kurnia adalah salah satu teman saya yang jatuh cinta dengan bantal, saat subuh berkumandang dia adalah orang terakhir yang diharapkan bisa bangun, jikalau sudah bangun pasti dia terbangun namun kemudian berpindah tempat untuk melanjutkan tidurnya, kemudian Muhammad Iqbal, yang ketika bertemu kopi dan rokok, dia akan melontarkan kata yang khas dengan logat yang khas entah dari mana, “*nyender*” sebuah kata yang standar tetapi jika ia yang mengucapkan, memiliki kesan lucu yang tidak akan didapatkan dari orang lain jika mengucapkan kata yang sama. Dari pihak perempuan, ada Utami Zurraidah, dia mungkin tak tidur banyak dan tidak makan banyak, tetapi malas bergerak, atau istilahnya *mager*, bahkan untuk bicara “*mager*” dia *mager*. Selanjutnya ada si ketua, Ahmad Rifai. Rifai bisa dibilang sebagai orang pertama yang menyambut matahari, meskipun kerajinannya bangun pagi, tetap tak bisa mengalahkan kerajinan Tika mencuci piring atau Hafiz yang menjadikan menimba air sebagai hobi barunya, tetapi Rifai tetap orang pertama yang menyambut matahari dan

terkadang juga orang terakhir yang menyampaikan selamat tinggal pada bulan, meskipun demikian satu hal yang membuat ketua saya lebih unik lagi, dia lebih suka “menghemat air” alias jarang bersentuhan dengan air kecuali wudhu, mungkin wudhunya adalah mandinya, saya tak mengerti, anak tafsir hadits *mah* gitu.

Lalu terakhir adalah saya, di manakah saya? Saya suka tidur, saya suka makan tapi tak suka jajan, suka makan jajanan orang lain, suka beli rokok satu tapi menghabiskan dua milik teman, bahkan rokok milik tokoh masyarakat yang sedang bercengkrama dengan kami tanpa sungkan saya memintanya. Selain itu saya suka main *game*, dan saya suka terbangun di tengah malam hanya untuk buang air atau sekedar mendengar suara-suara aneh yang tak pernah saya ketahui sampai saat ini. Saya yang paling konyol dan greget, kegregetan saya bukan hanya rokok, tetapi gaya berpakaian yang paling nyeleneh, berhampir setiap hari saya pakai celana pendek, orang lain pikir saya gila, itu karena saya punya mimpi segila Bob Sadino, almarhum pengusaha terkenal yang gemar memakai celana pendek, tetapi meskipun saya *nyeleneh* di saat yang bersamaan saya juga pribadi yang *paranoid* dan *lebay*, saya sangat takut dengan makhluk berkaki enam dan bisa terbang. *Oya*, saya juga *transporter* dan koki seblak paling andal di antara yang lain, dan itulah yang bisa saya banggakan hingga saat ini.

Meskipun kelompok saya itu suka makan, suka tidur, suka merokok, tetapi dalam menjalankan tugas dan program kelompok, saya dan kawan-kawan tetap pada komitmen dan berkontribusi pada bagian masing-masing, kelompok saya realistis dengan program dan tidak muluk-muluk dalam menentukan program, karena ke realistisannya itulah kelompok saya jarang diserang konflik, kecuali konflik rokok dengan perempuan yang menolak keputihan asap putih. Kelompok ini adalah sesuatu yang baru dalam hidup saya yang monoton dan penuh idealisme ideologis. Dalam kelompok KKN ini tak ada “kanda dan adinda”, tak ada “sahabat dan sahabati”, tak ada “*akhi* dan *ukhti*” – ada satu *akhi* tapi tak dipanggil “*akhi*” –, namun yang pasti tetap ada “bung”, karena “bung” adalah panggilan rakyat, panggilan pendiri bangsa, simbol dari kesederhanaan itu, perjuangan, dan pribumi itu sendiri, dan siapa yang dipanggil “bung” itu? Yaitu adalah saya. Saya sudah terlalu melekat dengan “bung” terkadang saya lebih suka dipanggil “bung” daripada nama sendiri. Jadi kawan-kawan yang lain memanggil saya bung, meskipun saya bukan siapa-siapa. *Hehehe...*

Ya itulah kelompok saya, Pribumi dengan sebelas kemampuan yang berbeda, bertemu dari ketidaktahuan, tapi dipersatukan oleh ketidaksengajaan sistem dan nasib, yang ternyata menguak kesamaan pribadi, itulah mengapa kelompok PRIBUMI nampaknya saya dapat sejajarkan dengan kelompok *The Ocean's Eleven*, hiperbola? Tidak juga. Atau mungkin kelompok ini bisa dikembangkan menjadi kelompok seperti *Ocean's Eleven*, ya biarkan imajinasi saya ini tetap liar agar inspirasi tak berhenti terbentur kenangan, tetapi yang pasti kami bukan kelompok pencuri profesional seperti di film aslinya.

### Dokumenter ke-Indonesiaan

Seperti yang telah saya katakan pada pengantar, saya membayangkan sesuatu yang mengerikan tentang Desa Pangaur, tetapi kenyataannya tak pernah buruk. Selain desanya yang cukup strategis meskipun wilayah paling ujung Kabupaten Bogor atau bahkan salah satu wilayah paling ujung Provinsi Jawa Barat, tetapi warganya ramah dan mungkin faktor wilayahnya yang di perbatasan dengan Banten yang menjadi salah satu daerah penopang Jakarta, maka warganya bisa dibilang *hybrid*, warga di Pangaur memiliki kebudayaan Sunda dan Betawi yang bercampur dan menjadikannya unik. Warga Pangaur juga menggambarkan sebuah ke-Indonesiaan, selain ramah, mayoritas adalah pengagum Soekarno, setidaknya itulah yang saya dapati dari warga golongan tua di Kampung Pangaur dan Maribaya.

Masyarakat sangat baik menyambut saya dan kawan-kawan, sangat baik. Di Kampung Maribaya, ada Pak Jajat, tuan rumah yang rumahnya saya dan kawan-kawan jadikan *basecamp*, sering membantu kami merakit lemari dan rak buku, juga memperkenalkan saya dan kawan-kawan ke tokoh-tokoh masyarakat, kemudian Ketua Rukun Warga (RW) 01 Pak Athma bahkan sering menjadi *guide* bagi kelompok saya, dan mengantar saya dan kawan-kawan kemanapun, ke rumah warga, ke rumah para ketua Rukun Tetangga (RT) untuk bersosialisasi. Sementara di Kampung Pangaur ada Pak Edy tokoh masyarakat sekaligus sahabat Pak Jajat, tuan rumah saung serba guna yang saya dan kawan-kawan jadikan tempat belajar mengajar anak-anak sering bercengkrama dengan kami. Ya, masih banyak lagi warga yang menyambut saya dan kawan-kawan memperlakukan kami dengan sangat baik disana, dari yang tua sampai yang muda.

Di Pangaur dan Maribaya, kondisinya hampir sama, tetapi ada sedikit perbedaan mendasar, yaitu hubungan antar warga dan kinerja aparat

pemerintahan warga yang terkecil yaitu RW dan RT. Di Maribaya, Ketua RW dan Ketua RT-nya sinkron, sejalan, dan sepemikiran, tetapi tidak dengan warganya, yang cenderung skeptis dengan keberadaan kami, meskipun masih tetap ramah, sementara di Pangaur justru warganya bergotong-royong, tetapi Ketua RW dan Ketua RT-nya tidak sejalan, sering berkonflik, dan beberapa tokoh sering silang pendapat, meskipun tidak ada kekerasan fisik. Hal ini juga nampaknya berimbas pada kontribusi pemuda, di Pangaur ada Kang Raod, alumni Tarbiyah UIN yang cukup aktif dalam keorganisasian, dia ketua Karang Taruna Maribaya sekaligus anggota Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Jasinga, dan kawan-kawan Kang Raod lainnya ada Kang Ucup dan Kang Latif juga nampaknya punya pergaulan yang bagus, berbeda dengan di Pangaur, ketua pemuda di sana, Kang Suryo juga dapat dikatakan aktif, dia terlibat dalam Pramuka Kwartir Bogor, tetapi sayangnya pemuda seusia Kang Suryo di Kampung Pangaur lebih sedikit dan tidak berpengalaman sehingga tidak ada Karang Taruna di sana.

Namun terlepas dari permasalahan dan konflik yang terjadi dalam masyarakat, saya dan kelompok merasa bahagia dengan sambutan dan apresiasi yang diberikan warga, terutama anak-anak yang hampir setiap hari menginvasi *basecamp* kelompok saya, itu membuat saya bahagia meskipun agak kualahan menghadapi anak-anak kecil, terutama saya pribadi memiliki ketakutan yang cukup aneh dengan anak kecil, entah kenapa tapi bagi saya anak-anak kecil itu mengerikan. Tetapi selama saya di sana saya mendapatkan pelajaran dari pengalaman bersama warga di sana, yaitu menjadi Indonesia yang sebenarnya, menjadi Indonesia yang setidaknya masih ingat kalau nenek moyang kita makan singkong dan segala jenis olahannya bukanannya makan-makanan kolonial yang kebarat-baratan dan mewah, dan juga tentang kearifan lokal, sopan santun, dan tata karma khas Indonesia yang sejak dahulu terkenal adalah ciri ke-Indonesiaan yang saat ini hanya bisa ditemukan di desa, dan salah satunya adalah dari warga Desa Pangaur. Saya merasa seperti sedang meliput atau syuting film dokumenter untuk *National Geographic* atau BBC, yang jelas saya bahagia. Itu saja.

### **Mengabdikan Kepada Pangaur**

Melakukan pengabdian kepada masyarakat desa, menjadi bagian atau merasa penderitaan rakyat marhaen di pinggiran kota. Desa Pangaur

memang tak dapat kita katakana sebagai desa tertinggal di ujung wilayah republik, ataupun di puncak pegunungan tertinggi, ataupun terisolasi di tengah belantara tropis khas Indonesia, Desa Pangaur adalah desa ujung aspal hasil ekspansi kapitalisme Kota Jakarta dan wilayah Jabodetabek lain, mereka terbangun secara infrastruktur, tercatat secara demografis, geografis, dan astronomis, tetapi problem dasar masyarakat pinggiran kota adalah jelas sumber daya manusia dan ancaman terhadap kearifan lokal.

Sekitar tiga tahun yang lalu, desa yang masuk ke dalam Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor itu menjadi sebuah daerah pemilihan yang berhasil menghantarkan seorang calon legislatif sebagai orang terkuat kedua di parlemen Indonesia, wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat saat ini. Entah kenapa saya merasa anggota dewan yang terhormat itu tidak mengenal dapilnya, tidak melakukan kontribusi yang konkrit terhadap dapilnya. Itu jelas terlihat dari bagaimana tingkat sumber daya manusia yang stagnan dalam status sebagai “marhaen” yaitu manusia yang memiliki sumber daya ekonomi tetapi susah.

Saya masih ingat betul acara di salah satu stasiun televisi swasta milik konglomerat pribumi yang terdaftar dalam sepuluh orang terkaya di Indonesia, *Jika Aku Menjadi...* ya itulah judul acara itu. Acara itu mengajarkan seroang dari kehidupan mapan di kota entah dia artis ataupun anak seorang kelas menengah atas yang lain, melakukan tugas-tugas yang biasa dilakukan oleh masyarakat marhaen di desa. Namun, acara itu bagi saya adalah sebuah eksploitasi kemiskinan. Orang miskin dijadikan objek komersialisasi untuk meningkatkan *rating* televisi, sekailigus menambah pundi kekayaan bagi sang konglomerat.

Oleh karena itulah, jika ingin membantu orang-orang miskin atau yang lemah dalam ekonomi dan di segala bidang kehidupan, bukan dengan menjadi atau merasakan penderitaan si marhaen, tetapi jadilah seseorang yang memiliki kekuatan dalam ekonomi bahkan pengaruh dalam pengambilan kebijakan publik, maka dengan begitu membantu orang miskin akan menjadi lebih efektif dan bahkan bukan hanya satu marhaen tapi sepuluh, seratus, bahkan sejuta marhaen akan selamat. Jika aku menjadi seorang anggota legislative yang sukses ataupun konglomerat pribumi yang hebat, maka saya pasti akan melakukan lebih bagi masyarakat, terutama masyarakat marhaen yang sedang terancam oleh ancaman kapitalisme kota besar yang siap memakan mereka hidup-hidup.





7

**KKN: SEMUA RASA ADA DI SINI**  
(Alfian Ashari)

**Serba Unik**

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Perbandingan Madzhab Fiqh (PMF) Fakultas Syariah dan Hukum. Berbagai macam rasa saat waktu mulai mendekati pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana rata-rata mahasiswanya bersemester akhir. Sebelum dimulainya KKN, sebenarnya saya sangat kecewa dengan keadaan pemilihan kelompok secara acak, saya kecewa karena di mana saya yang sudah berkelompok dari beberapa teman-teman seperjuangan saya waktu di pesantren ternyata tidak dapat terbentuk dan berjalan dengan baik setelah adanya pemilihan kelompok secara acak. Waktu semakin berjalan mau tak mau saya menghampiri sistem tersebut. Saya selalu membayangkan di mana saya mendapatkan kelompok yang tidak selaras dengan hati, namun hati saya berkata lain, ini semua sudah ada yang mengatur dan saya hanya dapat mematuhi aturan tersebut. Kuliah Kerja Nyata, di mana banyak orang-orang mengatakan adanya sisi negatif dan positif yang berlangsung, namun semua itu tidak saya hiraukan, karena saya berfikir lakukanlah yang terbaik

Akhirnya saya mendapatkan kelompok tersebut, banyak fikiran yang menghadang dalam benak saya tentang kelompok ini, di mana fikiran saya yang selalu membayangkan ke anehan sifat-sifat dari beberapa orang-orang yang menjadi teman kelompok saya. Dalam fikiran saya, apakah teman-teman baru saya ini mau diajak bekerja sama dengan baik atau tidak dalam ber-KKN? Apakah mereka dari orang-orang yang selalu mempunyai gaya hidup mewah dalam sehari-hari? Apakah mereka dari orang-orang yang susah diatur dengan baik? Semua itu selalu terfikirkan dalam benak saya,

detik demi detikpun menghampiri dan sekarang waktunya ajang pembagian kelompok beserta perkenalan, semua mahasiswa telah mendapatkan kelompok dan saya pun telah mendapatkannya juga dan duduk di tempat yang telah disediakan. Kelompok saya duduk melingkar, saya pun ikut duduk menghadap kiblat namun tak satupun suara terdengar dari kelompok saya, suasana kelompok saya terdiam membisu walau sudah duduk membuat lingkaran saya hanya dapat memandang wajah dan tingkah mereka satu-persatu. Suasana hening pun sudah berlalu, akhirnya yang saya tunggu-tunggu terjadi juga ada suara pertama yang saya dengar mengucapkan salam dengan lembut dari kaum wanita dan sayapun hanya membalas salam tersebut, wanita tersebut memperkenalkan dirinya namanya Tika Octafiany dialah orang yang pertama membuka suara dalam perkenalan tersebut. Perkenalanpun telah saya lalui dan berjalan dengan baik saya mempunyai teman-teman baru mereka bernama Gilang, Rifai, Iqbal, Eki, Hafiz ini dari sisi kaum laki-laki sedangkan dari kaum wanitanya bernama Tika, Elsy, Nisaa, Utami, Intan. Setelah perkenalan kami berbincang-bincang untuk keakraban dari berbagai macam-macam pengalaman, kehidupan di kampus maupun di luar kampus. Sayapun telah mengetahui asal-usul teman-teman baru saya tetapi saya belum biasa mengetahui sifat-sifatnya. Perbincanganpun semakin lama semakin hangat kita lalui. Tidak lama kemudian, ada beberapa dosen dari pengurus KKN memberikan rancangan, agar semua kelompok peserta KKN membuat grup dari berbagai macam media sosial khususnya *WhatsApp*, akhirnya saya dan kelompok saya saling memberikan nama dan no HP untuk dimasukkan ke dalam grup *Whatsapp*, ada dari teman saya bernama Gilang biasa dipanggil bung bersedia untuk ikut serta masuk dalam grup khusus kordinator peserta KKN yang di mana isinya terdapat kabar-kabar pengarahan tentang KKN. Sebelum berakhirnya acara perkenalan, saya dan kelompok KKN melakukan hal yang paling memalukan menurut saya, di mana semua mahasiswa yang berada di dalam gedung melihat ke arah kelompok saya yang sedang saling berfoto-foto di ruangan tengah gedung.

Berbagai macam perbincangan telah ramai di grup kelompok KKN saya, akhirnya diputuskan lah hari dan tempat di mana semua teman-teman kelompok saya dapat berkumpul. Itu saya lakukan sebagai strategi dalam keakraban sebagai teman baru perbincangan kini semakin seru. Akhirnya saya dan kelompok memutuskan di mana hari dan waktu untuk melakukan survei bersama ke desa tersebut.

## Semangat 45 jiwa pemuda

Survei pertama pun dimulai, kita berkumpul di pagi hari di depan sebuah masjid besar berada di depan kampus tepatnya di Masjid Fatullah. Survei pertama ini tidak semua teman-teman kelompok KKN saya mengikuti karena sebagian dari teman-teman saya sedang melaksanakan UAS jadi yang ikut survei hanya “Alfian, Rifai, Bung Gilang, Elsy, Eki, Nisaa”. Perjalanan survei pun cukup melelahkan karena saya dan teman-teman saya survei dengan menggunakan sepeda motor dan tidak satupun dari kami mengetahui jalan tercepat menuju desa tersebut, saya dan teman-teman saya hanya bisa mengetahui jalan melalui internet atau GPS. Tepatnya jam 12.00 kami sudah berada di Kabupaten Bogor tetapi saya dan kelompok saya belum menemukan Desa Pangaur.

Waktu pun semakin berjalan terik matahari tak lupa melengkapi panasnya cuaca siang dalam perjalanan kami. Jam 13.15, saya dan kelompok saya memutuskan untuk beristirahat sekaligus tak lupa untuk melaksanakan ibadah *shalat* zuhur, saya dan kelompok saya melakukan *shalat* berjamaah. Saya pun mulai berfikir dan terdiam sejenak, saya sangat bersyukur mendapatkan teman-teman baru yang kehidupannya dapat di ajak kesederhanaan, mereka hidup dalam keagamaan yang sangat *religious* dan mereka semua dapat di andalkan. Di mana awal pertemuan yang belum saling mengenal, saya berfikir negatif terhadap teman-teman kelompok KKN saya.

Tepat jam 14.20 kami tiba di Desa Pangaur, target pertama kami menghampiri kepala desa, terutama dengan tujuan silaturahmi dan kedua mengetahui beberapa situasi kondisi desa yang akan kita tempati kurang lebih selama 1 bulan saat sedang proses program KKN berlangsung. Kami diterima dan diperlakukan dengan sangat baik oleh kepala desa. Obrolan pun semakin menarik, banyaknya pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan desa tersebut yang kita ketahui. Jam menunjukkan pukul 15.20 saya dan teman-teman kelompok KKN berpamitan untuk kembali ke Ciputat. Survei-survei selanjutnya saya tidak ikut karena ada beberapa sebab yang menghalangi saya. Kegelisahan saya tentang berfikir negatif terhadap kelompok saya sudah musnah, hati saya pun sudah tenang dan saya sangat bersyukur terhadap tuhan yang maha esa yang telah memberikan teman-teman baru yang kehidupannya penuh dengan religiusitas, kesederhanaan dan semua dapat diandalkan satu sama lain. PRIBUMI itulah nama kelompok saya nama yang indah yang terdengar di

telinga saya. Nama yang diberikan saat-saat datangnya bulan suci ramadhan. Bernama PRIBUMI karena saya dan kelompok saya sepakat mempunyai Tema “*Bersama Warga Pribumi Berbagi, Bersosial, Dan Belajar*”

Tidak terasa waktu berputar begitu cepat. Saya dan kelompok saya berkumpul kembali sekian lamanya tidak jumpa. Kami berkumpul sebelum hari H pemberangkatan untuk melaksanakan program KKN ini. Semua telah disiapkan dari ongkos perjalanan sampai ongkos kepulangannya. Waktu yang dinanti-nantikan telah tiba tepat pada tanggal 25 juli 2016 pukul 10.00, semua mahasiswa atau peserta KKN telah diresmikan dan dilepaskan untuk kegiatan KKN. Semua peserta KKN berkumpul di halaman kampus termasuk saya dan kelompok saya, setiap kelompok KKN membawa 1 buah balon yang dituliskan nama kelompok KKN. Akhirnya balon pun dilepaskan ratusan balon terbang melayang tinggi jauh di mata, itu bertanda bahwa peresmian pelepasan peserta KKN sudah terlaksanakan.

Terik matahari pun semakin menyilaukan tanda hari semakin panas untuk dilalui. Akhirnya saya dan teman-teman berangkat menuju Jasinga di mana terdapat desa yang akan kita tinggalkan kurang lebih selama satu bulan. Dalam perjalanan teman-teman saya membawa barang-barang keperluan pribadi yang amat banyak terutama teman saya bernama Elsy dan Nisaa, mereka berdua membawa barang begitu banyak, bahkan semua teman-teman ikut direpotkan untuk mengangkat sebuah koper besar dan berat. Semua barang-barang persediaan kelompok sudah masuk ke dalam mobil dan akhirnya hanya saya yang berangkat menggunakan mobil menemani supir mobil tersebut. Sedangkan teman-teman saya ada yang menggunakan kereta dan motor pribadi. Pukul 15.45, saya tiba di Desa Maribaya Kecamatan Jasinga, di mana saat itu ternyata beberapa teman saya sudah tiba mendahului saya. Perjalanan melelahkan ini membuat saya kehabisan tenaga karena sebelumnya berkeja keras memasukan barang-barang ke dalam mobil. Setelah istirahat, saya dan teman-teman dibantu kedua supir mobil untuk menurunkan barang-barang ke dalam rumah di mana barang tersebut berupa 13 kardus berukuran besar yang berisi berbagai macam buku, 10 koper besar, 4 karung beras dan lain-lain. Barang-barangpun telah tertata dengan rapih, akhirnya saya dan teman-teman beserta supir mobil beristirahat sejenak.

Ini malam pertama saya tinggal di Kampung Maribaya, Desa Pangaur tepatnya berada di rumah Bapak Jajat dan Istrinya Ibu Tini saya dan teman-teman kelompok KKN saya bertempat tinggal di rumah tersebut. Malam ini

saya tinggal di rumah yang berpenghuni kurang lebih 13 orang, di antaranya Saya, Eki, Gilang, Hafiz, Iqbal, Tika, Elsy, Nisaa, Utami, Bapak Jajat dan Ibu Tini. Ada kedua teman saya yang juga belum hadir pada malam hari ini yaitu Rifai (Ketua Kelompok KKN), dan Intan, mereka belum hadir karena banyaknya urusan yang belum terselesaikan. Malam pertama membuat saya dan teman-teman kelompok KKN semakin akrab karena kami tinggal dalam satu rumah. Malam ini penuh dengan sebuah perbincangan, perbincangan yang tidak lupa selalu ditemani sebuah kopi, teh, dan beberapa cemilan.

Pukul 07.30 saya dan semua teman-teman bergeges melakukan aktifitas pertama, sebelum beraktifitas, saya dan teman-teman saya telah dihidangkan nasi goreng yang begitu nikmat buatan Ibu Tini (pemilik rumah). Ibu Tini sang pemilik rumah begitu ramah sikapnya terhadap saya dan teman-teman, kelembutan hati dan suaranya membuat saya dan teman-teman begitu sungkan menerima pemberiannya. Saya dan teman-teman memutuskan untuk memakan hidangan tersebut dengan sederhana. Saya makan dengan teman-teman menggunakan alas daun pisang yang dipetik di kebun Ibu Tini, betapa kesederhanaan yang saya lakukan dengan teman-teman sehingga ini semua membuatku kembali teringat kehidupan di penjara suci (pesantren). Saya dan teman-teman sangat menikmati kesederhanaan tersebut bahkan beberapa teman saya merasa kurang akan makanan tersebut.

### **Berlari-Lari Dengan Waktu**

Hari pertama di Kampung Maribaya, saya dan teman-teman bergegas untuk melakukan sebuah program tapi tujuan kali ini tidak langsung kepada program inti. Hari ini saya dan teman-teman bergegas mengelilingi desa untuk mengetahui kebenaran situasi dan kondisi desa. Sebelum mengelilingi desa saya dan teman-teman tak lupa untuk bersilaturahmi kepada warga-warga sesepuh yang ada di desa tersebut. Saya dan teman-teman telah tiba di sebuah rumah tepatnya di rumah Pak Athma. Beliau adalah ketua RW 01 Desa Maribaya. Saya dan teman-teman diterima dengan sangat baik atas kedatangannya. Saya dan teman-teman berbincang panjang lebar untuk mengetahui situasi desa ini. Pak Athma atau sering dikenal dengan panggilan Pak RW merupakan sosok yang sangat harmonis, kesederhanaan dan selalu memperhatikan warga kampungnya baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Akhirnya saya dan teman-teman KKN memutuskan untuk bersilaturahmi kepada sesepu-sesepu yang ada di Kampung Maribaya

ditemani Pak RW. Hari semakin sore matahari pun semakin terbenam, enggan rasanya kaki ini untuk melangkah. Hari ini saya dan teman-teman hanya berkunjung ke beberapa sesepu yang ada di Kampung Maribaya. Malam kedua saya berada di Kampung Maribaya kegiatan pun mulai terancang dan tersusun dengan rapi setelah sebelumnya melakukan perbincangan panjang untuk membuat suatu rancangan tersebut. Malam kali ini semua teman-teman saya berkumpul semuanya sudah lengkap dan utuh, akhirnya saya tinggal di rumah yang berpenghuni 13 orang, kedatangan kedua teman ku melengkapinya.

Hari-hari pun berlalu dengan cepat tak terasa sudah seminggu saya dan teman-teman kelompok KKN saya sudah menempati Kampung Maribaya ini. Selama seminggu ini kegiatan kelompok saya hanya bersilaturahmi kepada seluruh warga Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur khususnya ke sesepuh-sesepuh yang ada desa tersebut. Setelah seminggu hanya bersilaturahmi Saya dan kelompok KKN saya mendapat dua kampung, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. *Alhamdulillah* saya beserta teman-teman diterima dengan baik di dua kampung tersebut. Minggu kedua pun sudah saya lalui bersama teman-teman, saya dan teman-teman selalu bergembira bersama-sama melakukan apa saja yang dapat dikerjakan. Kegiatan saya sehari-hari selama dua minggu ini mengajarkan ilmu agama tentang fikih sesuai bidang saya di jurusan perkuliahan saya kepada anak-anak yang berada di Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur, kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, saya dan teman-teman memberikan pengajaran apa yang sudah dirapatkan di setiap malam. Saya dan teman-teman saya mengajarkan anak-anak yang ada di Desa dengan dua waktu yang berbeda terutama di Kampung Pangaur saya dan teman-teman memberikan pelajaran setiap hari tepatnya setelah asar di saung serba guna milik Bapak Edy tokoh masyarakat yang paling disegani di Kampung Pangaur. Sedangkan di Kampung Maribaya saya dan teman-teman memberikan pelajaran di waktu malam hari tepatnya setelah *Ba'da* magrib bertempat di saung Kampung Maribaya. Akhirnya kegiatan saya mulai terpenuhi dari berbagai macam progam yang saya buat besert teman-teman yaitu Pribumi Pintar dimana progam tersebut adalah mengajarkan anak-anak desa untuk mengetahui berbagai macam ilmu dari ilmu agama, sejarah, bahkan ilmu politik dan lain-lain dan progam kedua dari Pribumi Pintar yaitu membuat taman baca, *alhamdulillah* taman baca sudah terbuat dan tersusun dengan rapi, saya dan teman-teman membuat taman baca dengan

mengandalkan fasilitas desa yang sudah ada seperti di saung serba guna milik Bapak Edy letaknya di Kampung Pangaur sedangkan di Kampung Maribaya sama seperti di Kampung Pangaur saya dan teman-teman menjadikan saung desa sebagai taman baca. Minggu-minggu ini adalah hari di mana saya dan teman-teman kelompok KKN merasa kesulitan air. Persediaan air di rumah tempat saya bersinggah mulai menipis dikarenakan jarangnyanya turun hujan yang amat besar, mau tidak mau saya dan teman-teman, jika ingin mandi saya dan teman-teman harus pergi ke Kampung Pangaur ke rumah Ibu Tini dan Bapak Jajat di mana rumah itu diisi oleh anak-anak kandung Bapak Jajat dan Ibu Tini terkadang saya dan teman-teman jika ingin mencuci pakaian harus pergi ke kali yang letaknya berada di Kampung Pangaur. Saya sangat prihatin atas keadaan desa tersebut jika jarang turunnya hujan pasti mengalami kekeringan. Setiap harinya saya bersama teman-teman saya khususnya kaum pria menimba air dari sumur untuk keperluan bersuci apabila kaum wanita membutuhkan air.

Minggu ketiga di mana hari ini saya dan teman-teman sudah memahami semua apa yang dibutuhkan di dua kampung tersebut. Saya dan teman-teman akhirnya memutuskan sebuah progam dengan memberikan tong sampah, mushaf al-Qur'an, mukena, jam digital, plang nama jalan dan lain-lain. Progam memberikan tong sampah ini sangat direspon oleh masyarakat Kampung Pangaur dan Maribaya. Kampung Maribaya bagian tong sampah berjumlah 13 buah sedangkan Kampung Pangaur bagian 7 buah, Kampung Maribaya lebih banyak mendapatkan tong sampah karena Kampung Maribaya lebih luas dari Kampung Pangaur. Semua masyarakat sangat senang atas pemberian kelompok saya. Saya dan teman-teman kelompok KKN dibantu oleh pemuda desa untuk menempatkan posisi tong sampah yang sangat strategis di dua kampung.

Hari-hari selanjutnya saya dan teman-teman melakukan aktifitas seperti biasa yaitu Pribumi Pintar dimana aktifitasnya mengajarkan anak-anak desa. Progam mushaf al-Qur'an dan jam digital progam ini adalah bentuk fisik fasilitas masjid saya dan teman-teman memberikannya di dua masjid di dua kampung, Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur masing-masing masjid tersebut mendapatkan 20 mushaf al-Qur'an beserta lemarinya dan 1 jam digital. *Alhamdulillah* progam ini banyak dihadiri masyarakat. Progam memberikan mushaf al-Qur'an sangat banyak direspon oleh sesepuh-sesepuh desa tersebut dikarenakan fasilitas masjid sudah banyak yang tidak layak dipakai. Rabu Pukul 14.00 saya dan teman-teman

mengadakan program plang nama jalan, di mana saat itu saya dan teman-teman dibantu oleh Pak Athma untuk membuat nama jalan tersebut. Saya, Pak Rw dan teman-teman membuat nama jalan hingga larut malam.

Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia (HUT RI ke-71 ). Sebelum hari kemerdekaan Republik Indonesia, saya dan teman-teman membantu kegiatan desa yang dipimpin oleh pemuda Kampung Maribaya di mana saat itu sedang bergotong royong membuat patok jalanan.

### **Kemenangan**

Hari ini, hari di mana yang dinantikan seluruh warga Negara Indonesia tepatnya tanggal 17 Agustus 2016, begitu pun dengan warga di dua kampung bersorak tanda peringatan HUT RI ke-71 telah dimulai. Pangaur mengadakan selamatan untuk mengenang jasa pahlawan Indonesia yang telah gugur di medan perang untuk membela kemerdekaan Indonesia. Hari ini pun menjadi hari yang sangat melelahkan bagi saya dan teman-teman karena satu hari penuh mengadakan acara.

Minggu ini saya dan teman-teman sedang mempersiapkan acara untuk perpisahan di dua kampung dengan waktu yang berbeda-beda. Saya dan teman-teman membuat acara dadakan sebelum saya dan teman-teman meninggalkan Kampung Pangaur dan Maribaya yaitu memberikan santunan kepada yatim, piatu, janda-janda, dan lain-lain. *Alhamdulillah* 100 kupon lebih telah kami berikan kepada masyarakat Kampung Maribaya dan Pangaur, rata-rata masyarakat menerimanya dengan senang hati.

Malam ini adalah malam terakhir, di mana esok hari saya dan teman-teman akan pulang ke rumah masing-masing dan bergegas meninggalkan Ibu Tini dan Bapak Jajat beserta masyarakat Kampung Maribaya dan Pangaur. Para sesepuh Kampung Maribaya dan Pangaur datang mengunjungi kami di tempat kami tinggal tepatnya rumah Bapak Jajat dan Ibu Tini. Malam semakin larut acara semakin meriah begitu banyak pesanan yang saya dapatkan oleh sesepuh-sesepuh dusun.

Jika saya menjadi pemuda Kampung Pangaur atau Maribaya yang kehidupannya penuh dengan pendidikan, saya akan memajukan dan mengembangkan kampung saya sendiri dengan pembekalan-pembekalan yang telah saya dapatkan di dunia pendidikan baik formal ataupun informal.





8

**BERSAMA MASYARAKAT PRIBUMI DI BAWAH LANGIT  
KAMPUNG MARIBAYA  
(Utami Zurraidah O)**

**Keluh Kesah Menjelang Kuliah Kerja Nyata**

Pada mulanya tidak terlintas sedikitpun bayangan di benak saya tentang seperti apa kegiatan yang akan dilakukan selama KKN selama sebulan penuh. Yang saya ketahui tentang kuliah kerja nyata hanyalah sebuah kewajiban yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh rangkaian perjalanan penulisan skripsi hingga wisuda. Pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah tantangan baru bagi saya, bagaimana cara membangun desa, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat baru. Oleh karena itu, pasti tidak luput dari berbagai kendala-kendala yang ada yang nantinya akan kami hadapi bersama.

Mendengar cerita dari senior-senior yang telah menjalankan kuliah kerja nyata sebelumnya sangat menyenangkan dan tidak seburuk yang saya pikirkan. Awalnya saya dan teman-teman yang lain mulai membuat kelompok dan mulai mencari-cari orang yang mau gabung bersama saya. Saya membuat kelompok bersama teman-teman SMA saya dulu yang setiap orangnya membawa teman lainnya untuk bergabung bersama saya hingga terbentuk lah satu kelompok yang beranggotakan 15 orang. Akan tetapi, ada sedikit masalah yang mengharuskan saya dan beberapa teman saya keluar dari kelompok ini sehingga harus membuat kelompok baru. Setelah mencari-cari terbentuklah kelompok baru yang dibuat oleh teman kelas saya dan saya diajak bergabung dalam kelompok itu. Setelah beberapa minggu berjalan saya mendengar kabar kalau kelompok KKN nantinya akan dibuat

dan ditentukan oleh PPM, kita semua kecewa mendengarnya rasanya ingin ditiadakan saja kegiatan ini.

Ketika sudah ditentukan dan sudah bertemu dengan kelompok yang ditentukan oleh PPM saya harus beradaptasi lagi dengan mereka. Kami mulai sering berkumpul untuk membicarakan program kerja apa yang nantinya akan kita lakukan di sana.

Kekhawatiran saya muncul ketika saya mengetahui lokasi desa yang belum pernah saya dengar sebelumnya, yaitu Desa Pangaur, Jasinga. Lagi-lagi saya berpikir bagaimana keadaan desa tersebut, saya mulai mencari tahu dari internet dan yang saya dapatkan berita-berita yang sangat mengkhawatirkan dan membuat saya takut setiap kali melihat.

Kami melakukan survei ke desa tersebut untuk melihat bagaimana kondisi desa tersebut dan apa saja program kerja yang tepat nantinya dan bermanfaat dalam jangka waktu panjang untuk desa tersebut. Banyak pula keluhan kesah warga setempat tentang kondisi desanya, baik itu keluhan mengenai air yang tidak jernih dan seringkali mengalami kekeringan, maupun sering terjadinya pemadaman listrik yang cukup lama tanpa adanya pemberitahuan dari pemerintah setempat sebelumnya. Dari keluhan warga tersebut membuat saya beranggapan bahwa hidup saya sebulan di sana nantinya tidak akan nyaman, kurangnya air dan sulitnya listrik menjadi faktor utama yang membuat tidak nyaman.

Saya mulai berfikir proker apa yang nantinya akan saya lakukan di sana yang sesuai dengan jurusan saya. Pada mulanya saya ingin mencanangkan program kerja yang berkaitan dengan *Itsbat* Nikah, yaitu pengesahan perkawinan atau pencatatan perkawinan bagi pasangan suami isteri yang telah mengarungi bahtera rumah tangga melalui nikah siri atau nikah di bawah tangan yang pernikahannya tersebut tidak tercatat pada arsip negara, sehingga pernikahannya tidak diakui oleh negara. Program ini saya ambil selain karena jurusan saya yang berkaitan dengan hukum keluarga juga karena ingin memberitahu kepada masyarakat setempat bahwa imbas dari tidak tercatatnya sebuah perkawinan adalah pada nasib anak-anaknya nanti yang tidak bisa membuat akta kelahiran yang akan menyulitkan kedepannya. Namun, setelah saya tahu dari Istri Sekretaris Desa tersebut bahwa masyarakat di desa ini sebagian besar telah mengikuti alur dan tata cara pernikahan yang benar, sehingga setiap pasangan ini telah mendaftarkan pernikahannya di KUA setempat, program ini tidak saya laksanakan, mengingat masyarakat yang terbilang sadar hukum.

## Perbedaanlah yang Menyatukan Kita

Tak pernah dibayangkan sebelumnya rasanya ketika selama sebulan penuh harus tinggal bersama orang-orang yang tidak kita kenal sebelumnya, dari watak, sifat, kepribadian, kebiasaan, daerah, budaya, dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari sinilah kami terbentuk, dari sinilah kami bersatu, apapun yang terjadi nantinya akan kami hadapi bersama. PRIBUMI adalah nama kelompok kami, walaupun saya tidak tahu kenapa nama ini yang dipilih tapi saya tahu siapa yang memberi nama ini, Tika Octafiany Rahayu mahasiswi UIN Jakarta semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menjadi Bendahara kelompok. Perempuan satu ini paling rajin bangun pagi lalu mencuci piring-piring kotor yang ada, suaranya juga *annoying banget* kalau didengar sama orang yang lagi tidur suka kesal dengarnya. Selain Tika ada juga yang dari Fakultas Sains dan Teknologi, Iin Nur Intan biasanya anak-anak kelompok kami memanggil dia *karbol* alias karung bolong karena kalau soal makan nomor satu, kalau yang lain belum bangun kadang dia suka makan *duluan* karena tidak kuat menahan *laper* tapi selang beberapa jam dia bisa *laper* lagi, Iin juga suaranya *cempreng* dan *bawel* kalau *ngeliat* salah satu dari kami jajan *mulu* pasti ditegur setelah itu kita menitipkan uang sama Iin agar tidak jajan *mulu*. Ngomong-ngomong soal jajan ada juga Elsy Prawita Oktaviani *yaa cewek* yang satu ini suka *banget* jajan bareng Ade Rifky, mereka biasanya nyebut jajanan itu jajanan tidak sehat atau jajanan *bego* tapi enak biasanya yang tidak sehat yang enak tapi yang sehat lebih enak sih. Ada lagi yang senang makan juga yang tidak ada kenyangannya yang makannya banyak tetapi tetap kurus, Khairun Nissa dari Fakultas Dakwah dia *cewek* yang paling *simple* di antara yang lain. Alfian Ashari, dia juga senang *banget* jajan kalau duitnya belum habis pantang untuk berhenti jajan. Muhammad Hafiz, satu-satunya cowok yang tidak merokok tapi suka *ngemil*, dia juga paling rajin nimba air di sana mengisi ember-ember yang ada. Muhammad Iqbal, kalau yang satu ini paling santai paling *nyender*. Gilang Syawal Ajiputra, dia juga nomor satu kalau soal makanan tidak pernah ketinggalan. Lalu ada ketua kami namanya Ahmad Rifai, ketua yang nurut sama anggotanya, ketua yang *ngertiin* anggotanya pokoknya tidak ada ketua yang seperti kami punya. Terakhir yaitu saya, kata teman-teman di kelompok saya itu *mager* alias malas gerak, tapi sebenarnya tidak, saya juga paling *ribet* di antara teman-teman yang lain tapi tetap saya paling *kalem*. Dari perbedaan-perbedaan

itulah kami hidup bersama, dari perbedaan itu pula kami bisa mengerti satu sama lain.

Rumah Ibu Tini, adalah rumah yang kita tempati selama KKN satu bulan penuh. Di rumah inilah kami berbagi suka duka, keluh kesah bersama, rumah yang awalnya sepi menjadi ramai karena celotehan-celotehan canda tawa kami, rumah yang sebelumnya rapih menjadi berantakan bak kapal pecah yang dipenuhi dengan barang-barang kami, rumah yang airnya berlimpah menjadi kering karena kami pakai untuk mencuci setiap hari dan mengharuskan kami pergi ke rumah Ibu Tini yang lain kalau ingin mandi dan ke kali untuk mencuci baju dan menjadi rumah yang banyak puntung-puntung rokok di setiap sudutnya. Setiap pagi ada yang membuat *Energen* ada pula yang memasak untuk sarapan, seperti biasa Ibu Tini selalu membantu kami memasak setiap pagi dan siang, pagi hari saya dan teman-teman membuat nasi goreng atau kadang Ibu Tini membuat singkong goreng untuk kami, setiap harinya harus ada sambal sampai pada akhirnya kami merasakan sakit perut bergilir karena makan sambal setiap hari.

Ketika melaksanakan program kerja ada saja hal-hal yang membuat lucu dan akan selalu teringat. Setiap malam Senin, Rabu, dan Jum'at kami mengadakan bimbingan belajar bersama anak-anak di desa tersebut. Di salah satu RW di desa tersebut warga setempat selalu memberikan kami suguhan makanan yang tentunya jarang saya temukan di Jakarta. Terkadang saya mengajar anak kelas 1 SD atau kelas 4 SD bahkan seringkali saya mengajarkan anak-anak yang belum bisa baca tulis, hal itu membuat saya belajar banyak hal ketika saya harus sabar menghadapi anak-anak yang belum bisa baca tulis maka saya harus mengikuti *mood* anak itu karena kalau dipaksakan anak-anak akan bosan dan rasa ingin belajar pun akan hilang, saya juga diharuskan untuk menjaga perkataan-perkataan yang bagus di depan anak-anak agar mereka tetap mengikuti hal-hal yang bagus. Setiap malam jum'at kami rutin mengadakan pembacaan *yasin* dan *tahlil* untuk mendoakan saudara-saudara kita yang telah meninggal terlebih dahulu dan mendoakan kesuksesan kami dalam melaksanakan KKN ke depannya. Masyarakat di desa ini sangat antusias dengan program-program yang akan kami laksanakan, terbukti ketika kami akan melaksanakan salah satu program kerja kami yaitu Pengadaan Taman Baca dan Pengadaan Fasilitas Masjid masyarakat di desa membantu kami dalam membuat rak-rak buku dan rak untuk menyimpan mushaf al-Qur'an tidak hanya itu, bahkan salah

satu warga membuatkan lem untuk kami menempelkan pamflet-pamflet taman baca.

Saat perayaan HUT RI ke-71 saya dan teman-teman hanya ikut berpartisipasi dalam acara yang sudah diadakan oleh warga setempat. Pertama kami menghadiri di RW 02 sebelum acara perayaan dan perlombaan dimulai, kami menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan salah satu teman saya diberi kesempatan untuk membacakan teks proklamasi, setelah rangkaian pembukaan selesai masyarakat sudah mempersiapkan berbagai macam hidangan seperti nasi kuning, nasi *kebuli*, dan ayam *bekakak* kami semua dipersilahkan untuk mencicipi hidangan yang telah disediakan dan di desa ini sebelum kami makan yang lain kami diharuskan makan nasi kuning sebagai simbolis telah dibukanya perayaan tersebut dan sebagai rasa syukur terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kami berpartisipasi dalam perlombaan cerdas cermat, teman-teman yang lainnya juga diajak oleh warga setempat untuk mengikuti nari bersama anak-anak yang disebut Tari Pinguin, ada juga perlombaan yang menarik yang baru saya temukan disini yaitu lomba *gocek* bola kalau tidak salah saya lupa namanya, setiap peserta membuat kelompok yang berisikan 7 orang lalu berbaris, peserta hanya mendengarkan komentator berbicara layaknya komentator-komentator bola di televisi, apabila komentator menyebutkan bola berada di nomor 6 dan gol maka peserta yang berada di baris ke enam harus lari ke belakang dan lari ke depan dengan cara *zigzag* sampai di depan dikasih plastik yang harus ditiup sampai mengembung dan dipecahkan siapa yang selesai duluan itulah pemenangnya. Siang harinya saya dan teman-teman menghadiri perayaan di RW 01, sesampainya kami di sana ternyata acara perlombaannya sudah selesai dan sudah pembagian kado, tetapi masih ada satu perlombaan yang sedang berlangsung yaitu perlombaan panjat pinang. Kami banyak berbincang dengan pemuda atau Karang Taruna RW 01 apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan, dan mereka menanyakan program apa saja yang sudah kita laksanakan di desa tersebut.

Hingga pada akhirnya, sebelum perpisahan menyapa kita, saat malam terakhir kami tinggal bersama di bawah satu atap yang sama, saat inilah saat yang kami tunggu, ketika kami satu persatu harus mengeluarkan segala macam unek-unek yang dirasakan selama satu bulan ini, kekesalan, kebencian, kesenangan dan juga pesan dan kesan selama tinggal bersama.

Hal ini bertujuan agar selepas selesainya KKN nanti selesai pula apa yang menjadi *unek-unek* serta kekesalan dan kebencian selama ini dan tidak menjadi kebencian yang berlarut-larut.

### Persepsi Mengenai Desa

Di desa tempat saya tinggal masyarakatnya sudah terbiasa dengan yang namanya mandi, mencuci baju, dan buang hajat di kali, walaupun rumah itu bagus ada saja rumah yang tidak punya kamar mandi karena mereka sudah terbiasa ke kali dan sulitnya air bersih juga menjadi faktor utama.

Selain dari pada itu desa yang saya tempati merupakan desa yang sangat agamis, sangat mengedepankan nilai-nilai keIslaman. Terbukti dengan banyaknya *kiyai* atau tokoh yang dianggap sepuh. Setiap Rabu pagi kami yang perempuan mengikuti pengajian ibu-ibu dan malam minggunya kami semua mengikuti pengajian yang bisa diikuti oleh laki-laki maupun perempuan. Adapula pengajian anak-anak seperti TPA diadakan setiap hari hanya saja jamnya berbeda-beda, ada yang siang *ba'da* zuhur dan ada yang malam *ba'da* maghrib.

Masyarakat di Kampung Maribaya ataupun Pangaur sangat ramah kepada kami, mereka menerima kedatangan kami dengan senang hati dengan menaruh harapan besar kepada kami. Masyarakat di desa tersebut juga sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan kami, seperti ngajar mengajar anak-anaknya sangat antusias untuk belajar, hari demi hari ada saja anak baru yang datang mengikuti kegiatan kami. Hanya saja kami kesulitan ketika mencari pemuda-pemuda di desa ini, karena sebagian dari mereka banyak yang kerja di Jakarta. karena faktor ekonomi jarang sekali mereka yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, rata-rata mereka hanya sebatas SMA hanya beberapa yang bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Dari mereka saya belajar banyak untuk lebih bersyukur atas apa yang sudah kita dapatkan dan lebih menyadari bahwasanya di negeri ini tuntutan ekonomi merupakan suatu yang harus dihadapi ketika cita-cita menjadi seorang Sarjana atau menjadi orang sukses hanya sebatas khayalan dan angan-angan belaka. Program untuk memajukan desa juga saya rasa masih harus dikedepankan mengingat masih banyak desa yang tertinggal dari segi ekonomi keuangannya dan keilmuannya seperti di Kampung Maribaya ini, tetapi semangat mereka sangat tinggi untuk mencari ilmu sehingga tidak

membuat kami enggan untuk membantu mereka dalam belajar dan membuat kita lebih semangat lagi, tidak hanya anak-anak yang ingin belajar bahkan ibu-ibunya pun sangat ingin dibantu untuk belajar membaca karena tidak sedikit di sini ibu-ibu yang belum bisa membaca.

### Meraih Cita

Ketika saya ditempatkan untuk menjadi salah satu bagian dari mereka, yang akan saya lakukan adalah mengajak semua warga untuk membangun desa tersebut agar lebih maju dari segi apapun. Terutama mengajak anak-anak untuk lebih rajin lagi belajarnya, lebih rajin lagi membaca buku agar mereka mempunyai ilmu yang luas, serta mengajak para orangtua untuk tetap mendidik anak-anaknya, tetap memberikan semangat dan mengajak kepada anaknya untuk belajar dan tidak mengkhawatirkan biaya karena menuntut ilmu adalah hal yang penting. Selain itu saya ingin mendirikan taman belajar untuk anak-anak agar mereka lebih semangat lagi untuk belajar dan meraih apa yang mereka impikan. Hanya saja untuk hal ini sangat sulit untuk mencari seseorang yang mempunyai waktu dan *ikhlas* dalam membantu anak-anak belajar.

Kemudian selain daripada itu saya juga akan mengajak ibu-ibu atau para pemuda untuk mencoba berjualan *online*, karena di zaman yang canggih ini bisnis *online* sangat menjanjikan hasilnya dan lumayan menguntungkan. Selain itu yang saya lihat di desa ini sebagian besar petani di desa ini tidak sedikit yang membudidayakan tanaman pepaya. Oleh karena itu membutuhkan hal yang baru dalam mengolah tanaman tersebut yang nantinya bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan seperti membuat kripik berbahan dasar papaya, manisan, bahkan bisa membuat kerajinan tangan yang bermanfaat yang diambil dari bagian pohon papaya atau bisa dijadikan sabun yang bagus untuk kulit.

Selama masa pengabdian KKN saya turut membantu anak-anak belajar baik yang belum sekolah sampai yang sudah menginjak di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Banyak sekali kendala mereka dalam hal belajar baik di sekolah ataupun di sekeliling rumah mereka, karena yang saya lihat di desa ini sangat kurang pengadaan buku-buku pelajaran sekolah. Seperti suatu waktu seorang anak kelas satu SMP meminta saya untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya lalu saya tanya apakah punya buku paketnya? ia menjawab tidak punya, bagaimana bisa ia mengerjakan soal apabila tidak ada buku yang untuk dibaca akhirnya saya

berinisiatif untuk mencari materi tersebut dari internet karena keterbatasan buku. Selain itu ketika saya membantu teman saya yang sedang mengajar kelas 6 SD saya melihat salah satu anak itu masih belum bisa mengerjakan soal perkalian, sangat disayangkan ketika anak kelas 4 SD sudah mahir dalam perkalian sedangkan kelas 6 masih belum bisa.

Selain itu saya juga turut membantu proses mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Jika dilihat dari kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris sangatlah kurang. Bayangkan jika kelas 2 SMP saja mereka masih sering salah dalam pengucapan huruf *alphabet* maupun pengucapan angka dalam Bahasa Inggris, padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya Bahasa Inggris saat ini adalah bahasa internasional yang menjadi bahasa yang sangat diperlukan di zaman sekarang terlebih lagi ketika mereka bekerja nantinya Bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat dibutuhkan, terlebih lagi dengan adanya MEA di mana kita harus bersaing dengan negara-negara lain di Asia Tenggara yang mengharuskan kita menggunakan bahasa internasional tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris dan bahasa-bahasa asing lainnya harus ditanamkan sejak dini, di samping pengetahuan tentang bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sehari-hari mereka yaitu bahasa Sunda.





9

## 720 JAM LEBIH (SANGAT) DEKAT BERSAMA PRIBUMI (lin Nur Intan)

### Tak Kenal, Maka...

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah singkatan yang sudah tidak asing didengar oleh setiap mahasiswa. Beberapa dari mereka ada yang mengartikan KKN sebagai *Kali Kali Nyangkut*, *Kuliah Kerja Ngemil*, *Kuliah Kelar Nikah*, dan lain sebagainya. Ketika saya mendengar kata KKN yang ada di benak saya berhubungan dengan mengajar, sosialisasi masyarakat, tinggal di pedalaman, tidak ada listrik, dan yang membuat saya kurang bersemangat yaitu saya harus bersosialisasi dengan teman baru, tinggal satu atap dengan mereka, memahami sifat dan kepribadian masing-masing, membayangkan konflik yang akan terjadi, perbedaan pendapat, dan berbagai permasalahan yang akan terjadi.

Sebelum LP2M UIN Syarif Hidayatullah resmi mengumumkan kelompok KKN beserta pelaksanaannya, saya sempat membentuk kelompok KKN bersama hampir sebelas teman saya. Tidak hanya itu, kami juga sudah merencanakan program yang akan dibuat walaupun belum tahu penempatan lokasinya. Namun akhirnya kelompok yang saya buat itupun harus bubar, karena pihak kampus -dalam hal ini Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat - LP2M UIN Syarif Hidayatullah- membuat kebijakan baru, yaitu pihak kampus-lah yang menentukan kelompok dan desa sebagai lokasi KKN mahasiswa. Walaupun sebenarnya saya sangat menyayangkan hal tersebut, namun peraturan tetaplah peraturan.

Sampai suatu hari di mana kelompok KKN sudah ditentukan oleh LP2M, saya segera mengecek daftar nama-nama kelompok KKN yang waktu itu masih diberi nama "076". Dari nama-nama yang saya lihat tidak ada yang

saya kenali. Hampir semua dari jurusan yang berbeda-beda. Seketika saya membayangkan seperti apa kelompok saya? Apakah termasuk orang-orang yang temperamental, memiliki gaya hidup yang tinggi (*high lifestyle*)? Atau sebaliknya.

Akhirnya tiba saatnya pembekalan KKN yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN berkumpul. Setelah pembekalan selesai, kami diarahkan untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Di sanalah saya pertama kali dipertemukan dengan teman-teman yang juga kelompok 076.

Awal pertemuan kami masih merasa sangat canggung, kecuali dua orang teman saya yakni Tika dan Hafiz yang sudah saling mengenal karena mereka satu jurusan. Kemudian salah satu dari anggota kelompok saya mencoba untuk memulai percakapan. Percakapan kami dimulai dari pengenalan diri, asal jurusan, dan apa yang ingin dilakukan saat pelaksanaan KKN. Setelah pengenalan diri masing-masing anggota, saya mencoba melakukan pendekatan lebih dengan meminta kontak mereka. Selain untuk *sharing* info yang masuk dari PPM, hal ini bertujuan untuk jaringan komunikasi mengenai Proker (Program Kerja) yang akan dibuat dan untuk mempererat tali silaturahmi.

Seiring berjalannya waktu pada perkumpulan ke-3 saya dan teman-teman bermusyawarah untuk memberikan nama kelompok KKN saya. Beberapa telah dipilih untuk dijadikan nama kelompok yang sesuai. Akhirnya saya dan teman-teman memilih nama "PRIBUMI". saya berharap kelompok ini dapat berbaur, berbagi, bersosial, dan belajar bersama masyarakat desa.

Saya sedikit khawatir ketika mendengar kabar bahwa kelompok saya terdaftar di desa yang cukup asing bagi saya, Desa Pangaur, Jasinga, Bogor, karena banyak sekali rumor-rumor beredar tentang aksi kejahatan. Ketika kelompok saya sudah mengetahui lokasi, maka survei pertama dilakukan, cukup melelahkan, karena tak seorang pun di kelompok saya yang tahu jalan, sehingga survei pertama di mana saya terlibat, kami berputar dan melalui jalur yang lebih jauh.

Survei-survei selanjutnya saya tidak ikut, tapi saya sudah tak khawatir lagi, kekhawatiran pertama saya sudah lewat, ternyata kelompok saya adalah sekumpulan mahasiswa yang bisa diandalkan, religius, dan marhaen (mau diajak sederhana). Kekhawatiran saya yang kedua juga lewat, karena lokasi Desa Pangaur ternyata tak sejauh yang saya pikirkan, meskipun saya

pribadi belum bertemu warga sampai kawan-kawan yang lain ternyata lebih bisa diandalkan dan sudah berdialog lebih dahulu dengan warga yang ternyata ramah.

### 720 Jam Lebih Dekat

Setelah 12 pertemuan selama tiga bulan sebelum dilaksanakannya KKN yang dijadwalkan setiap hari Selasa sore pukul 16.00 dan survei-survei telah dilakukan membuat saya lebih mengenal karakter masing-masing. Ada yang seringkali melontarkan kalimat jenaka sehingga membuat gelak tawa para personel PRIBUMI. Ada yang selalu mengajak makan bersama ketika selesai ngumpul. Ada yang mulai berani bercerita mengenai kejadian-kejadian lucu di kost-an. Ada yang tidak pandai mengendarai sepeda motor dan lain sebagainya. Namun yang paling saya hargai dan salut dari mereka sebelum dilaksanakan KKN yaitu mereka semua terlahir dalam sebuah kesederhanaan gaya hidup. Selain itu mereka selalu menghargai pendapat satu sama lain, jika memang salah satu dari kami tidak sependapat dengan argumen yang dilontarkan, kami selalu memberikan pendapat yang lebih baik, dan yang terpenting mereka selalu ingat *shalat* 5 (lima) waktu tepat pada waktunya.

Senin 25 Juli 2016. Hari di mana saya dan pasukan PRIBUMI harus melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 30 hari di Desa Pangaur. Namun saya dan teman-teman PRIBUMI berkesempatan untuk tinggal di Kampung Maribaya. Di sana saya dan teman-teman disambut baik oleh pemilik rumah, beliau bernama Bapak Jajat dan Ibu Tini. Hari pertama tinggal di rumah Ibu Tini dan Bapak Jajat saya mencoba untuk memasak nasi goreng di pagi hari. Rasanya lumayan enak. Karena mungkin memasak nasi goreng merupakan hal yang paling mudah, jadi hampir setiap hari untuk menu sarapan setiap pagi adalah nasi goreng.

Dimulai dari hari pertama sampai dengan hari ketujuh saya dan teman-teman isi dengan *bersilaturahmi* kerumah tokoh-tokoh masyarakat. Seminggu telah saya lalui bersama teman-teman di kampung Maribaya. Selama itu pula saya semakin banyak mengetahui sifat dan sikap teman-teman PRIBUMI, mulai dari bangun sampai tertidur. Khususnya perempuan. Ada yang suka jajan, memasak, main *game*, foto-foto (narsis), ada pula yang sukanya tidur-tiduran atau biasa kami menyebutnya "*mager*". Namun saat tiba waktunya pelaksanaan program kerja (proker) kami semua saling bekerja sama.

Anggota perempuan dari pasukan PRIBUMI terdiri dari 5 orang yaitu Tika Octafiany Rahayu atau biasa dipanggil dengan sebutan "Tikul" dan memiliki suara yang khas. Saya dan Tika tidur bersebelahan sehingga saya tahu betul bagaimana posisinya saat tidur, yaitu bak model sedang melakukan *photoshoot* alias "banyak gaya", ditambah lagi dengan gaya mata yang sedikit terbuka. Di kelompok PRIBUMI, Tika diposisikan sebagai Bendahara karena berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis maka Tika sengaja ditunjuk untuk menjadi Bendahara. Dia cukup baik dalam mengelola keuangan PRIBUMI. Khairun Nissa atau biasa dipanggil dengan sebutan "Niso" walaupun terkadang dia merasa "*baper*" atau "bawa perasaan" jika dipanggil dengan nama tersebut dan dia bisa juga disebut sebagai "konter berjalan", karena dialah satu-satunya anggota yang menjual pulsa di kelompok PRIBUMI. Nisaa juga memiliki keahlian memasak dan makan. Selain suka memasak dan makan, Nisaa juga merupakan salah satu anggota PRIBUMI yang paling sering mengucapkan kata khas yaitu "*Omaigat*" alias "Oh My God". Ada juga Si tukang jajan Elsy Prawita yang selalu tertarik dengan jajanan yang dilihat, apapun itu. Selain tukang jajan, Elsy juga salah satu anggota yang senang membuat video-video unik. Video yang telah dia buat salah satunya yaitu mengcover lagu bersama saya sebagai teman duetnya. Karena, saya dan Elsy sering merasa kalau suara kami lah yang paling bagus di antara anggota PRIBUMI lainnya. Namun, personel PRIBUMI ini sangat tidak suka memasak dengan minyak. Bukan karena kolestrol, melainkan khawatir jika kecipratan minyak panas. Sampai-sampai dia pernah memasak menggunakan helm untuk menghindari cipratan minyak. Di kelompok PRIBUMI, Elsy diposisikan sebagai Sekretaris. Si *mager* (malas bergerak) Utami Zurraidah atau biasa dipanggil "Tam-tam". Disebut "Si *mager*" karena memang hanya dialah satu-satunya anggota yang sering meminta tolong setiap mengambil barang. Dan saya sendiri Iin Nur Intan. Beberapa dari mereka memanggil saya dengan sebutan "Icil" yaitu singkatan dari "Iin Cilik". Memang saya merupakan anggota dengan badan tidak terlalu tinggi setelah Elsy. Saya suka ngemil dan bermain *game*, dan hal yang paling saya suka ketika berada di rumah yaitu membantu Ibu Tini memasak meskipun saya sendiri mengakui kalau saya tidak pandai memasak.

Sementara dari personel laki-lakinya terdiri dari 6 orang yaitu Ahmad Rifai atau biasa dipanggil "ipai" oleh teman-teman PRIBUMI. Namun, saya

sendiri biasa memanggilnya dengan panggilan "Sapi'i" atau "Pi'i". Entah panggilan tersebut berasal dari mana, tapi saya nyaman dengan panggilan itu. Di kelompok PRIBUMI, Rifai diposisikan sebagai Ketua kelompok PRIBUMI. Walaupun posisinya sebagai ketua, hal itu tidak menghalanginya untuk selalu melontarkan kalimat-kalimat jenaka. Selanjutnya PRIBUMI memiliki Muhammad Hafiz yang tergolong rajin dalam menimba air. Seringkali ketika saya masuk ke WC air wadah air terlihat sudah penuh. Dan dia merupakan satu-satunya anggota PRIBUMI yang tidak merokok. Walaupun begitu, dia juga tidak berbeda dengan teman-teman lainnya yakni sering melontarkan kalimat jenaka dengan wajah flat. Namun, biarpun begitu dia selalu angkat bicara dan memberikan solusi-solusi agar program berjalan dengan baik. Selanjutnya ada Alfian Ashari atau saya biasa memanggilnya dengan nama "Sopian". Dia bisa dibilang sebagai personil yang paling hebat di kelompok PRIBUMI. Hebat jajan dan merokok tepatnya. Dia berhenti jajan saat krisis moneter menyerang dompetnya, dan memaksanya untuk menyimpan uangnya ke Tika, si bendahara. Selanjutnya ada Ade Rifki yang biasa dipanggil "Eki" atau anak-anak Desa Pangaur biasa memanggilnya dengan panggilan "Brian". Baru-baru ini dia memiliki nama panggilan "Dede" karena terkadang cara bicaranya yang seperti anak-anak. Namun pada saat *briefing*, melaksanakan Proker (Program Kerja), ataupun Evaluasi, dia selalu angkat bicara dan memberikan solusi-solusi agar program berjalan dengan baik. Dia termasuk anggota yang gemar bermain *game* dengan teman lawannya yaitu Hafiz. Selanjutnya Muhammad Iqbal. Dia adalah anggota yang selalu melontarkan logat-logat khasnya yakni "nyender" atau "neriska". Anggota terakhir yang dimiliki PRIBUMI yaitu Gilang Syawal Ajiputra. Saya dan teman-teman lainnya biasa memanggil dengan panggilan "Bung". Panggilan dia suruh sejak awal perkenalan. Dia juga merupakan salah satu anggota PRIBUMI yang gemar bermain *game*.

Meskipun masing-masing dari kami memiliki kebiasaan-kebiasaan yang unik, namun setiap menjelang magrib saya dan teman-teman selalu menyempatkan diri untuk *shalat* berjamaah di rumah tempat kami tinggal. Setelah itu dilanjutkan membaca mushaf al-Qur'an. Kegiatan ini tidak masuk kedalam *list* kegiatan KKN PRIBUMI. Kegiatan ini mengalir begitu saja tanpa ada paksaan melainkan tumbuh dari diri sendiri.

Di pertengahan minggu KKN salah satu anggota PRIBUMI yang perempuan mengajak kami para perempuan untuk bermain permainan "*truth*

*or dare*". Dimana jika salah satu dari kami kalah maka harus rela memilih antara *truth* (kebenaran) atau *dare* (tantangan). Jika memilih *truth* maka yang menang harus memberikan pertanyaan untuk yang kalah dan harus menjawab dengan jujur. Jika memilih *dare* maka yang kalah harus rela diberi hukuman. Namun, pada akhirnya semua sebagian sepakat memilih *truth*. Tiba giliran saya dimana saya memilih *truth* dan mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang harus saya jawab jujur.

*Alhamdulillah*, hampir tidak ada konflik yang muncul baik antar sesama jenis ataupun lawan jenis. Mungkin karena memang masing-masing dari kami sudah menjadi "keluarga" sehingga jika ada keluh kesah yang dirasakan segera dibicarakan baik-baik.

### **Pangaur dan Maribaya**

Kami ditempatkan di Desa Pangaur untuk pengabdian masyarakat. Namun kami berkesempatan untuk tinggal di Kampung Maribaya. Kampung yang terletak tidak jauh dari Desa Pangaur. Pangaur dan Maribaya merupakan kampung dengan cuaca yang cukup panas. Namun jika menjelang fajar cuaca akan menjadi sangat dingin. Menurut beberapa keterangan warga yang saya tanyakan, hal tersebut menandakan bahwa akan datang kemarau.

Saat pertama kali datang ke desa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), banyak keraguan-keraguan yang saya rasakan seperti apakah saya bisa berbaur dengan masyarakat sekitar hanya dalam kurun waktu satu bulan? Apakah saya bisa berinteraksi dengan mudah dengan masyarakat sekitar? mengingat keterbatasan dalam berbahasa sunda yang saya ketahui. Apakah program yang telah kami buat akan berjalan lancar dan akan terus berguna setelah KKN berakhir? Apakah kami akan diterima di masyarakat bersama program-program yang kami buat? Dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, hari demi hari saya dan teman-teman lewati keraguan itu sedikit demi sedikit menghilang.

Hari-hari kami di minggu pertama diisi dengan *bersilaturahmi*. Kami berkunjung kerumah tokoh-tokoh masyarakat, mulai dari ketua RW 01 dan ketua RW 02, tiap-tiap ketua RT di Kampung Pangaur dan kampung Maribaya. Kegiatan *silaturahmi* ini bertujuan agar masyarakat menerima kami sebagai pendatang karena kami datang dengan keterbatasan pengetahuan khususnya terhadap adat istiadat dan peraturan yang berlaku di desa tersebut.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman mulai menjalankan program kerja yang telah kami buat. Selain menjalankan program kerja yang telah kami buat, kami juga membuat tugas rutin yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan di taman baca. Saya mendapatkan bagian mengajar kelas 3 (tiga) tingkatan Sekolah Dasar (SD). Saya dan teman-teman tidak mengajar persis seperti apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Sebelum mulai belajar pelajaran tambahan, biasanya saya menanyakan kepada mereka terlebih dahulu "apakah ada PR?" jika iya maka PR harus menjadi prioritas utama. Namun jika tidak saya akan memberikan mereka pelajaran baru.

Pada awal minggu kedua saya dan teman-teman hanya didatangi beberapa anak saja. Namun, di hari-hari berikutnya banyak anak sekolah tingkat SD dan SMP datang ke tempat kami tinggal (karena saat itu taman baca belum resmi dibuka). Tidak hanya di Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur pun kami mengadakan program dan kegiatan belajar yang sama. Kegiatan belajar dilaksanakan di SSG (Saung Serba Guna) yang pada akhirnya kami manfaatkan untuk dijadikan taman baca. Pemilik SSG bernama Bapak Edy. Beliau sangat memperbolehkan manakala saungnya dijadikan tempat belajar. Di Pangaur saya mendapat bagian untuk mengajar kelas 2 (dua) tingkat SD (Sekolah Dasar). Setiap kali saya datang anak-anak sesalu berteriak "kakak!". Dan mereka kerap kali menceritakan hal-hal yang mereka alami di sekolah atau di manapun.

Sejujurnya terkadang saya merasa jenuh setiap kali datang waktu mengajar. Namun ketika melihat banyak anak-anak berdatangan menghampiri rumah dengan penuh semangat untuk segera belajar di taman baca kejenuhan itupun hilang bak disapu ombak lautan.

### **Belajar dan Bersyukur**

Beberapa kali bertemu dengan anak-anak di Kampung Maribaya dan di Kampung Pangaur, ada beberapa cerita mengharukan yang saya dengar langsung dari mereka. Beberapa mereka hanya memiliki orangtua tunggal atau biasa disebut yatim/piatu. Ada pula mereka yang telah kehilangan ayahnya dan tinggal bersama sang nenek, karena sang ibu harus mencari nafkah di kota.

Selain itu, ada juga cerita tentang seorang janda yang tinggal sendiri di rumah dan berjualan warung jajanan di depan rumahnya. Kebetulan warung beliau persis di depan taman baca. Jadi, setiap ba'da magrib ramai dengan suara belajar anak-anak.

Di luar jadwal belajar, biasanya anak-anak Kampung Maribaya selalu datang untuk sekadar bermain atau berbincang-bincang dengan kami. Suatu hari ketika saya sedang makan siang, ada salah satu anak dari Kampung Maribaya memanggil nama saya. Kemudian saya keluar untuk menghampirinya. Ternyata yang memanggil adalah salah satu anak yang saya ajarkan dia bernama Nadila dan Nabila, siswi kelas 3 SD (Sekolah Dasar). Dia membawakan saya sebungkus nasi goreng padahal posisi saya sedang dalam keadaan makan, dan mau tidak mau saya harus menghargainya dengan memakan makanan yang dia bawa. Saya tidak memakannya sendirian, melainkan makan bersama teman-teman PRIBUMI. Sambil mencicipi makanan darinya, saya mengajak Nadila, Nabila dan anak-anak lainnya berbincang-bincang.

Setelah beberapa minggu berada di desa orang lain, saya merasa ada perbedaan di antara dua kampung yang saya datangi. Sambutan antara kampung desa yang diberikan pada kami berbeda. Pada saat kami datang pun ada yang menyambut hangat, ada pula yang biasa-biasa saja. Begitu pula saat kami mengajar di taman baca masing-masing desa. Namun saya dan teman-teman tidak menampakan akan perbedaan tersebut, menurut saya yang terpenting adalah semoga apa yang telah saya dan teman-teman lakukan untuk desa dapat bermanfaat. Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan baik yang nampak maupun tidak. KKN mengajarkan saya untuk menjadi orang sabar. Baik dengan sikap oranglain terhadap saya. KKN mengajarkan saya untuk harus menghargai orang lain tanpa harus memandang status ekonomi, pendidikan, fisik, dan lain sebagainya. KKN mengajarkan saya untuk lebih peduli terhadap sesama tanpa pilih kasih. KKN membuat saya belajar dari banyak pengalaman

Ya, itulah kelompok saya, kelompok PRIBUMI dengan sebelas kemampuan yang berbeda, bertemu dari ketidaktahuan, tapi dipersatukan oleh ketidaksengajaan sistem dan nasib, yang ternyata menguak kesamaan pribadi.

### **Pengabdianku Untuk Pangaur**

Pangaur merupakan salah satu desa yang menjadi tempat untuk pengabdian kepada masyarakat. Desa pangaur memang tidak begitu luas, namun warga desa tersebut sangat kompak dan selalu bergotong-royong. Tidak hanya warganya yang ramah, lingkungannya pun sangat nyaman untuk disinggahi sebab desa tersebut terletak tidak jauh dari sungai, di



mana sungai tersebut selalu digunakan warga desa sekitar untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, mengaliri sawah, dan lain sebagainya.

Terbesit dalam pikiran saya untuk menjadi warga desa pangaur, selain warganya yang sangat amat ramah, saya juga ingin menyampaikan ilmu di beberapa jenjang pendidikan maupun pengalaman yang saya dapat agar anak-anak di desa tersebut dapat memiliki pengetahuan yang tidak hanya didapat di sekolah.



10

### 30 HARI MEMBENTUK DIRI (Ade Rifki Kurnia)

#### *Frist Meet First Impression*

Kamis, 14 April tahun 2016 pukul 1 siang di Auditorium UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Itu saat pertama saya bertemu dengan 10 orang yang belum saya kenal sama sekali untuk tinggal bersama di satu desa dalam tenggang waktu satu bulan lamanya. Saat pertama kali saya datang dan masuk kedalam ruang Auditorium pada hari itu, ruang Auditorium terlihat penuh oleh orang-orang dengan tujuan yang sama seperti saya, yaitu mengikuti pembekalan tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya sendiri sangat menantikan saat-saat saya menjalankan salah satu kewajiban saya sebagai Mahasiswa yang tertuang dalam TRIDARMA perguruan tinggi yaitu Pengabdian. Selain untuk menjalankan salah satu kewajiban saya sebagai mahasiswa, ini juga menjadi kesempatan bagi saya untuk melihat langsung bagaimana kondisi pertanian salah satu daerah di Indonesia. Kegiatan ini bisa menjadi pengalaman berharga saya sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis. Tapi di samping rasa semangat saya untuk mengikuti kegiatan ini ada juga rasa malas, malas karena sistem baru yang diterapkan oleh PPM pada kegiatan KKN kali ini. Iya sistem baru yang mengharuskan saya berada bersama 10 orang yang tidak saya kenal sama sekali dalam satu lingkungan yang dekat dalam waktu lebih dari 30 hari. Padahal saya bersama beberapa teman saya sudah mulai mengumpulkan anggota untuk KKN saat itu. Saat pertama kali pihak PPM mengumumkan akan diberlakukannya sistem baru, bayangan-bayang negatif akan teman-teman saya selama kegiatan KKN pun mulai bermunculan. Belum lagi cerita-cerita dari banyak orang-orang yang sudah mengikuti kegiatan KKN ini sebelumnya. Dengan orang-orang yang

sudah saling kenal saja masih sering terjadi konflik, bagaimana tahun ini yang pembentukan kelompoknya dibentuk secara acak berdasarkan sistem yang sudah dibuat, pasti akan banyak menimbulkan konflik-konflik yang tidak diinginkan, lalu bagaimana jika saya mendapatkan teman-teman yang *gabut* (gaji buta) ”istilah untuk orang-orang yang tidak mau melakukan apapun”, atau bagaimana jika saya mendapatkan teman yang biasa dimanjakan oleh mall-mall dan barang mewah lainnya sehingga saat kegiatan KKN berlangsung dia akan menjadi beban bagi kelompok yang saya ada di dalamnya. Belum lagi saya pribadi merupakan orang yang tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sehingga rasa malas bercampur takutpun terus memenuhi pikiran saya.

Pembekalan pun dimulai, pada awal pembekalan saya masih duduk bersama teman-teman satu jurusan saya sambil berbincang-bincang. Perbincangan yang dilakukan pun tak jauh seputar kelompok KKN. Saat yang ditunggupun tiba. Setelah pembekalan pertama selesai, para mahasiswa pun diminta untuk mencari kelompok sesuai dengan penempatannya. Saya pun harus berpisah dari teman-teman satu jurusan saya untuk sesaat. Pada awalnya saya kebingungan mencari di mana tempat kelompok 076 berada. saking bingungnya sayapun sampai harus menghitung baris bangku sampai 3 kali untuk memastikan bahwa tiga baris sebelum terakhir adalah barisan kelompok 076, kelompok yang saya akan tinggal bersama mereka selama 1 bulan.

Setelah pembekalan selesai, pihak PPM pun meminta semua kelompok untuk berkumpul, sekedar saling berkenalan atau sampai membentuk ketua kelompok dan sebagainya. Kelompok saya, kelompok 76 berkumpul dinding belakang Auditorium. Semua orang terdiam pada saat itu. Saya sendiri bingung harus memulai pembicaraan seperti apa, sampai akhirnya salah satu anggota kelompok saya mulai bicara. Gilang Ajiputra, mahasiswa FISIP, dia lah yang membuat rasa canggung di kelompok kami mulai hilang, meskipun tidak jelas apa yang dia katakan, namun itu cukup bagi saya untuk ikut dalam perbincangan kelompok 076 yang pertama. Mulai lah perkenalan kelompok 76 mulai.

Beberapa hari setelah pertemuan pertama kami di Auditorium UIN, pertemuan kedua pun kami adakan hari Senin di minggu berikutnya. Tempat dan waktu pertemuan kami pun tidak jelas karena kurangnya komunikasi saat itu, sampai akhirnya saya bersama Iin dan Hafiz memutuskan bahwa tempat berkumpul kelompok kami adalah di FST. Di

pertemuan itu saya mulai mencoba menelaah dan membaca bagaimana sikap dari masing-masing teman kelompok saya. Dimulai dari ketua kelompok saya Ahmad Rifai. Pada awalnya saya melihat sosok ipay (begitu panggilan kami) adalah seorang yang hobinya menyuruh dan memaksakan kehendaknya sendiri, saya berpendapat seperti itu karena saat pertemuan pertama di Fakultas Sains dan Teknologi dia membawa seorang adik kelasnya yang bernama Johan, dan dia menyebut Johan sebagai sekertarisnya, “*well, who are you man, we are still a student not a director*” begitu pikir saya. Dia selalu memaksakan pendapatnya untuk menjadikan teman saya Iqbal untuk menjadi ketua kelompok dengan alasan yang sama tidak jelasnya dengan dirinya. Dia bilang bahwa “saya melihat di mata Iqbal ada keinginan untuk menjadi “ketua” padahal pada pertemuan itu Iqbal adalah orang yang sedang irit berbicara. Sampai pada akhirnya saya dengan teman-teman saya yang lain gerah dengan ketidakjelasan ipay lalu kami melakukan *voting* untuk melakukan memilih ketua, dan terpilihlah orang yang paling tidak jelas di antara kelompok 076 menjadi ketua kelompok. Setelah terpilihnya ketua kelompok, kami pun sering mengadakan rapat tiap minggu di *Land Mark* UIN, mulai dari sana saya mulai memahami bahwa kelompok saya tidaklah seperti yang saya bayangkan pada awalnya, sama seperti saya mereka hanya perlu beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga kian lama kian pasti kami pun mulai sering bersenda gurau di sela-sela rapat atau mungkin lebih tepatnya rapat dia selalu bersenda gurau yang kami lakukan tiap kali. Sampai pada titik ini saya bersyukur bahwa kami semua memiliki satu kesamaan, kami bukanlah mahasiswa hedonis, egois, pesimistis, organisatoris, apalagi komunis.

Tak lama setelah pembagian kelompok, pihak PPM UIN membagikan daftar tempat tiap kelompok. Jasinga merupakan tempat di mana kami akan melakukan kegiatan KKN kami selama satu bulan kedepan. Pada awalnya saya tidak menganggap tempat itu bermasalah karan saya sama sekali tidak memiliki informasi mengenai tempat tersebut, namun kepanikan mulai muncul di kelompok 076 saat salah satu teman saya “Elsya sang sekertaris abadi” *Elsya do you wanna built a snow men* membagikan tentang hasil *browsingnya* ke *group* kami. Jasinga merupakan tempat pembunuhan, pemerkosaan dan kejahatan-kejahatan lainnya, setidaknya tidak ada berita baik saat kami mencoba untuk mencari tau tentang daerah Jasinga di *Google*.

Ketika kelompok saya sudah mengetahui lokasi, maka survei pertama dilakukan, cukup melelahkan, karena tak seorang pun di kelompok saya yang tahu jalan, sehingga survei pertama di mana saya terlibat, kami berputar dan melalui jalur yang lebih jauh. Sampai sebuah kenyataan, ternyata Desa Pangaur itu dekat dengan Kecamatan Tenjo dan bahkan jaraknya lebih dekat dibanding Kampung Pasir Nangka, kekecewaan karena kenapa dua kelompok lainnya menyembunyikan kenyataan karena mereka sudah survei lebih dahulu, kenapa tak bilang saja kalau Pangaur itu dekat dengan Tenjo, seharusnya survei pertama tak melelahkan, begitu saya membatin pada dua kelompok lain yang satu desa dengan saya.

Survei-survei selanjutnya saya tak ikut, tapi saya sudah tak khawatir lagi, kekhawatiran pertama saya sudah lewat, ternyata kelompok saya adalah sekumpulan mahasiswa yang bisa diandalkan, religius, dan marhaen (mau diajak sederhana). Kekhawatiran saya yang kedua juga lewat, karena lokasi Desa Pangaur ternyata tak sejauh yang saya pikirkan, meskipun saya pribadi belum bertemu warga sampai kawan-kawan yang lain ternyata lebih bisa diandalkan dan sudah berdialog lebih dahulu dengan warga yang ternyata ramah.

### *My Winning XI*

Dalam sepak bola ada sebutan *winnig eleven*, yaa hal ini berarti susunan pemain terbaik dalam satu tim, demi satu tujuan yaitu meraih kemenangan atau 3 poin dalam sebuah kejuaraan dengan format liga. Saya membayangkan kelompok yang saya tempati seperti sebuah klub sepak bola dengan 11 orang pemain yang tak tergantikan di posisinya masing masing.

Dimulai dari posisi penjaga gawang atau biasa disebut *shoot stopper*. Dalam tim ini posisi ini layak diberikan kepada seorang teman saya yang bernama Hafiz. Alasan kenapa saya memberikan posisi ini kepada Hafiz karena dialah orang yang paling rajin dalam segala hal, mulai dari *shalat*, mengaji membersihkan ruangan tamu sampai menghabiskan cemilan, ya teman saya yang satu ini lah yang paling rajin dan satu hal yang paling membuat kami merasa aman saat ada Hafiz adalah, kemauan dan kemampuannya untuk menimba air. Dialah orang yang selalu mengisi air di bak kamar mandi sehingga saat malam tiba dan salah satu dari kami ingin ke kamar mandi maka kami tau sudah ada air yang tersedia karena teman saya yang satu ini. Selain bakatnya dalam menjalankan aktifitas rumah, Hafiz juga selalu memberikan kami gambaran akan bagaimana kondisi

lapangan nanti saat kami melakukan rangkaian proker yang sudah kami diskusikan sebelumnya. Sehingga setiap rangkain kegiatan kami selalu dapat diterima oleh masyarakat. Jika dianalogikan semua masalah yang datang kepada kami adalah pemain lawan yang akan mencetak gol dan membuat tim 076 kalah, maka saya akan tenang karena saya tau di bawah mistar gawang saya ada seorang *shoot stopper* sekaligus *sweeper* handal yang akan menghentikan setiap masalah yang ada

Berlanjut keposisi berikutnya dua *wing back* atau *full back* kelompok 76 adalah Gilang dan Vian. Alasan mengapa saya menempatkan mereka kedalam posisi ini sederhana, merekalah orang yang selalu siap mengantarkan kami kemanapun dan kapanpun. Seperti tugas *full back* yang banyak berlari menyusuri pinggir lapangan untuk memberikan *opsi* tambahan dalam menyerang, kedua teman saya selalu siap sedia untuk menjadi *driver* handal setiap saat. Dua kawan saya ini merupakan pribadi yang sangat unik. Gilang merupakan sesosok manusia yang sangat mengidolakan seorang Bung Karno, dia seorang yang sangat nasionalis namun juga tidak pernah meniggalkan *shalat*-nya. Salah satu sifat yang saya kagumi dari Gilang adalah kejujuran Gilang dalam segala hal, meskipun kadang kejujurannya itu membuat 6 laki-laki lainnya malu saat kami sedang berkumpul bersama dengan Pak RW ataupun warga setempat selain itu dia selalu mencoba untuk menutupi kekurangannya dengan mencoba melakukan hal lain yang bermanfaat bagi kelompok 076. Lalu ada sosok lainnya vian, dia merupakan salah satu lulusan dari persanteren ternama di Indonesia. Tidak seperti lulusan pesantren kebanyakan Vian merupakan pribadi yang berbeda dari penghuni pesantren kebanyakan. Dia suka merokok, dia tidak tau malu seperti momen saat dia memakai selimut untuk menutupi kepalanya seperti sedang mengenakan hijab pada wanita. Selain itu dia juga mengetahui hal-hal yang dianggap tabu atau tak baik diperbincangkan oleh orang-orang *if you know what I mean*. Vian pun juga suka sekali dengan jajan seakan-akan dia akan membeli semua hal yang lewat di depan matanya. Namun kebiasaan itu mulai berhenti saat dompetnya terkena penyakin kanker stadium 4.

Di posisi bek tengah ada duet Nisaa dengan Elsy, dua orang ini merupakan orang paling iseng di kelompok saya. Elsy sang sekertaris abadi ini selalu mencari momen-momen untuk difoto kemudian diedit dan dimasukaan kedalam *group*, seingat saya hanya foto seorang Hafiz yang tak pernah diedit oleh sekertaris saya ini. Selain suka sekali dengan edit foto

Elsya juga suka sekali memancing Ibu Tini masuk ke dalam kamar karena Elsya tidak mau makan. Hal yang membuat saya menjadikan Elsya sebagai palang pintu utama adalah kemampuannya untuk membaca sikap dan sifat dari teman-teman saya yang lain. Sehingga dia orang yang tepat untuk mengisi posisi tersebut. Lalu ada Nisaa sebagai *tandem* Elsya di jantung pertahanan kelompok 076. Berbeda dengan Elsya, Nisaa merupakan sosok yang mampu melahap semua makanan yang ada di depannya, dia tak pernah pandang bulu dalam hal menyatap makanan. Selain jago dalam urusan melahap makanan, Nisaa juga ahli dalam meracik makanan, tak jarang Ibu Tini merasa sangat terbantu dengan kehadirannya di dapur. Nisaa adalah sosok yang tepat untuk mendamping Elsya sebagai *back four* dalam tim yang saya buat.

Ketua kelompok saya Ipay. Orang yang saya anggap tidak jelas diawal pertemuan kami lambat laun mulai memunculkan sifat aslinya yang tenang dan penuh perhitungan namun tetap menunjukkan determinasi yang kuat dalam setiap kegiatan yang kami lakukan, maka dari itu saya menempatkannya sebagai seorang *box to box midfielder*. Posisi ini sangat cocok untuknya mengingat saat pembagian proposal dia mengambil *job* itu paling banyak di antara kami dan dia pula yang dapat bersosialisasi dengan warga tanpa kenal lelah. Namun tetap saja sifat tidak jelasnya itu masih tetap ada Menemani Ipay sebagai *doubel pivot* ada Utami, dia merupakan seorang *deep laying play maker*, *yaa role play* yang sudah jarang ada di dunia sepak bola saat ini. Alasan saya menempatkan Utami pada posisi ini adalah sikap dari Utami yang bisa di bilang *mager*, bahkan untuk bicara pun dia *mager*, namun tetap keberadaannya sentral dalam sekema permainan saya karena dia mampu menjaga kestabilan permainan. Saat tim terlalu terburu-buru dalam melakukan proker, kemagerannyapun menyelamatkan kami dari kemungkinan habisnya stamina yang berlebihan. Saat Utami tidak ada selalu ada yang kurang dan hal tidak terasa seperti semestinya. Di balik kemagerannya Utami merupakan sosok yang asik untuk diajak berbincang.

Lalu ada 3 penyerang utama di tim ini dengan fungsi yang berbeda-beda, dalam tim saya, saya menempatkan Iin dalam barisan terdepan atau bisa dibidang seorang *striker* dengan *role play classic number 9*. Alasannya sederhana tujuan utama dari seorang *classic number 9* adalah mencetak gol dia tidak akan terlalu terlibat dalam membangun serangan, hal yang perlu dia lakukan adalah mencari cara bagaimana mencari celah dan mencetak gol.

Hal ini sangat cocok dengan Iin, karena setiap rapat evaluasi ataupun rapat acara yang selalu kami lakukan tiap hari, Iin tidak pernah fokus karena dia selalu mengantuk, dengan *punch linenya* “*kalian dari tadi ngomongin apasih, maaf yaah Iin ga konsen dengerinya, soalnya Iin ngantuk*”. Namun saat eksekusi acara berlangsung, dia mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu dia merupakan teman sejati Nisaa dalam hal melahap makanan yang ada di depannya. Dia adalah predator ganas yang selalu lapar. Lanjut ada *second striker* di tim saya yaitu Tika, sang pencetus nama PRIBUMI sebagai nama kelompok saya. Tika merupakan seorang *second striker* atau mungkin seorang *false nine* dia merupakan konseptor dan eksekutor yang baik. Tidak seperti Iin yang mengandalkan insting dalam melakukan tugasnya, Tika sangat terkonsep dan penuh perhitungan sehingga, harap maklum karena dia merupakan bendahara tercinta kelompok KKN PRIBUMI. Kepribadian Tika sangat unik dia lebay, alay namun dia sendiri mengakui hal itu. Untuk hal apapun dia selalu mengatakan kalau itu *so sweet* seperti saat kami sedang makan bersama beralaskan daun pisang, iihh kita *so sweet* banget sih, atau saat saya sedang menyanyikan lagu atau menyuci baju dan banyak hal lainnya. Lalu ada Iqbal sang pengendara vespa jadul, dalam skema permainan yang saya buat, saya memberikan kebebasan dalam menjalankan *role play*nya. Hal ini karena Iqbal merupakan sosok humoris namun tepat mampu fokus akan pekerjaannya, dia sebagai mampu memposisikan diri sebagai *driver* kami, mampu menemani Ipay sebagai orang yang pergi kemanana-mana. Iqbal merupakan orang betawi asli, dan sabda paling berbekas dalam ingatan saya adalah “*ngopi, ngeroko sambil nyenderrr*”. Saya sendiri bermain sebagai *role play* no 10. Karena saya sangat menyukai pemain yang berada di posisi tersebut.

Banyak momen lucu dan menyenangkan yang saya lewati bersama 11 teman saya di KKN PRIBUMI ini. Seperti saat kami mandi hujan bersama, lalu berbincang sampai larut malam hanya ditemani dengan segelas kopi dan sebungkus rokok atau saat kami mati-matian menahan ngantuk dan pegal di kaki saat kami mengikuti pengajian yang tidak satu pun dari kami paham apa yang dibicarakan atau saat kami mengajar adik-adik di saung baca. semua hal yang saya lewati bersama 10 orang teman saya merupakan pengalaman berharga yang tak pernah saya alami sebelumnya. Kami merupakan 11 orang yang dipetemukan karena sebuah sistem, ribuan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti kegiatan ini



namun Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mempertemukan saya dengan 10 orang mahasiswa yang tak saya kenal sebelumnya dengan suatu alasan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ingin saya belajar bagaimana menerima dan berbagi. Banyak pelajaran yang sudah 10 orang tersebut berikan kepada saya, dan saya sangat bersyukur bisa kenal, berbagi cerita canda dan tawa selama 1 bulan. Tak ada kemarahan, saling benci atau sekedar BT antara kami satu sama lain. Yang ada hanya tawa dan canda. Terima kasih untuk PPM yang telah mempertemukan saya dengan 10 orang sahabat.

### **Menjadi Warga Pangaur**

Hidup di pusat pemerintahan Negara Indonesia secara tidak langsung memberikan saya akses yang mudah dalam segala hal. Baik akses jalan, akses kendaraan, akses informasi dan akses pendidikan. Hampir semua sudut jalan di Kota Jakarta sudah sangat baik, semua kendaraan umum selalu mencapai sudut-sudut Kota Jakarta. Hal-hal tersebut membuat saya sedikit lupa diri dan terlalu menikmati semua fasilitas yang ada. Sampai tiba saatnya salah satu kewajiban saya sebagai mahasiswa yang tertera dalam tridharma mahasiswa yaitu pengabdian.

Saat pertama kali datang ke Desa Pangaur, Bogor, hal pertama yang saya lihat adalah infrastruktur jalannya. Sebagai salah satu bagian dari wilayah JABODETABEK, sudah tentu saya membayangkan jalan yang bagus karena merupakan salah satu daerah pusat pemerintahan. Survei pertama saya dengan kawan-kawan yang lain saya melihat infrasturuktur jalan yang sudah lumayan baik namun masih ada beberapa jalan yang rusak. Setelah saya melaksanakan KKN selama lebih dari 30 hari dan berkunjung ke tempat-tempat lainnya saya baru saya sadari bahwa infrastruktur jalan di sana masih sangat jauh dari Jakarta. Selain itu kendaraan umum di sana juga lumayan sulit. Pemikiran saya pun mejadi terbuka bahawa di pinggiran Kota Bogor yang menjadi bagian dari JABODETABEK, masih belum tersentuh oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dengan buruknya infrastruktur jalan dan kurangnya angkutan umum ini tentu berdampak baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Kampung Pangaur dan Maribaya.

Namun buruknya infrastruktur jalan bukan-lah hal yang paling memprihatinkan menurut saya. Namun fasilitas pendidikan-lah yang paling parah. Bagaimana mungkin salah satu daerah di cakupan JABODETABEK sangat buruk dalam hal pengadaan fasilitas, baik bangku dan meja sekolah

yang kurang juga buku-buku pelajaran sekolah yang sangat sedikit jumlahnya. Bagaimana mungkin pendidikan dapat berjalan maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang baik. Pembangunan yang dilakukan ala kadarnya membuat masyarakat pinggiran kota menjadi terpinggirkan dan lambat laun terlupakan.

30 hari lebih saya menghabiskan waktu di sana membuat saya bersyukur dapat tinggal di tempat yang dari segi sarana dan prasarananya lebih baik dari Desa pangaur. 30 hari lebih tinggal di sana juga membuat saya berfikir bagaimana jika saya lahir dan tinggal di sana, merasakan sulitnya kehidupan di sana (meskipun banyak hal juga yang menyenangkan di sana, seperti eratnya rasa kekeluargaan, gotong royong dan saling menghormati dan menghargai) saya mungkin tidak dapat menjadi mahasiswa seperti saat ini. Pengalaman tersebut juga membuat saya sadar bahwa dengan segala hal yang sudah saya dapat di kehidupan saya saat ini, saya memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya terhadap diri sendiri dan keluarga saya, namun tanggung jawab saya juga terhadap masyarakat yang masih belum terpenuhi hak-haknya. Dengan ilmu yang saya dapat dari bidang studi yang saya tekuni saat ini, saya berharap dapat membantu masyarakat-masyarakat bukan hanya di Kampung Pangaur dan Maribaya, namun juga desa-desa lain yang masih belum dapat menikmati pembangunan daerah yang merata.



ii

## KULIAH KERJA NYATA 2016 (Ahmad Rifai)

### KKN Baru 2016

KKN, bagi saya, sebagai tugas kampus, juga untuk membuka mata mahasiswa yang sibuk memperhatikan kehidupan akademisnya dari kehidupan orang-orang desa yang belum tentu bisa merasakan pendidikan apalagi sampai ke perguruan tinggi, dan sebagai bahan untuk menyadarkan mahasiswa agar berkenan berbagi ilmu yang didapatnya di perguruan tinggi

Meskipun demikian, pada mulanya, saya merasa keberatan untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata. Barangkali karena beberapa alasan. *Pertama*, penerapan aturan KKN tahun 2016 berbeda dengan aturan tahun-tahun sebelumnya yang bisa memilih teman-teman kelompok sendiri. *Kedua*, saya termasuk orang yang susah bergaul dengan orang banyak terlebih dengan masyarakat yang memiliki persoalan yang kompleks dan rumit. Karena itu, saya selalu membayangkan masyarakat yang akan saya hadapi. Apakah mereka ramah atau usil, peduli atau acuh, dan lain sebagainya? *Ketiga*, saya merasa termasuk orang yang susah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang yang baru saya kenal. Oleh karena itu, sebelum pembagian kelompok, saya tidak bisa membayangkan orang-orang yang kelak akan menjadi teman sekelompok saya. Paling tidak, dalam pelaksanaan KKN bisa dipertemukan dengan teman-teman yang mudah dan senang berkomunikasi. *Keempat*, dalam sepanjang sejarah hidup, saya belum pernah bersinggungan langsung dengan anak-anak kecil. mungkin karena sebab itulah saya selalu menjadi bingung jika diminta mengatasi dan bergaul

dengan anak-anak kecil. Barangkali tiga hal inilah yang paling membuat saya enggan dan keberatan melakukan tugas kampus itu.

Meskipun demikian, saya tidak seperti teman-teman yang lain yang selalu membayangkan kondisi desa yang akan menjadi lokasi KKN. Justru sebaliknya, saya tidak pernah peduli dengan kondisi desa yang akan menjadi lokasi KKN saya. Tidak ada air buat sekedar mandi, nyuci pakaian, tidak ada sinyal dan sering mati listrik sudah tidak lagi saya pedulikan.

Setelah penentuan teman-teman kelompok oleh pihak kampus, dikesempatan pertama kumpul adalah sesi perkenalan. Di hari pertama itu saya kenal teman-teman sekelompok saya. Yang pertama memperkenalkan diri saat itu adalah Gilang Syawal Ajiputra, lalu Tika Oktafyani, Muhammad Hafiz, Utami Zurraidah, Alfian Ashari, Iin Nur Intan, Ade Rifki Kurnia, Elsy Prawita Oktafiani, Muhammad Iqbal, Khairun Nisaa dan yang terakhir adalah saya. Saat sesi perkenalan, saya memperkenalkan diri dengan seadanya dan tanpa banyak kata yang saya keluarkan, Saya lebih cenderung diam dan boleh dianggap sedikit memperhatikan teman-teman baru yang sedang asyik ngobrol sekedar berkenalan satu sama lain dan bahkan ada salah satu dari teman saya yang mampu menguasai forum. Dia asyik bicara seolah-olah di depannya tidak ada orang. Ya, anggaplah semua teman-teman terhipnotis dengan yang dibicarakannya yang terdengar politis dan terdengar sebagai pemimpin yang sudah berpengalaman dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dengan teori tokoh politik favoritnya. Sebut saja namanya Gilang. Saya dan teman-teman biasa memanggilnya dengan sebutan Bung Gilang. Di kesempatan pertama kumpul, karena kepandaiannya dalam berbicara dan pemikirannya yang nyentrik, teman-teman –tidak termasuk saya- mengusulkan Bung Gilang sebagai koordinator sekaligus sebagai ketua kelompok. Saya tidak ikut mengusulkan Bung Gilang sebagai ketua kelompok meskipun saya juga tidak mengusulkan yang lain, alias saya hanya terdiam.

Di minggu berikutnya, teman-teman merencanakan kumpul yang kedua kalinya untuk memilih ketua kelompok dan kepanitiaan lainnya. Setelah semua kumpul di hari dan tempat yang sudah disepakati, Bung Gilang, seperti sebelumnya, memulai rapat dengan meyakinkan. Sehingga usulan ingin menjadikan Bung Gilang sebagai koordinator sekaligus ketua kelompok semakin mantap di hati teman-teman. Akhirnya, dengan keputusan teman-teman, Bung Gilang terpilih seperti yang diusulkan. Lain halnya dengan saya, justru saya tidak setuju dengan keputusan teman-

teman. Waktu itu saya tidak memilih Bung Gilang dan bahkan mengusulkan yang lain. Saya usulkan salah satu anggota bernama Ikbal. Karena dia terlihat berpengalaman, terlihat tua, serius, tetapi di muka yang seriusnya itu terdapat kelucuan yang terpendam. Entah setan apa yang merasuki saya, meskipun saya baru kenal dengannya, tetapi saya terus menerus ngotot kepada teman-teman agar mengusulkan Ikbal sebagai ketua kelompok. Oleh karena itu, sebagian besar dari teman-teman kelompok sempat mempertimbangkan usulan saya dan akhirnya keputusan Bung Gilang sebagai ketua dibatalkan dan akhirnya melakukan penunjukkan ulang ketua. Setelah dilakukan penunjukkan ulang oleh teman-teman, saya dipilih sebagai ketua kelompok. Ketika itu, saya tidak percaya dengan keputusan teman-teman atas ditunjuknya saya sebagai ketua padahal tidak terbesit sama sekali di benak ingin menjadi ketua. Saya juga merasa tidak enak dengan Bung Gilang. Karena saya sudah mengundata Bung Gilang dari jabatan ketua. Tetapi saya yakin, selain pandai bicara dan punya pemikiran nyentrik, Bung Gilang adalah sosok yang baik hati, rendah hati, suka memaafkan, penyabar dan yang terpenting adalah dia orang yang paling menerima kenyataan.

Selama kurang lebih dua bulan berkumpul untuk mempersiapkan selama di lokasi KKN, saya belum mengenal betul teman-teman sekelompok saya. Hanya saja selama melakukan persiapan, saya bersyukur, teman-teman saya benar-benar bisa diandalkan dan dibanggakan. Sehingga persiapan-persiapan yang diperlukan saat KKN sudah dipersiapkan dengan cepat dan baik.

### **Keharmonisan Dalam Perbedaan**

Selama sebulan tinggal bersama di satu rumah, banyak sekali hal-hal berharga yang menjadi pelajaran khususnya bagi saya. Saya banyak memperoleh pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya peroleh dari teman-teman saya yang lain.

Hemat saya sebagai ketua, saling pengertian, keterbukaan dan kebersamaan adalah hal paling penting dalam kelompok. Meskipun teman-teman kelompok yang ditentukan pihak kampus baru dikenal, tetapi saya bersyukur mendapatkan teman-teman yang bisa saling mengerti dan saling terbuka. Mereka bisa mengerti dengan keadaan satu dengan lainnya, tidak pernah memaksakan untuk melakukan yang tidak mampu untuk dikerjakan. Mereka saling terbuka, baik memberi atau menerima saran dan kritik.

Sehingga saat berjalannya KKN, saya dan teman-teman boleh dikatakan tidak pernah terjadi konflik yang menyita waktu. Meskipun terdapat beberapa masalah, tetapi kita bicarakan dengan kepala dingin dan kebersamaan, tidak dengan *ego* masing-masing dan tidak dengan kekuatan argumen dalam berpendapat. Karena kebersamaan, salah satu dari kami tidak segan-segan meminta tolong kepada yang lainnya untuk melakukan sesuatu untuk kepentingan kelompoknya. Karena kebersamaan pula, salah satu dari kami tidak ada yang mengeluhkan tingkah laku dari salah satu kami yang lain. Karena kebersamaan inilah, saya merasa berada di tengah-tengah keluarga yang selalu nyaman ketika bersama dan merasa kehilangan ketika salah satu dari kami tidak ada. Dari sini pula, saya sebagai ketua, sadar bahwa permasalahan yang terjadi dalam kelompok akan sangat mudah diatasi ketika dibicarakan dengan saling mengerti, saling terbuka dan kebersamaan, tidak dengan emosi.

Pelajaran berharga yang saya dapat lebih banyak dari kepribadian teman-teman sekelompok saya. Gilang Syawal Ajiputra, teman yang satu ini barangkali sempat merasakan sakit hati kepada saya karena telah saya kudeta dari statusnya sebagai ketua. Jika melihat mukanya memang terlihat seperti tidak punya belas kasihan, tetapi dia adalah seorang yang memiliki kepribadian yang lembut bahkan dengan anak kecil, meskipun sempat membuat anak kecil yang diajarnya menangis, dia rela diminta antar jemput teman-temannya mandi setiap hari dari RW 01 sampai RW 02. Dia memiliki sopan santun kepada semua teman-temannya terlebih kepada orang yang lebih tua, dia sosok orang yang jujur dengan sikap apa adanya. Bahkan tidak jarang dia membuat malu teman laki-lakinya dengan sikap jujurnya di depan umum. Dia juga sosok orang yang boleh dikatakan berbeda dengan yang lainnya. Pelajaran penting yang dapat saya ambil dari sikap Bung Gilang adalah sikap kejujuran dan keterus-terangannya.

Muhammad Hafiz adalah salah satu teman laki-laki di kelompok KKN saya. Sebelum KKN saya sudah banyak mendapat pelajaran darinya. Dia seorang yang terbilang cekatan dan *getol* dalam melakukan persiapan untuk kelompok KKN PRIBUMI. Meskipun demikian, dia selalu rendah hati, tidak pernah mengumbar kecekatan dan kegetolannya. Sehingga teman-temannya tidak mengetahui bahwa yang berusaha jungkir balik dan banting tulang mencari dana dari instansi-instansi adalah dirinya. Saat di lokasi KKN, sudah tidak mengherankan saya lagi –kata Bung Gilang- dia memiliki hobi baru, yaitu menimba air untuk mengisi tempat-tempat wudhu sampai

penyakit, begitupun dengan kecekatan dan kegetolan dalam mensukseskan program-program yang telah disepakati. Dia juga sosok orang yang tidak mau membuang-buang waktu tanpa ada manfaatnya. Tetapi terdapat satu lagi dari seorang Hafiz yang menjadikannya sebagai sosok yang disukai oleh teman-teman perempuannya, dengan candaannya, dia orang yang bisa mencairkan suasana.

Muhammad Iqbal, teman yang pertama kali membuat saya tersenyum pada saat pertama kumpul di Auditorium Harun Nasution. Karena, –dalam benak saya- *“wah, di kelompok saya ternyata ada yang punya bewok lebih lebat ketimbang bewok saya dan bahkan bewoknya rumit seperti orangnya”*. Kehadirannya dalam rapat selama kurang lebih dua bulan sebelum KKN bisa dipastikan kurang dari jumlah jari satu tangan. Alasan itulah barangkali bagi saya, sebagai ketua, menyebutnya orang yang rumit dan susah dibaca kepribadiannya. Setibanya di lokasi KKN, saya terheran-heran melihat kepribadiannya yang saya sendiri tidak mengerti, apakah itu kepribadian seorang Iqbal atau sosok lain yang mirip Iqbal? Kecekatannya dalam mensukseskan program-program KKN terlihat sekali dari semangatnya yang berkobar-kobar dan menggebu-gebu dalam mempersiapkan setiap program yang akan dilaksanakan. Tanpa diminta dia sudah satu langkah lebih cepat dari yang lainnya. Meskipun dalam hal mengajar dia alergi. Tetapi pelajaran berharga yang saya terima darinya selama tinggal bersamanya adalah kesabarannya dalam menghadapi ketua seperti saya. Setiap saya minta dia pergi atau sekedar mengantar saya ke pasar atau ke suatu tempat yang terbelang jauh selalu ditanggapi dengan senyum dan dengan semangat menjawab *“AYO!”* meskipun masih diam dan tidak langsung berangkat.

Tika Octafiany, bendahara dalam kelompok saya yang memiliki keunikan. Menurut saya, atau bahkan teman-teman yang lain, dia seorang yang mempunyai keunikan. Tidak tahu mengapa, setiap dia hendak berpendapat dan sudah mengangkat tangan sebagai tanda bahwa dia hendak berpendapat dan saat itu juga dia katakan, *“eh, gak jadi deh”*. Hal seperti itu seringkali membuat saya dan teman-teman yang lain penasaran dengan yang ingin dikatakannya. Dia sosok yang terbuka. Setiap saya membicarakan tentang program-program, dia selalu memberikan saran dan kritik. Di sisi lain, dia satu-satunya perempuan yang kebanyakan aktifitasnya di dapur, saya tidak mengerti mengapa begitu? Mungkin untuk menutupi kekurangannya yang tidak bisa memasak, paling tidak hanya untuk mencuci piring setiap pagi dan membawakan air minum buat teman-

teman setelah sarapan pagi. Mungkin karena dia seorang perempuan, dia sangat pintar beradaptasi dan berkomunikasi dengan anak-anak kecil. Meskipun dia bukan orang lucu dan imut, tetapi anak-anak kecil banyak yang menyukainya.

Elsya Prawita Oktafiani, sekretaris dalam kelompok saya yang sejak pertama kali kumpul sampai hari terakhir KKN sangat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai sekretaris. Saya banyak mendapatkan pelajaran darinya, dari kesadarannya dalam menjalankan tanggung jawab, dan dari kesabarannya menghadapi saya sebagai ketua yang banyak menyuruh-nyuruh.

Alfian Ashari, satu-satunya teman KKN yang sejak pertama kenal sudah akrab dan sering menghabiskan waktu bersamanya dengan sekedar ngopi-ngopi dan lain hal. Dia sudah tidak asing lagi bagi saya karena setiap saya butuhkan, dia pasti ada. Dia selalu bersedia mengantar saya ke instansi-instansi untuk mencari dana. Di antara anggota-anggota saya, barangkali dia yang sangat pemalu. Dia malu keluar rumah di siang hari, dia malu mengajar anak-anak, dia malu membaca tilawah di depan umum sebagai pembuka acara, dan lain-lain. Dalam hidupnya, dia memegang prinsip yang kuat, dia sadar bahwa malu adalah sebagian dari iman. Oleh karena itu, dia belajar menjadi pemalu. Tetapi pelajaran yang berharga dari sosok Alfian Ashari adalah, sederhana dan mengajarkan kepada saya agar semua kepentingan kelompok harus diselesaikan dengan bersama-sama dan dengan komunikasi

Ade Rifki Kurnia, teman saya yang paling tidak jelas. Mungkin karena penampilan rambutnya selalu acak-acakan. Dia sudah memiliki jadwal tetap untuk bangun tidur. Setiap jam tujuh pagi dia bangun dan langsung ikut sarapan. Pelajaran berharga yang saya dapat dari seorang Ade Rifki adalah pantang menyerah. Dia selalu memberikan saran dan kritik kepada saya. Dia selalu mendukung saya dalam menyelesaikan program-program KKN. Dia sering mengatakan kepada saya, *“coba saja dulu, pay. Barangkali berhasil. Jika tidak, kita coba lagi”*. Karena dia, saya selalu berani mencoba dan terus mencoba.

Iin Nur Intan, kehidupannya hanya terbagi untuk kamar, dapur dan WC. Dia orang yang apa adanya, mampu memikat hati anak-anak kecil, tidak mudah terpancing emosi, bisa menghargai orang lain terlebih kepada anak kecil.

Utami Zurraidah dan Khairun Nisaa teman perempuan saya dalam kelompok yang tidak banyak tingkah. Utami lebih banyak diam daripada



komentar. Dia hanya melakukan yang telah disepakati dan tidak banyak tanya. Kesabarannya mengatasi anak-anak kecil yang belum mampu baca tulis belum bisa dilakukan teman-teman yang lain. Sedangkan Khairun Nisaa, satu-satunya dari anggota saya yang pintar memasak. Dia sama dengan Utami yang lebih suka mendengarkan dan tidak banyak tanya, mengerjakan yang sudah ditanggung jawabkan kepadanya.

### **Pangaur Yang Berpendidikan**

Pangaur merupakan desa paling ujung yang berada di sebelah utara dari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Warganya sudah terbilang modern, mereka sudah memiliki perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan pentingnya pendidikan.

Namun sayangnya, faktor ekonomi lah yang menyebabkan anak-anak warga Pangaur putus sekolah hanya sampai tingkat menengah atas. Umumnya, setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas mereka bekerja ke kota. Selain untuk memenuhi makan sehari-harinya, juga untuk membantu ekonomi orang tuanya di desa.

Meskipun demikian, tidak sedikit dari mereka yang memiliki keinginan meneruskan pendidikannya masuk ke perguruan tinggi karena itu, sebagian dari mereka ada yang kerja sambil kuliah jalur karyawan. Karena hanya dengan cara itu yang mereka bisa dilakukan. Jika hanya kerja saja, mereka tidak akan bisa kuliah dan begitupun sebaliknya.

Karena perhatiannya terhadap pendidikan, beberapa warga Pangaur bersilaturchami ke rumah yang saya tempati, lalu mereka bercerita kepada saya tentang anaknya yang rajin dan semangat mengikuti belajar bersama. Karena kesemangatan anaknya, beberapa warga berharap kepada saya agar kegiatan belajar mengajar dengan bersama-sama bisa dilanjutkan meskipun saya dan teman-teman sudah selesai bertugas.

Mendengar harapan mereka itu saya kaget dan terenyuh. Seketika itu saya berfikir, apakah saya dan teman-teman mampu mengabulkannya? Saya sempat meminta tolong kepada pemuda agar bisa melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Tetapi mereka hanya menjawab, “maaf, bukan kami tidak bisa, tetapi kami sibuk di sawah dari pagi sampai sore membantu orang tua”. Kemudian saya komunikasikan dengan teman-teman. Lalu mereka mengusulkan agar anak SMP atau SMA yang biasa belajar bersama kami. Kemudian saya menyepakati usulan tersebut. Saya kenal dengan salah satu anak SMP yang biasa ikut belajar bersama, saya biasa memanggilnya Pupu.

Saya berpesan dan sekaligus meminta tolong kepadanya agar melanjutkan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak. Setelah mendengar jawabannya, saya sangat senang atas kesediaannya.

Selain itu, warga Pangaur memiliki keramah-tamahan kepada tamu yang datang. Semua tamu yang datang akan disambut dengan ramah dan meriah.

Pangaur, desa yang menjadi tempat pengabdian saya selama satu bulan telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada saya. Saya mengerti cara menghormati, menghargai, dan memperlakukan tamu, mengerti cara memperlakukan orang yang lebih berpendidikan, merasakan bahagiannya saling berbagi meskipun dengan kondisi ekonomi pas-pasan, dan menjadi tahu cara berkomunikasi.

Warga Pangaur masih mengedepankan akhlak kepada para *kyai*. *Kyai* masih menjadi panutan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setiap anak di Desa Pangaur diserahkan kepada *kyai* untuk belajar agama Islam. Mereka selalu menjalankan anjuran *kyai* dan tidak berani membantah anjurannya.

### **Pangaur yang berkemajuan**

Sebagai salah satu cara untuk memberdayakan mereka dibidang pendidikan adalah penyediaan buku-buku bacaan di saung serba guna yang dibangun di tanah milik Pa Edy. Sebagai pemilik saung, Pa Edy merespon baik atas usulan saya dan teman-teman. Beliau juga bersedia menjaga dan memelihara buku-buku bacaan yang ada. Sekarang, di saung baca itu selalu ramai dikunjungi anak-anak hanya untuk membaca dan bermain. Di saung itu pula, saya dan teman-teman melakukan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak. *Alhamdulillah*, kegiatan belajar mengajar di saung baca yang kami kembangkan masih berlanjut sampai sekarang.

Selain itu, warga Pangaur masih terbilang rajin pergi ke masjid, baik untuk *shalat* berjamaah, membaca mushaf al-Qur'an, atau hanya untuk *shalat* sunnah. Sayangnya, warga Desa Pangaur kurang memperhatikan kondisi perlengkapan ibadah. Selain itu, warga pun kurang memperhatikan waktu anak-anak sekolah atau mengaji. Maka dari itu, jika saya menjadi warga Desa Pangaur, saya akan membuat kepengurusan masjid agar dapat memperhatikan perlengkapan ibadah. saya pun akan berusaha selalu mengingatkan warga pentingnya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pembangun Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2016.
- Profil Desa Pangaur tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016
- Romzie, Ahmad “*Student Government: Sistem Pemerintahan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*,” dari <https://ahmadromzie.wordpress.com/2009/01/04/student-government/>
- Salim, Agus Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat*, Yogyakarta: Balai Pengabdian Pada Masyarakat P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993
- Suharto, Edy. *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- “Lokasi Desa Pangaur” Gambar diakses pada 25 September 2016 dari <http://peta-jalan.com/kelurahandesas-Pangaur-jasinga-kab-bogor/>

*“Hidup bukan pilihan. Jika hidup pilihan, maka tidak  
perlu memilih hidup.”  
Muhammad Hafiz*

## BIOGRAFI SINGKAT



### Biografi Dosen Pembimbing

Elve Oktafiyani, M. Hum adalah dosen tetap Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengajar di Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus menjadi Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris. Selain mengajar, beliau juga menjadi pembimbing kuliah kerja nyata mahasiswa dan mahasiswi, salah

satu kelompok yang ia bimbing adalah KKN PRIBUMI 2016.



Ahmad Rifai adalah mahasiswa Jurusan Tafsir-Hadits di Fakultas Ushuluddin. Pendidikan menengahnya di MA Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal Jawa Tengah. Saat ini, dia menjabat sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Cirebon. Dia pernah menjuarai *Musabaqah Qiraatil Kutub* (MQK) bidang hadis tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2011.

Elsya Prawita Oktafiani, seorang sekretaris di kelompok KKN PRIBUMI ini adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Selain memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris dan wawasan mengenai ilmu sastra, ia juga gemar berkreasi dengan berbagai keterampilan di bidang seni rupa, seperti melukis dan membuat kerajinan tangan.



Tika Octafiany Rahayu, mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini juga merupakan bendahara untuk kelompok KKN PRIBUMI. Mahasiswi yang cerdas ini sempat mengenyam pendidikan tingkat atas di SMAN 3 Tangerang. Dia pernah aktif sebagai anggota Sinematografi, serta pernah

pula menjabat sebagai sekretaris II Rohis SMAN 3 Tangerang. Dia pernah mengikuti Olimpiade Bahasa Jerman semasa SMA. Saat ini dia aktif sebagai anggota Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

**Muhammad Iqbal** adalah seorang mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang mengambil Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Ia menempuh pendidikan tingkat menengah atasnya di MA Al Awwabin. Dia pernah menjabat sebagai Ketua Sie. Humas IKAAD. Prestasi yang mencolok dari pria satu ini adalah pernah menjuarai Festival Marawis Wapres tingkat Jabodetabek.



**Khairun Nisaa** adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Mahasiswa yang satu ini pernah mengenyam pendidikan di MAN Koto Baru, Padang Panjang. Semasa di MAN, dia aktif sebagai anggota di ekstrakurikuler Klise Fotografi dan Drum Band.

**Muhammad Hafiz** adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia mengenyam pendidikan di SMKN 41 Jakarta, Jurusan Administrasi Perkantoran. Saat di SMK dia pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Rohis SMKN 41 Jakarta. Pada masa kuliahnya, dia pernah menjabat sebagai Koordinator Kaderisasi UKM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (LDK Syahid). Saat ini dia aktif sebagai anggota Komisi B Pusat Komunikasi Daerah FSLDK Banten.



**Gilang Syawal Ajiputra** adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia adalah sosok aktivis mahasiswa yang berani beda. Pernah menjabat sebagai Ketua Komisariat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (GMNI KOMFISIP UIN Jakarta) periode 2013-2014, Sekretaris Dewan Perwakilan Cabang Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Tangerang Selatan (DPC GMNI Tangerang Selatan) periode 2015-2017, dan Koordinator Departemen Hubungan Antar Lembaga Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Jakarta (HIMAPOL UIN Jakarta) periode 2016-2017. Melihat dari caranya berbicara, ia dapat

menjalankan kegiatan di organisasinya dengan baik. Ia juga memiliki kompetensi di bidang sejarah dan ideologi politik.

**Alfian Ashari** adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia pernah mengenyam pendidikan tingkat menengah atas di MA Salafiyah Safiiyah Tebuireng Jombang. Dia pernah menjabat sebagai Ketua Umum OPI DKI Jaya Tebuireng. Dia pernah menjuarai Pencak Silat Nasional, Pencak Silat tingkat Jawa Timur dan Kabupaten Jombang.



**Utami Zurraidah O** adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Perempuan yang satu ini pernah mengenyam pendidikan tingkat menengah atasnya di MAN 2 Jakarta. Ia sempat aktif di berbagai organisasi baik tingkat MAN maupun di kampusnya saat ini. Walaupun sedikit pendiam, ia selalu bisa menjadi orang yang diandalkan.



**Iin Nur Intan** adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Mahasiswa yang sempat mendalami ilmunya di Universitas Indonesia ini mengenyam pendidikan tingkat menengah atasnya di MA Darul Rahman. Dia pernah menjabat sebagai ketua bagian perpustakaan. Dia pernah menjuarai berbagai lomba sastra, diantaranya adalah lomba pidato Bahasa Indonesia dan Arab.



**Ade Rifki Kurnia**, seorang mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Lelaki yang sering di panggil Eki ini mengenyam pendidikan tingkat atasnya di SMAN 29 Jakarta. Eki pernah menjabat sebagai anggota Humas di OSIS SMAN 29 Jakarta. Dia juga pernah menjadi anggota DEMA periode 2013-2015. Dia juga pernah menjabat sebagai ketua bidang litbang HMJ Agribisnis periode 2015-2016.



*“Jika kamu belum mampu menilai dirimu sendiri,  
maka jangan pernah menilai orang lain.”*  
*Ade Rifki Kurnia*



---

---

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

---

---

*“Orang yang berani mengakui kebohongannya  
adalah orang yang paling jujur di dunia.”  
Ahmad Rifa’i*

**LAMPIRAN I**  
**TABEL LAPORAN MINGGUAN**  
**INDIVIDU**

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M**  
**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

NAMA	Muhammad Iqbal	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M. Hum
NIM	1113022000049	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

**Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM**

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Sebagai mahasiswa yang menjadi kontrol sosial, maka saya berencana membantu kegiatan sosial di desa tempat saya KKN. Di antaranya adalah dibidang pendidikan, lingkungan dan keagamaan.	Fasilitas Pendidikan = 2 Buah Taman Baca.  Lingkungan = 20 Tempat Sampah  Keagamaan = 200 Mushaf al-Quran.
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Pribumi Pintar</b> . Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat Taman Baca. Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.

	taman baca tersebut.	
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah Mari Beribadah, mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan kitab suci Al- Qur'an maupun fasilitas masjid yang masih banyak kekurangan.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non- materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama Pribumi Merdeka. Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita, adapun ada beberapa hal yang ingin di laksanakan juga seperti perlombaan-perlombaan yang islami. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71

6	<p>Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak- haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.</p>	<p>30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i>.</p>
---	--	--

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya seperti kiyayi dan para ustad Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN dan mengetahui situasi keadaan Desa tersebut.</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.</p>
2	<p>Dikarenakan <i>massive</i>-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b>, yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matermatika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab,</p>	<p>60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, &amp; B. Indonesia)</p>

	Mengaji, Fiqih Dan lain-lain hingga semuanya kami ajarkan kepada anak-anak.	
3	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 03 Pagi yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

NAMA	Elsya Prawita	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M. Hum
NIM	1113026000030	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Program individu yang saya rencanakan sejak awal adalah mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak SD/SMP/SMA. Hal ini disebabkan saya adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sebagai seorang akademisis, saya bertanggung jawab untuk menyebarkan ilmu dan wawasan yang telah saya emban selama ini.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran B. Inggris.
2	Program individu lainnya adalah mengajar seni budaya, khususnya seni rupa. Kecintaan saya terhadap dunia seni membuat saya ingin mengajarkan kesenian kepada warga desa. Dana yang dikeluarkan lebih	50 orang anak-anak tingkat Sekolah Dasar mendapatkan materi tambahan tentang seni rupa.

	untuk membeli peralatan seni seperti buku gambar, pensil warna dan krayon.	
3	Program kelompok yang kami rencanakan salah satunya Taman Baca Pribumi. Kegiatan ini diadakan dalam rangka menyebarkan kebiasaan membaca terhadap generasi penerus bangsa. Seluruh buku bacaan didapatkan dari usaha kami dalam mencari sponsor, yaitu dari Gramedia.	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.
4	Selanjutnya adalah program Mari Beribadah, mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf Al-Qur'an.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang bernama Pribumi Merdeka. Tujuannya adalah warga desa dapat menanamkan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Dengan adanya kegiatan ini, kami turut bekerja sama dengan Karang Taruna ..Maribaya. Estimasi dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000,00.	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
6	Kelompok saya juga merencanakan untuk mengadakan	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan



	<p>Pelatihan <i>Public Speaking</i> dan Keorganisasian. Pelatihan ini bertujuan agar para warga mampu dan berani berbicara di depan umum. Mengingat pasifnya para pemuda yang ada di desa ini, maka kami ingin menanamkan ilmu penting tersebut untuk membangun pribadi yang berani. Estimasi pengeluaran sekitar Rp1.000.000,00 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.</p>	<p>mengenai <i>Public Speaking</i>.</p>
--	---	---

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Setelah sampai di lokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun 1, Ketua RW 01, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN.</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.</p>
2	<p>Di tengah padatnya sosialisasi yang kami lakukan, kami tetap melaksanakan program Pribumi Pintar, yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke rumah tinggal kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, hingga menggambar.</p>	<p>60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, &amp; B. Indonesia)</p>
3	<p>Berdasarkan tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk memperluas program Pribumi Pintar ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk ke dalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan</p>	<p>Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini.</p>

	kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu, kami mengunjungi SDN 03 Pangaur yang terletak di Dusun 1, Kampung Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.
--	---	---

NAMA	Khairun Nisaa	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113051000233	DESA/KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Seperti mengadakan bimbingan belajar, agar waktu luang yang banyak dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Pribumi Pintar</b> . Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik Indonesia.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )
2	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca</b> . Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut.	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 bua buku yang tersedia di masing-masing taman baca.

3	<p>Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Mari Beribadah</b>, mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan kitab suci mushaf al-Qur'an maupun fasilitas masjid yang masih banyak kekurangan.</p>	<p>Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.</p>
4	<p>Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b>. Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita, adapun ada beberapa hal yang ingin di laksanakan juga seperti perlombaan- perlombaan yang islami. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000</p>	<p>100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71</p>
5	<p>Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan</p>	<p>30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan</p>

	<p><b>Pelatihan <i>Public Speaking</i>.</b> Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.</p>	<p>mengenai <i>Public Speaking</i>.</p>
--	--	---

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun,</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.</p>
2	<p>Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b>, yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matermatika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Mengaji, Fiqih Dan lain-lain hingga semuanya kami ajarkan kepada anak-anak.</p>	<p>60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, &amp; B. Indonesia)</p>
3	<p>Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan</p>	<p>Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana</p>

	mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 03 Pagi yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.
--	---	---

NAMA	Tika Octafiany R	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113081000027	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan mandiri saya, yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai <i>ecommerce</i> . Tujuannya agar masyarakat di Desa Pangaur dapat mempromosikan potensi yang ada di desanya sehingga dapat meningkatkan nilai jual yang ada pada desa dan pada masyarakat desa tersebut	30 Warga terbantu dengan mendapatkan pelatihan Internet Marketing berupa simulasi penjualan barang secara Online.
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Bimbingan Belajar KKN Pribumi</b> . Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Tujuannya agar dapat membantu adik-adik pada tingkat SD-SMP untuk dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, membantu adik-adik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca Maribaya</b> . Taman baca ini dibuat untuk RW 01 dan RW 02 di Desa Pangaur. Tujuannya agar dapat menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Pangaur, serta memfasilitasi masyarakat Desa Pangaur	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 bua buku yang tersedia di masing-masing

	untuk dapat membaca buku-buku yang bisa menambah wawasan serta keterampilan masyarakat.	taman baca.
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Pengadaan Fasilitas Masjid</b> , mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagaman adalah satu hal yang penting. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf Al-Qur'an. Pengadaan fasilitas masjid ini diadakan mengingat fasilitas masjid yang kurang memadai di Desa tersebut.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan <b>perayaan HUT RI 71</b> bersama warga di kampung Maribaya.	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
6	Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> . Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak. Program ini ditujukan untuk pemuda dan pemudi di Kampung Maribaya	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i> .
7	<b>Pengadaan Tempat Sampah</b> juga menjadi program kerja utama di dalam	Warga Desa Pangaur terbantu dengan adanya 20 buah tempat

	kelompok saya. Program tersebut menjadi perhatian atas pengamatan kelompok terhadap lingkungan di Kampung Maribaya. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga dirasa perlu untuk pengadaan tempat sampah agar lingkungan lebih terlihat rapi, bersih dan tidak kumuh.	sampah.
--	---	---------

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada aparatur desa dan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Sosialisasi dilakukan selama satu minggu dengan mengunjungi setiap rumah dari aparatur desa dan tokoh yang bersangkutan.	Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.
2	Pembukaan yang dilakukan bersama tiga kelompok di Desa Pangaur. Pembukaan diadakan di balai desa bersamaan dengan acara Musrembang Desa Pangaur. Pada acara tersebut kami diperkenalkan oleh Kepala Desa kepada masyarakat desa.	30 Warga tersosialisasikan program KKN dengan menghadiri acara Musrembang Desa Pangaur tersebut.
3	Sosialisasi yang kami lakukan cukup cepat menarik masyarakat terutama anak-anak untuk mengetahui program kerja kelompok kami. Program <b>Bimbingan Belajar Pribumi</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami rencanakan. Anak-anak dengan antusias datang ke rumah tempat tinggal kami untuk belajar dan bermain bersama anggota kelompok KKN kami.	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, & B. Indonesia)

	Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga menggambar kami ajarkan kepada anak-anak.	
4	Untuk menyebarluaskan informasi mengenai program kerja terutama taman baca dan pengadaan tempat sampah maka kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi program ke Sekolah Dasar, kami akan mengadakan sosialisasi di SDN Pangaur 3.	50 Anak-anak SDN Pangaur mengetahui adanya Taman Baca di Kampung mereka.

NAMA	Muhammad Hafiz	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113081000024	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan mandiri saya, yaitu mengajar anak-anak untuk membantu menopang kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Kegiatan tersebut berupa pengajaran semua mata pelajaran umum yang di ajarkan di sekolah mereka, mulai dari MTK, IPA, IPS, B. Inggris, dll. Kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih mudah mereka fahami dan lebih fun bagi mereka dalam belajar.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia).
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama Pribumi Pintar. Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia).



	Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.	
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca</b> . Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Mari Beribadah</b> , mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf Al-Qur'an.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawwan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71

	dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b> . Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000	
6	Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> . Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i> .

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Warga (RW) Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan	Tersosialisasikannya progaram KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.

	untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN.	
2	Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga menggambar kami ajarkan kepada anak-anak.	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, & B. Indonesia)
3	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 3 yang terletak di Kp. Maribaya di dusun 1 untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

NAMA	Gilang Syawal Ajiputra	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113112000061	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan mandiri saya, yaitu mengajar anak-anak tentang ke-Indonesia-an. Terutama sejarah dan bahasa, agar nilai-nilai kebangsaan kita tetap	20 orang anak terbantu mendapatkan materi tambahan tentang Sejarah NKRI.

	<p>terjaga dari generasi ke generasi, karena anak-anak adalah masa depan bangsa, dan nasib bangsa ada ditangan mereka kelak. Untuk kegiatan ini hampir tidak dikeluarkan biaya.</p>	
2	<p>Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Pribumi Pintar</b>. Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat “...mencerdaskan kehidupan bangsa...” sebagai landasan konstitusi Republik Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.</p>	<p>100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP &amp; SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )</p>
3	<p>Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca</b>. Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdasakan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut.</p>	<p>Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 bua buku yang tersedia di masing-masing taman baca.</p>
4	<p>Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Mari Beribadah</b>, mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya</p>	<p>Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.</p>

	yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf al-Qur'an.	
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawwan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b> . Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71
6	Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i> .

## Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN.</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.</p>
2	<p>Dikarenakan <i>massive</i>-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b>, yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga menggambar kami ajarkan kepada anak-anak.</p>	<p>60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, &amp; B. Indonesia)</p>
3	<p>Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 3 yang terletak di Dusun 1 Pangaur dan Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.</p>	<p>Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.</p>

NAMA	Alfian Ashari	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113043000057	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan mandiri saya, yaitu mengajar anak-anak tentang ke Agamaan. Terutama Fiqh dan mengaji, agar nilai-nilai keagamaan kita tetap terjaga dari generasi ke generasi, karena anak-anak adalah masa depan bangsa, dan nasib bangsa ada ditangan mereka kelak. Untuk kegiatan ini hampir tidak dikeluarkan biaya.	20 orang anak terbantu mendapatkan materi tambahan tentang Fiqh dan terbina dalam belajar mengaji.
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Pribumi Pintar</b> . Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca</b> . Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.

	yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut.	
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Mari Beribadah</b> , mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf al-Qur'an maupun fasilitas masjid yang masih banyak kekurangan	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b> . Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita, adapun ada beberapa hal yang ingin di laksanakan juga seperti perlombaan-perlombaan yang islami. Perkiraan dana yang dikeluarkan	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71



	sekitar Rp5.000.000	
--	---------------------	--

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya seperti kiyayi dan para ustad. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN dan mengetahui situasi keadaan Desa tersebut.	Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.
2	Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami 163ias melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Mengaji, Fiqih Dan lain-lain hingga semuanya kami ajarkan kepada anak-anak.	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, & B. Indonesia)
3	Karena kami melihat tingginya antusias masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 03 Pagi yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan	Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

	pengajaran kepada anak-anak.	
--	------------------------------	--

NAMA	Utami Zurraidah	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113044000025	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p><b>Penyuluhan Isbat Nikah</b></p> <p>Kegiatan mandiri saya, memberikan pengetahuan beserta informasi mengenai betapa pentingnya pencatatan perkawinan di negeri ini yang nantinya akan berdampak di masa yang akan datang baik untuk kita sendiri maupun untuk anak cucu kita dimasa yang akan datang.</p>	30 Pemuda/Pemudi Desa Pangaur terbantu mendapatkan pemahaman pentingnya pencatatan perkawinan.
2	<p><b>Bimbingan Belajar</b></p> <p>Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan bimbingan belajar mengenai pelajaran-pelajaran yang belum dimengerti yang sudah dipelajari disekolah. Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.</p>	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )
3	<p><b>Taman Baca</b></p> <p>Kegiatan lainnya adalah membuat taman baca yang diadakan di RW 01 dan RW 02. Tujuannya untuk</p>	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 bua buku

	<p>meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat..</p>	<p>yang tersedia di masing-masing taman baca.</p>
4	<p><b>Pengadaan Fasilitas Masjid</b></p> <p>Mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah Negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh.</p>	<p>Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.</p>
5	<p><b>HUT RI KE-71</b></p> <p>Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71).</p>	<p>100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71</p>
6	<p><b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b></p> <p>Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani</p>	<p>30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i>.</p>

7	<p><b>Pengadaan Tempat Sampah</b></p> <p>Kegiatan ini dilakukan agar lingkungan disekitar Desa Pangaur, Kampung Maribaya menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Juga agar warga sekitar membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan</p>	<p>Warga Desa Pangaur terbantu dengan adanya 20 buah tempat sampah.</p>
---	--	---

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN.</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.</p>
2	<p>Pembukaan KKN PpMM 2016 di Desa Pangaur yang dilakukan di balai desa Pangaur. Acara tersebut berlangsung bersamaan dengan acara di desa tersebut yaitu Musrembang (Musyawarah Pembangunan Desa) yang dihadiri oleh warga Desa Pangaur dan seluruh mahasiswa KKN PpMM yang ditempatkan di Desa Pangaur.</p>	<p>30 Warga tersosialisasikan program KKN dengan menghadiri acara Musrembang Desa Pangaur tersebut.</p>
3	<p>Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Bimbingan Belajar</b>, yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Kita mengajarkan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa</p>	<p>60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, &amp; B. Indonesia)</p>

	Indonesia, hingga menggambar dan mewarnai.	
4	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk bersosialisasi ke Sekolah disekitar. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 3 yang terletak di Dusun Maribaya untuk mempererat tali silaturahmi dengan guru-guru di Sekolah tersebut.	50 Anak-anak SDN Pangaur mengetahui adanya Taman Baca di Kampung mereka.

NAMA	Ade Rifky Kurnia	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113092000061	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan mandiri saya, mengadakan pelatihan pembuatan dan penanaman vertikultur. Bagaimana cara membuat fungsi dan keuntungan akan vertikultur itu sendiri. Sehingga masyarakat pedesaan tidak hanya fokus pada kegiatan pertanian konvensional (kegiatan pertanian di lahan). Dan untuk menambah penghasilan masyarakat	20 Orang ibu-ibu terbantu dengan mendapatkan pelatihan vertikultur.
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan untuk mengaktifkan kembali koprasi di pedesaan. Koprasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia, selain itu banyak dari penduduk desa pangaur dan desa maribaya yang berprofesi sebagai petani beras dan buah pepaya memudahkan kami untuk menyatukan mereka dalam satu wadah koprasi. Selain itu koprasi juga akan mempermudah kegiatan mereka dalam	20 orang Petani di Kampung Pangaur dan Maribaya terbantu dalam pengaktifan kembali koperasi.

	bercocok taman, mulai dari penyediaan pupuk, bibit dan penjualan hasil panen	
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat <b>Taman Baca</b> . Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut.	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah <b>Mari Beribadah</b> , mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagamaan adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf Al-Qur'an.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawwan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama Pribumi Merdeka.	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71

	Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000	
6	Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan Pelatihan <i>Public Speaking</i> . Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i> .

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai sampai dengan hari minggu tanggal 30 di lokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desam Kepala Dusun, ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN	Tersosialisasikannya progaram KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.

2	Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga menggambar kami ajarkan kepada anak-anak.	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, & B. Indonesia)
3	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 3 yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Terkomunikasinya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

NAMA	Iin Nur Intan	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	11140930000089	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Silaturahmi ke masyarakat yang berada di desa Pangaur.	20 orang Tokoh masyarakat dan tokoh agama.
2	Rencana kegiatan yang akan saya lakukan selama melakukan KKN yaitu mengajar anak-anak di beberapa bidang studi di antaranya bahasa indonesia,	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum



	Bahasa Inggris, bahasa arab, dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar anak-anak yang berada di sekitar desa pangaur dapat memahami bidang studi umum dan agama. Dan tujuan utama yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Kegiatan ini hampir tidak dikeluarkan biaya.	(MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia dan B. Arab).
3	Rencana kegiatan lainnya adalah mendirikan <b>Taman Baca</b> . Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan didirikannya taman baca di harapan dapat meningkatkan minat baca warga desa pangaur. Karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca.	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.
4	Rencana kegiatan selanjutnya yaitu pengadaan <b>Bak Sampah</b> . Hal ini bertujuan agar masyarakat di sekitar desa pangaur terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Biaya yang dikeluarkan ditujukan untuk pembelian tempat sampah.	Warga Desa Pangaur terbantu dengan adanya 20 buah tempat sampah.
5	Rencana kegiatan selanjutnya yaitu pengadaan beberapa <b>Fasilitas Masjid</b> . Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat dalam beribadah khususnya yang berada di desa pangaur. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan mushaf Al-Qur'an.	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
6	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71

	kawan-kawan dapat berbagi, baik materi ataupun non-materi. Pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b> . Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000	
7	Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> . Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.	30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i> .

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk merealisasikan rencana kegiatan KKN, maka setelah sampai dilokasi KKN kami melakukan sosialisasi pertama kali kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya. Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN.	Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Pangaur.
2	Dilaksanakannya program <b>Pribumi Pintar</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS,

	basecamp kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, hingga menggambar kami ajarkan kepada anak-anak.	& B. Indonesia)
3	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 03 yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

NAMA	Ahmad Rifai	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113034000096	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Rencana Kegiatan Selama KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Sebagai mahasiswa yang menjadi kontrol sosial, maka saya berencana membantu kegiatan sosial di desa saya KKN. Di antaranya adalah dibidang pendidikan, lingkungan, keagamaan.	Fasilitas Pendidikan = 2 Buah Taman Baca. Lingkungan = 20 Tempat Sampah Keagamaan = 200 Mushaf al-Quran.
2	Untuk kegiatan kelompok saya, ada kegiatan yang bernama <b>Pribumi Pintar</b> . Kegiatan ini bertujuan kurang lebih sama seperti amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat "...mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagai landasan konstitusi Republik	100 Anak-anak Desa Pangaur tingkat pendidika SD, SMP & SMA mendapatkan meteri tambahan mata pelajaran Umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, B. Indonesia )

	Indonesia, karena sebagai warga negara yang baik, saya dan kelompok saya ingin mewujudkan Indonesia yang cerdas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.	
3	Kegiatan kelompok lainnya adalah membuat Taman Baca. Tujuannya tetap sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan minat baca warga karena dengan meningkatnya minat baca masyarakat diharapkan akan turut mencerdaskan masyarakat. Estimasi biaya yang dikeluarkan lebih kepada pengadaan buku-buku sumbangan dan perbaikan bangunan yang akan dijadikan lokasi taman baca tersebut.	Terbantunya 100 anak-anak Desa Pangaur dengan berdirinya 2 buah taman baca. Yang satu di Kp. Pangaur dan satunya lagi di Kp. Maribaya. Dengan 50 buah buku yang tersedia di masing-masing taman baca.
4	Selanjutnya adalah kegiatan kelompok saya adalah Mari Beribadah, mengingat saya dan kawan-kawan adalah seorang Muslim dan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN), maka kegiatan keberagaman adalah satu hal yang penting. Terlebih Indonesia adalah negara bertuhan yang monotheis sesuai dengan Pancasila Sila Pertama, artinya agama adalah salah satu kepribadian bangsa yang harus terus dijaga dan diperkokoh. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak ditujukan kepada pengadaan alat-alat ibadah dan kitab suci Al- Qur'an maupun fasilitas masjid yang masih banyak kekurangan	Terbantunya 2 buah Masjid yang ada di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur dengan mendapatkan Masing-masing 100 eksemplar mushaf al-Quran.
5	Dalam proses bersosial, saya dan kelompok juga melakukan sosialisasi dan bergaul dengan warga sekitar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Dengan bersosialisasi diharapkan saya dan kawan-kawan dapat berbagi, baik	100 Warga desa terbantu dalam penyelenggaraan HUT RI ke-71

	<p>materi ataupun non- materi. Karena pelaksanaan KKN ini bertepatan pula dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 (HUT-RI 71) maka akan diadakan pula kegiatan yang diberinama <b>Pribumi Merdeka</b>. Esensinya adalah rakyat atau warga pribumi mengetahui dan merasakan makna kemerdekaan yang sebenarnya, bebas dari penindasan dan penjajahan serta saling bergotong royong, karena gotong royong adalah jati diri Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang kita, adapun ada beberapa hal yang ingin di laksanakan juga seperti perlombaan-perlombaan yang islami. Perkiraan dana yang dikeluarkan sekitar Rp5.000.000</p>	
6	<p>Selain bersosialisasi dengan warga, kelompok saya juga ingin mengadakan <b>Pelatihan <i>Public Speaking</i></b> Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu dan berani berbicara didepan khalayak, bagi warga desa, bagi kaum pekerja tani, kemampuan berbicara dapan menjadi satu kekuatan revolusioner untuk menuntut keadilan dan hak-haknya kelak jika terjadi konflik atau ada pihak-pihak yang berusaha menindas desa dan kekuatan desa, terutama petani. Untuk estimasi pengeluarannya sekitar Rp.1.000.000 untuk konsumsi dan honor pembicara dalam seminar pelatihan tersebut.</p>	<p>30 Pemuda karang taruna mendapatkan <i>soft skill</i> tambahan mengenai <i>Public Speaking</i>.</p>

### Implementasi Kegiatan Minggu Pertama

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>masyarakat, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya seperti kiyayi dan para ustad Selain itu, sosialisasi juga dibutuhkan untuk mempererat tali</p>	<p>Tersosialisasikannya program KKN kepada 2 orang Ketua RW dan 9 orang ketua RT di Kp. Maribaya dan Kp. Pangaur. Dan 8 orang Tokoh Masyarakat di Kp. Maribaya serta 4 orang Tokoh</p>

	silaturahmi dengan warga di sekitar lingkungan KKN dan mengetahui situasi keadaan Desa tersebut.	Masyarakat di Kp. Pangaur.
2	Dikarenakan massive-nya sosialisasi yang kami lakukan, bahkan kami bisa melaksanakan program <b>Pribumi Pintar</b> , yaitu mengajar dengan lebih cepat dari yang kami harapkan. Para orang tua mengirim anak-anaknya ke <i>basecamp</i> kami untuk belajar. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Mengaji, Fiqih Dan lain-lain hingga semuanya kami ajarkan kepada anak-anak.	60 orang anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran umum (MTK, B. Inggris, IPA, IPS, & B. Indonesia)
3	Karena kami melihat tingginya antusiasme masyarakat, maka kami memutuskan untuk mengekspansi program <b>Pribumi Pintar</b> ke Sekolah Dasar, karena dengan masuk kedalam sistem pendidikan formal, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan bisa lebih cepat tercapai. Oleh karena itu kami mengunjungi SDN Pangaur 03 Pagi yang terletak di Dusun Maribaya untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak.	Terkomunikasikannya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di SDN 03 Pangaur. Namun, karena tingginya Intensitas kegiatan selama berlangsungnya KKN ini. Rencana mengajar di Sekolah Dasar pun di Batalkan dan lebih fokus kepada Bimbingan Belajar yang telah berjalan dengan baik.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M**  
**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

NAMA	Muhammad Iqbal	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113022000049	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

**Implementasi Kegiatan Minggu Kedua**

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua hari pertama. Implementasi program kelompok yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Untuk pertama, kami membangun saung taman baca di Kampung Maribaya, bekerjasama dengan Karang Taruna Maribaya pimpinan Saudara Raod Kamal, yang ternyata alumni UIN Jakarta pada tahun 2013 dari FITK dan alumni HMI dan kader aktif KNPI. Dibangunnya taman baca bagi rakyat di Kampung Maribaya adalah satu langkah permulaan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan kami pun cukup senang karena masyarakat sangat antusias membaca.	Antusiasme warga terutama anak-anak sangat tinggi. Tidak kurang dari 20 orang anak-anak sekolah dasar mengunjungi taman baca
2	Demi rencana implementasi untuk mengekspansi taman baca ke Kampung Pangaur, maka kami sekelompok ikut serta dalam kegiatan masjid di Kampung Pangaur, kampong lain yang masih masuk wilayah Dusun 1 Desa Pangaur, teritorial kami. Pagi harinya perempuan-perempuan kami ikut serta dalam pengajian ibu-ibu, dan malamnya laki-laki kami ikut serta dalam majelis dzikir bapak-bapak di Kampung Pangaur.	Dari sosialisasi tersebut, kami telah memperkenalkan anggota kelompok dan rencana kegiatan kepada ibu-ibu pengajian di Pangaur yang jumlahnya hampir 30 orang, mejelis <i>dzikir</i> bapak-bapak yang anggotanya berjumlah 40 orang.

3	<p>Selain kami ikut serta dalam kegiatan masjid, kami juga menggunakan saung taman baca di Kampung Maribaya itu untuk mengajar, karena di <i>basecamp</i> kami ternyata sudah tak cukup menampung anak-anak yang ingin belajar dan meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.</p>	<p>Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di Kampung Maribaya sejumlah 50 orang, yang berusia mulai dari 5-14 tahun</p>
4	<p>Setelah keberhasilan kami membangun hubungan sosial yang baik dengan rakyat Kampung Maribaya melalui taman baca. Kami mensosialisasikannya ke kampung sebelah, Kampung Pangaur. Karena sebelumnya kami juga sudah melakukan sosialisasi kepada rakyat, dengan ikut serta dalam kegiatan masjid hingga mencuci bersama rakyat di Sungai Cipangaur, maka tak sulit bagi kami untuk menyebarkan program <b>Pribumi Pintar</b>.</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar di Kampung Pangaur dipercepat dari jadwal yang telah direncanakan. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di Kampung Pangaur sejumlah 40 orang, yang berusia mulai dari 4-14 tahun. Anak-anak yang masih berusia 4-5 tahun didampingi pula oleh orang tuanya.</p>
5	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Pada minggu ke dua, jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar terus meningkat.</p> <p>Di Kampung Maribaya anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mencapai 60 orang dan di Kampung Pangaur mencapai 45 orang.</p>
6	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, kali ini kami mendahulukan Kampung Pangaur</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan beberapa sarung, mukena serta satu buah jam dinding digital telah diserahkan kepada DKM masjid yang berada di</p>



	lebih dahulu, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).	Kampung Pangaur.
--	---	------------------

NAMA	Elsya Prawita Oktafiani	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113026000030	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua ini diawali dengan persiapan taman baca. Persiapan ini meliputi pembuatan rak buku, penyusunan buku dan penyebaran undangan kepada Kepala Dusun 1, Ketua RW 01, Ketua RT 01/02/03/04/05, Ketua LPM, dan para anggota Karang Taruna. Para anggota laki-laki KKN Pribumi bekerja sama untuk membuat rak buku dan menempel leaflet di beberapa titik lokasi. Sementara itu, para anggota perempuan sibuk dengan menyortir buku-buku yang telah kami dapat dari Gramedia. Setelah itu, buku-buku yang telah disortir kemudian disusun secara rapi di rak buku. Di samping itu, saya sebagai sekretaris juga bertugas untuk membuat <i>rundown</i> untuk acara peresmian taman baca.	Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pembuatan rak buku turut dibantu oleh warga. Antusias anak-anak pun begitu tinggi. Hal itu terlihat ketika mereka turut meramaikan taman baca ketika saya dan teman-teman sedang mempersiapkan segala kebutuhan. Para tokoh-tokoh juga turut mendukung acara ini dengan membantu menyebarkan undangan kepada seluruh pemuda di kampung Maribaya.
2	Setelah melakukan sosialisasi dan berbagai persiapan untuk Taman Baca Maribaya, akhirnya kami mengadakan peresmian taman baca yang diselenggarakan pada Selasa, 2 Agustus 2016 di Masjid Al-Ikhlas Maribaya. Acara ini dimulai dari pukul 16.00 – 17.00. Kegiatan ini dihadiri oleh	Tak hanya tokoh-tokoh dewasa, namun anak-anak kecil juga datang untuk meramaikan acara ini. Para warga terlihat sungguh antusias dengan adanya Taman Baca Maribaya. Setelah acara di masjid,

	<p>beberapa tokoh yang telah kami undang. Selain itu, kami pun turut mengundang perwakilan</p>	<p>seluruh undangan menuju ke lokasi kelompok KKN Dinamika (77) dan KKN Akar (78). Penyerahan buku dari ketua kelompok KKN Pribumi kepada perwakilan Karang Taruna diadakan sebagai simbolis peresmian. taman baca untuk melihat keadaannya.</p>
3	<p>Setelah padat melakukan sosialisasi program di minggu pertama, kami tetap melakukan kegiatan itu untuk mensosialisasikan program taman baca di kampung Pangaur. Sosialisasi yang kami adakan adalah dengan mengikuti pengajian ibu-ibu di Masjid Pangaur pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 pukul 07.00 – 10.00. Kami mengimbau para ibu untuk mengajak anak-anaknya datang dan belajar bersama di Saung Serbaguna (SSG).</p>	<p>Para ibu sangat menerima kedatangan kami dengan baik. Mereka sangat menaruh perhatiannya ketika kami sedang memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud saya dan teman-teman. Mereka juga memberikan saran agar kami juga bisa mengajar ibu-ibu yang tidak bisa membaca</p>
4	<p>Pada Sabtu, 6 Agustus 2016 kami mengadakan peresmian pengadaan fasilitas masjid di Masjid Pangaur. Acara ini diselenggarakan pada pukul 20.00 – 22.00. Kami menyumbangkan 20 buah mushaf al Qur'an, 2 buah rak dan 2 buah jam digital. Acara peresmian ini juga diiringi dengan penyampaian tausiyah.</p>	<p>Para warga begitu senang dengan fasilitas masjid yang saya dan teman-teman berikan. bapak-bapak yang hadir terlihat antusias dan langsung merapikan segala fasilitas.</p>
5	<p>Dari semua kegiatan di atas yang telah kami laksanakan, kami tetap menjalankan tugas kami untuk mengajar anak-anak (Pribumi Pintar). Di minggu kedua ini, kami mengajar pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat. Pada sore hari, kami mengajar di Saung Serbaguna (SSG) RW02 dan pada malam harinya kami mengajar di Taman Baca Maribaya RW01. Saya</p>	<p>Semakin hari semakin banyak anak-anak yang datang untuk belajar bersama kami. Semangat belajar mereka sangat tinggi. Mereka tak hanya datang ketika ada PR saja, namun tetap semangat belajar ketika kami mengajarkan</p>

	pribadi bertugas	bidang ilmu yang lain. untuk mengajar Bahasa Inggris kelas IV dan VIII dan Fisika kelas VII.
6	Minggu ini diakhiri dengan kegiatan peresmian taman baca kampung Pangaur. Acara ini diselenggarakan di Saung Serbaguna (SSG) pada pukul 14.00 – 15.30. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh penting seperti Pak Parman, Pak Edy dan Pak Ening, serta para warga lainnya. Taman baca ini diresmikan dengan penyerahan buku dari Ketua Kelompok KKN Pribumi kepada Pak Edy sebagai simbolis peresmian.	Para warga sangat bersemangat mengikuti serangkaian acara yang kami lakukan. Khususnya anakanak, mereka mengikuti jalannya acara dari awal sampai akhir dan juga antusias saat membaca buku-bukunya. Ibu-ibu yang datang pun membawa berbagai jamuan untuk menyambut saya dan teman-teman

NAMA	Khairun Nisaa	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113051000233	DESA/KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	(Senin/01/08/2016) Kami melakukan persiapan perlengkapan untuk taman baca, seperti membuat peralatak untuk tempat buku-buku yang akan di letakkan di salah satu saung yang ada di RW 1. Kami membuat beberapa rak buku dan membersihkan tempat baca agar nyaman dijadikan sebagai tempat membaca bagi masyarakat khususnya di desa Maribaya. Dan kegiatan belajar mengajar yang di adakan di <i>basecamp</i> mahasiswa di kampung Maribaya masih tetap berjalan seperti hari-hari	Warga membantu dalam pembuatan rak buku, penyortiran buku bacaan yang dilakukan oleh mahasiswa, pengadaan poster belajar, <i>whitboard</i> , dan lain-lain. Pelajar sekolah tingkat SD dan SMP antusias datang ke rumah tinggal mahasiswa untuk belajar

	biasanya.	
2	(Selasa/02/08/2016) Peresmian taman baca di RW 01 kampung Maribaya yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas. <i>Alhamdulillah</i> dapat dilaksanakan dengan lancar berkat bantuan para masyarakat yang antusias terhadap pengadaan taman baca yang diadakan di desa Maribaya, semua masyarakat saling membantu melancarkan acara peresmian tersebut.	Pada acara peresmian taman baca saya dan teman-teman mengundang beberapa tokoh masyarakat, karang taruna, dan kelompok KKN 077 dan KKN 078.
3	(Rabu/03/08/2016) Menghadiri acara pengajian ibu-ibu di RW 02 Desa Pangaur, dan juga sekaligus memperkenalkan diri serta bersilaturahmi dengan masyarakat setempat. Dan melakukan kegiatan belajar mengajar di Maribaya seperti hari sebelumnya yang dilaksanakan setelah magrib..	Bersilaturahmi dan memperkenalkan diri kepada yang khususnya ibu-ibu di acara pengajian rutin setiap sekali sebulan. Ibu-ibu mendukung program yang saya dan teman-teman tawarkan.
4	(Jumat/05/08/2016) Mengajar di RW 02 Desa Pangaur sekaligus pengadaan fasilitas taman baca. Selanjutnya ba'da magrib kegiatan belajar mengajar dilakukan di Kampung Maribaya.	Melakukan kegiatan belajar mengajar di Kampung Pangaur yang di laksanakan setelah <i>shalat</i> asar, kemudian kami merealisasikan fasilitas taman baca mulai dari rak buku, buku bacaan, penempelan poster belajar, whiteboard, dan lain-lain. di hari pertama, orang tua anak terlihat antusias mengantar anaknya ke taman baca.
5	(Sabtu/06/08/2016) Menghadiri kegiatan mengaji yang di laksanakan rutin setiap 2 minggu sekali di Desa Pangaur dan sekaligus peresmian fasilitas masjid di Desa Pangaur, yang <i>alhamdulillah</i> disambut antusias dan	Peresmian fasilitas masjid berupa 1 jam digital dan 20 buah mushaf al-Quran.

	baik oleh masyarakat desa pangaur.	
7	(Minggu/07/08/2016) Peresmian taman baca di RW 2 desa Pangaur dan sekaligus pendekatan dengan masyarakat dengan makan bersama di saung yang juga di jadikan tempat taman baca untuk desan Pangaur.	Peresmian yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat desa pangaur khususnya di RW 2 dan juga anak-anak serta ibu-ibu Kampung Pangaur.

NAMA	Muhammad Hafiz	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113081000024	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Sambutan yang baik yang diberikan oleh pihak SDN Pangaur 3 di Kp. Maribaya Rw. 01 kita jadikan peluang untuk dapat membantu pendidikan di SDN Pangaur 3 tersebut. Namun bantuan yang kita lakukan tidak secara langsung melakukan pengajaran di sekolah, namun lebih ke memberikan kelas tambahan di luar waktu sekolah kepada siswa siswi dari SDN Pangaur 3 tersebut. Yang kita berikan pada malam hari setelah maghrib untuk membantu mereka memahami pelajaran-pelajaran yang sulit mereka fahami di sekolah. Berbeda dengan di Kp. Pangaur Rw. 02, kami mengajukan bimbingan belajar bukan ke sekolah yang ada di kp. Pangaur, namun lebih kepada ibu-ibu di kp. tersebut. Untuk di Kp. Pangaur kami melakukan pengajaran di sore hari. Kami memberikan kelas tambahan kepada mereka di Taman Baca yang telah kita buat di Kp. Maribaya	Perkenalan di SDN Pangaur 03 di respon dengan baik. Kami disambut oleh perwakilan guru yang sedang ada di sekolah, Sementara kepala sekolah sedang tidak ada di tempat.

	maupun Kp. Pangaur	
2	Minggu kedua dalam KKN Pribumi kami mulai dengan mempersiapkan keperluan untuk taman baca baik di Kp. Maribaya maupun Kp. Pangaur di Desa Pangaur dusun 1 ini. Kami membuat rak buku untuk pelengkap Taman baca yang berupa saung. Kami di bantu oleh seorang warga desa bernama Pak Jajat. Beliau sangat membantu kami dalam pembuatan rak buku untuk di saung baca yang kami buat, mulai dari penentuan bahan-bahan bakar.	Setelah proses pembuatan rak buku untuk di saung yang cukup panjang dan cukup menyulitkan kita, Akhirnya rak buku untuk pelengkap saung baca, dengan bantaun anak-anak muda, dapat diselesaikan pada sore hari, dan saung baca sudah bisa kita gunakan.
3	Kami melakukan peresmiaan taman baca di Kp. Maribaya pada hari selanjutnya setelah taman baca kita selesai rapihkan. Kami mengundang Ketua RW dan ketua2 RT di Kp. Maribaya, serta mengundang pemudapemuda yang tergabung dalam karang taruna. Dan memberikan buku secara simbolis kepada ketua karang taruna yang bernama Raod Kamal, yang ternyata merupakan Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penyerahan secara simbolis kepada karang taruna ini menyertakan harapan dari kami agar taman baca ini dapat di jalankan bersama dengan pemuda-pemuda dari karang taruna dan dapat dilanjutkan oleh mereka setelah kami meyelesaikan tugas pengabdian masyarakat kami ini.	Sambutan baik dari Karang Taruna yang bersedia bekerjasama dan turut membantu dalam menjalankan taman baca dan ketersediaan mereka untuk melanjutkan program yang taman baca ini setelah kami mengakhiri program pengabdian masyarakat ini.
4	Salah satu kegiatan yang kami lakukan pada pekan kedua ini yaitu memberkan fasilitas masjid kepada masjid yang berada di kampung pangaur. Fasilitas masjid tersebut berupa mushaf al-Qur'an, Jam Digital, dan Mukena yang telah di serahkan secara simbolis pada acara Pengajian rutin Masjid di kp. Pangaur. Kegiatan tersebut turut	Sebanyak 20 eksemplar Mushaf al-Qur'an, 20 sarung, 20 mukena serta satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM masjid yang berada di Kampung Pangaur.

	mengundang warga kp. Pangaur dan tokoh masyarakat di kampung tersebut.	
--	--	--

NAMA	Tika Octafiany	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113081000027	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 1 Juli kelompok kami memulai persiapan pengadaan taman baca. Dimulai dari belanja perlengkapan untuk rak buku hingga fasilitas seperti papan tulis, spidol, dan alat tulis. Di taman baca ini nantinya kami juga akan mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak di RW 01 Dusun Maribaya.	Perlengkapan untuk taman baca di RW 01 dan RW 02 selesai. Rak buku dan peralatan lainnya telah siap diletakan di Taman Baca dengan bantuan anak-anak muda.
2	Setelah persiapan untuk taman baca hampir selesai, pada sore hari kami mempersiapkan diri untuk mengajar anak-anak di RW 01. Waktu mengajar dimulai sejak pukul 19.00 sampai jam 20.30, setelah selesai mengajar kami mengadakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.	Anak-anak yang ingin belajar jumlahnya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa antusias mereka sangat tinggi.
3	Selasa 2 Juli, diadakan peresmian Taman Baca di RW 01 yang dihadiri oleh, ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Kami juga mengundang perwakilan dari kelompok lain untuk menghadiri peresmian taman baca.	Masyarakat semakin sadar akan keberadaan taman baca di RW 01 karena sosialisasi dan undangan untuk menghadiri peresmian. Selain itu, pada peresmian tersebut saya dan teman-teman dapat bertemu dengan rekan-rekan dari karang taruna dan meminta tolong untuk

		dapat menjaga taman baca agar terus berjalan.
4	Rabu 3 Juli, untuk memulai pendekatan dengan masyarakat di RW 02 kami memulai sosialisasi dengan mengikuti pengajian bersama ibu-ibu. Pada kesempatan tersebut, kami memperkenalkan diri dan mengutarakan tujuan serta menguraikan beberapa program yang akan kami laksanakan. kegiatan bimbingan belajar dapat dimulai	Respon positif dari ibu-ibu setempat karena mulai menanyakan kapan tujuan serta menguraikan beberapa program yang akan saya dan teman-teman laksanakan. kegiatan bimbingan belajar dapat dimulai.
5	Kamis 4 Juli, Kami mulai mengajar anak-anak di RW 2 di saung baca. Jumlah anak-anak yang datang sangat banyak, didampingi pula oleh orang tua yang antusias melihat anaknya belajar. Kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 16.00 sampai 17.00	Anak-anak yang hadir memenuhi saung di tempat saya dan teman-teman mengadakan kegiatan belajar. Masyarakat setempat turut hadir untuk memperhatikan proses belajar mengajar.
6	Jumat 5 Juli, Pengadaan taman baca RW 2 dimulai. Perlengkapan dan buku-buku diangkut dari rumah menuju saung baca di RW 2. Setelah mengajar, kami mulai meletakkan buku-buku di saung baca. Perlengkapan seperti poster taman baca, lemari buku, dan alat tulis telah diiletakan terlebih dahulu pada hari sebelumnya.	Saung baca telah dilengkapi dengan buku-buku, perlengkapan, dan berbagai media untuk membantu proses belajar mengajar
7	Sabtu 6 Juli, Kami menghadiri pengajian malam di RW 02 sekaligus menjalankan program kerja kami yaitu pengadaan fasilitas masjid di RW 02. Di antaranya adalah mushaf al-Quran, jam digital masjid, dan mukena.	Warga senang dengan adanya pengadaan fasilitas masjid tersebut, jumlah mushaf al-Qur'an di masjid tersebut bertambah sehingga akan banyak warga dan anak-anak yang mengikuti pengajian.
8	Minggu 7 Juli, Peresmian taman baca RW 02 dilaksanakan. Dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat di RW 02, masyarakat, dan anak-anak di kampung tersebut. Peresmian ditandai dengan penyerahan buku kepada perwakilan warga kampung Pangaur	Para warga antusias dalam mengikuti acara tersebut, terutama anak-anak. Ibu-ibu yang hadir juga turut mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan jamuan untuk saya dan teman-teman



	sekaligus pemilik saung yang dijadikan sebagai taman baca tersebut yaitu Bapak Edy.	
--	---	--

NAMA	Gilang Syawal Ajiputra	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113112000061	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua hari pertama. Implementasi program kelompok yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Untuk pertama, kami membangun saung taman baca di Kampung Maribaya, bekerjasama dengan Karang Taruna Maribaya pimpinan Saudara Raod Kamal, yang ternyata alumni UIN Jakarta dari FITK dan alumni HMI dan kader aktif KNPI. Dibangunnya taman baca bagi rakyat di Kampung Maribaya adalah satu langkah permulaan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan kami pun cukup senang karena masyarakat sangat antusias membaca.	Banyaknya warga yang mulai antusias datang ke taman baca, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, hingga lanjut usia. Sementara hasil tidak langsung lainnya adalah meningkatnya konsumen penjual gado-gado di dekat saung taman baca itu, kami merasa membantu Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
2	Demi rencana implementasi untuk mengekspansi taman baca ke Kampung Pangaur, maka kami sekelompok ikut serta dalam kegiatan masjid di Kampung Pangaur, kampung lain yang masih masuk wilayah Dusun 1 Desa Pangaur, teritorial kami. Pagi harinya perempuan-perempuan kami ikut serta dalam pengajian ibu-ibu, dan malamnya laki-laki kami ikut serta dalam majelis <i>dzikir</i> bapak-bapak di Kampung Pangaur.	Rakyat semakin antusias dengan keberadaan kami, kali ini setelah Kampung Maribaya, rakyat Kampung Pangaur mulai bisa dekat dengan saya dan teman-teman dan bersosialisasi dengan akrab.

3	<p>Selain kami ikut serta dalam kegiatan masjid, kami juga menggunakan saung taman baca di Kampung Maribaya itu untuk mengajar, karena di <i>basecamp</i> kami ternyata sudah tak cukup menampung anak-anak yang ingin belajar dan meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.</p>	<p><i>Alhamdulillah</i>, anak-anak semakin dekat dengan kami, bahkan beberapa kawan saya sudah bak dianggap kakak sendiri oleh beberapa anak-anak, dan orang tua anakanak mendukung atas kegiatan itu.</p>
4	<p>Setelah keberhasilan kami membangun hubungan sosial yang baik dengan rakyat Kampung Maribaya melalui taman baca. Kami mensosialisasikannya ke kampung sebelah, Kampung Pangaur. Karena sebelumnya kami juga sudah melakukan sosialisasi kepada rakyat, dengan ikut serta dalam kegiatan masjid hingga mencuci bersama rakyat di Sungai Cipangaur, maka tak sulit bagi kami untuk menyebarkan program <b>Pribumi Pintar</b>.</p>	<p>Bahkan sebelum ada buku-buku di saung taman baca Kampung Pangaur, rakyat sudah membawa anaka-naknya untuk ikut serta dalam pembelajaran, sehingga kami memajukan jadwal pembelajaran di Kampung Pangaur karena tingginya antusiasme dan apresiasi dari rakyat Kampung Pangaur.</p>
5	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Anak-anak yang akan belajar semakin membludak saya dan teman-teman kami harus menggunakan rumah warga untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar itu, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.</p>
6	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, kali ini kami mendahulukan Kampung Pangaur lebih dahulu, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah saya dan teman-teman serahkan kepada DKM.</p>

NAMA	Alfian Ashari	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113043000057	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua hari pertama. Implementasi program kelompok yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Untuk pertama, kami membangun saung taman baca di Kampung Maribaya, bekerjasama dengan Karang Taruna Maribaya pimpinan Saudara Raod Kamal, yang ternyata alumni UIN Jakarta dari FITK dan alumni HMI dan kader aktif KNPI. Dibangunnya taman baca bagi rakyat di Kampung Maribaya adalah satu langkah permulaan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan kami pun cukup senang karena masyarakat sangat antusias membaca.	Banyaknya warga yang mulai antusias datang ke taman baca, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, hingga lanjut usia. Sementara hasil tidak langsung lainnya adalah meningkatnya konsumen penjual gado-gado di dekat saung taman baca itu, saya dan teman-teman merasa membantu Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
2	Demi rencana implementasi untuk mengekspansi taman baca ke Kampung Pangaur, maka kami sekelompok ikut serta dalam kegiatan masjid di Kampung Pangaur, kampung lain yang masih masuk wilayah Dusun 1 Desa Pangaur, territorial kami. Pagi harinya perempuan-perempuan kami ikut serta dalam pengajian ibu-ibu, dan malamnya laki-laki kami ikut serta dalam majelis <i>dzikir</i> bapak-bapak di Kampung Pangaur.	Rakyat semakin antusias dengan keberadaan saya dan teman-teman, kali ini setelah Kampung Maribaya, rakyat Kampung Pangaur mulai bisa dekat dengan saya dan teman-teman dan bersosialisasi dengan akrab, terlihat dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian bersama saya dan teman-teman
3	Selain kami ikut serta dalam kegiatan masjid, kami juga menggunakan saung taman baca di Kampung Maribaya itu untuk mengajar, karena di <i>basecamp</i> kami ternyata sudah tak cukup menampung anak-anak yang ingin	<i>Alhamdulillah</i> , anak-anak semakin dekat dengan saya dan teman-teman, bahkan beberapa kawan kami sudah bak dianggap kakak sendiri oleh beberapa anakanak, dan orang tua anak-anak

	belajar dan meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.	mendukung atas kegiatan itu.
4	Setelah keberhasilan kami membangun hubungan sosial yang baik dengan rakyat Kampung Maribaya melalui taman baca. Kami mensosialisasikannya ke kampung sebelah, Kampung Pangaur. Karena sebelumnya kami juga sudah melakukan sosialisasi kepada rakyat, dengan ikut serta dalam kegiatan masjid hingga mencuci bersama rakyat di Sungai Cipangaur, maka tak sulit bagi kami untuk menyebarkan program <b>Pribumi Pintar</b> .	Bahkan sebelum ada buku--buku di saung taman baca Kampung Pangaur, rakyat sudah membawa anak-anaknya untuk ikut serta dalam pembelajaran, sehingga kami memajukan jadwal pembelajaran di Kampung Pangaur karena tingginya antusiasme dan apresiasi dari rakyat Kampung Pangaur.
5	Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.	Anak-anak yang akan belajar semakin membludak, bahkan saya dan teman-teman harus menggunakan rumah warga untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar itu, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.
6	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, kali ini kami mendahulukan Kampung Pangaur lebih dahulu, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).	Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah saya dan teman-teman serahkan kepada DKM.

NAMA	Utami Zurraidah	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113044000025	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di minggu kedua ini kami mulai mempersiapkan untuk acara pengadaan buku-buku bacaan di saung baca di kampung Maribaya. Setiap orang mendapatkan tugasnya masing-masing, yang laki-laki beberapa orang bertugas menempelkan <i>leaflet</i> di sekitar rumah warga dan yang lainnya membuat rak buku yang akan ditaruh di saung baca tersebut. Sedangkan yang perempuannya bertugas menyortir buku-buku bacaan yang layak untuk dibaca oleh anak-anak dan warga sekitar.	Warga sangat antusias dengan pengadaan buku-buku bacaan tersebut, saya dan teman-teman dibantu oleh warga sekitar dengan dibuatkannya rak buku dan lem untuk menempelkan <i>pamflet</i> .
2	Hari selanjutnya adalah peresmian pengadaan buku bacaan yang diadakan di masjid kampung Maribaya. Kami mengundang segenap warga sekitar dan tentunya karang taruna kampung Maribaya yang sebelumnya sudah pernah mengadakan saung baca tersebut tetapi berhenti karena banyak hal, kami juga mengundang kelompok KKN lain yaitu kelompok Dinamika (77) dan kelompok Akar (78)	<i>Alhamdulillah</i> , warga yang saya dan teman-teman undang hadir dalam acara tersebut dan anak-anak di kampung Maribaya sangat antusias sehingga acara berjalan dengan ramai dan lancar.
3	Pada Rabu pagi kami semua pergi ke kampung Pangaur untuk mengikuti pengajian rutin ibu-ibu di kampung Pangaur sekaligus silaturahmi dengan warga kampung Pangaur dan memberi tahukan kepada ibu-ibu agar anaknya dapat mengikuti kegiatan	Warga di Kampung Pangaur sangat antusias dengan adanya kedatangan dan mereka menyambut saya dan teman-teman dengan sangat baik.

	belajar mengajar bersama kami selama disini. Sore harinya kami lanjut dengan mengajar anak-anak di taman baca kampung Maribaya.	
4	Hari Kamis kami mulai mengajar di kampung Pangaur tepatnya di SSG (Saung Serba Guna) milik Pak Edy yang nantinya tempat ini juga akan dijadikan Taman Baca di Kampung Pangaur.	Anak-anak di Kampung Pangaur sangat antusias dengan kedatangan saya dan teman-teman mereka sudah menunggu kami disana sebelum saya dan teman-teman datang.
5	Setiap hari jumat kami mengajar pelajaran Agama Islam seperti belajar wudhu dan sholat baik di Kampung Maribaya maupun di Kampung Pangaur	Semakin hari anak-anak di sini semakin semangat untuk belajar dan yang datang pun semakin membludak dari hari sebelumnya.
6	Sabtu malam kami diajak oleh warga Kampung Pangaur untuk mengikuti pengajian yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dimulai dari pukul 20.00-22.00 wib. Selain itu kami juga melaksanakan salah satu proker kami yaitu Pengadaan Fasilitas Masjid seperti mushaf al-Qur'an sebanyak 20 buah, Jam Digital, dan Mukena sebanyak 3 buah.	Warga sangat senang dengan adanya pengadaan fasilitas masjid tersebut sehingga jumlah mushaf al-Qur'an di masjid tersebut bertambah dan banyak warga dan anak-anak yang mengikuti pengajian tersebut
7	Minggu ini diakhiri dengan kegiatan peresmian taman baca di Kampung Pangaur yang dimulai dari pukul 14.00-15.30 wib dan dihadiri oleh para tokoh di kampung Pangaur juga anak-anak di kampung ini dengan menyerahkan beberapa buku bacaan sebagai simbolis dibukanya taman baca tersebut.	Para warga sangat senang dan antusias dalam mengikuti acara tersebut, khususnya anak-anak seperti biasa mereka selalu hadir lebih awal untuk mengikuti acara tersebut sambil menunggu acara dimulai mereka membaca buku-buku yang kami sediakan. Ibu-ibu yang hadir juga turut mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan banyak jomuan untuk saya dan teman-teman.

NAMA	Ade Rifky Kurnia	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113092000061	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua hari pertama. Kami mulai mempersiapkan hal-hal yang terkait salah satu program kami yaitu pengadaan buku ditaman baca desa maribaya dan desa pangaur kecamatan jasinga. Dalam melakukan persiapnya kami membagi menjadi 2 pokok tugas, tim bertugas membuat rak buku untuk taman baca dan satu lagi mendistribusikan undangan acara kepada Bapak RW 01 RT 01-05 dan para pemuda karang taruna yang ada di desa maribaya. Pekerjaan kami dimulai pada sekitar jam 8 pagi tim pertama yang membuat buku mulai membeli bahan-bahan seperti cat paku dan papan untuk membuat rak buku ditaman baca, dan tim ke dua penyebar undangan mulai bekerja sekitar mulai 10. Saya ditempatkan di tim kedua. Setelah tim kedua selesai mendistribusikan undangan kami lalu membantu tim satu dalam penyelesaian taman baca. Dalam proses pembuatan rak buku kami di bantu oleh Bapak Jajat pemilik rumah yang kami tinggali.	Warga disekitar kami tinggal semakin menerima dan memberikan saya dan teman-teman bantuan dalam setiap kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan.
2	Hari kedua di minggu ke-2 kegiatan KKN kami adalah peresmian taman baca. Setelah hari sebelumnya kami mempersiapkan hal-hal terkait kegiatan pada hari ini. Pagi hari saya bersama 4 teman saya menempatkan <i>pamphlet</i> taman baca di sekitar kampung	Rakyat semakin antusias dengan keberadaan kami, hal ini dapat saya dan teman-teman rasakan dengan makin banyaknya masyarakat yang hadir dan membantu dalam setiap kegiatan yang saya dan teman-teman

	<p>maribaya dengan tujuan agar masyarakat yang belum mengetahui program kami dapat mengetahuinya. Acara pembukaan taman baca yang kami rencanakan di mulai setelah ashar. Pembukaan di lakukan secara singkat diiringi dengan penyerahan buku bacaan secara simbolik dari kelompok kami kepada ketua karang taruna desa maribaya yaitu saudara Raod Kamal.</p>	<p>lakukan</p>
3	<p>Hari berikutnya kami mulai memfokuskan sosialisasi program kami ke desa pangaur, hal ini kami rasa perlu karena selama 1 minggu sebelumnya sosialisasi yang kami lakukan ke desa pangaur dirasa kurang. Maka dari itu kami pun memutuskan untuk hadir pada kegiatan pengajian yang rutin dilakukan oleh warga desa pangaur di pagi hari. Dan sekali lagi kami merasakan kehangatan dan keramahan dari warga desa saat kami hadir di ditengah-tengah mereka. Pada malam harinya kami melakukan kegiatan rutin kami yaitu mengajar di desa maribaya. Semakin hari semakin banyak anak-anak sekolah yang datang ke tempat kami untuk</p>	<p><i>Alhamdulillah</i>, anak-anak semakin dekat dengan saya dan teman-teman, bahkan beberapa kawan kami sudah bak dianggap kakak sendiri oleh beberapa anakanak, dan orang tua anak-anak mendukung atas kegiatan itu.</p>
4	<p>Setelah keberhasilan kami membangun hubungan sosial yang baik dengan rakyat Kampung Maribaya melalui taman baca. Kami mensosialisasikannya ke kampung sebelah, Kampung Pangaur. Karena sebelumnya kami juga sudah melakukan sosialisasi kepada rakyat, dengan ikut serta dalam kegiatan masjid hingga mencuci bersama rakyat di Sungai Cipangaur, maka tak sulit bagi kami untuk menyebarkan program <b>Pribumi Pintar</b>.</p>	<p>Bahkan sebelum ada bukubuku di saung taman baca Kampung Pangaur, rakyat sudah membawa anakanaknya untuk ikut serta dalam pembelajaran, sehingga kami memajukan jadwal pembelajaran di Kampung Pangaur karena tingginya antusiasme dan apresiasi dari rakyat Kampung Pangaur.</p>



5	Setiap hari jumat kami mengajar pelajaran Agama Islam seperti belajar wudhu dan <i>shalat</i> baik di Kampung Maribaya maupun di Kampung Pangaur.	Semakin hari anak-anak di sini semakin semangat untuk belajar dan yang datang pun semakin membludak dari hari sebelumnya.
6	Pada malam hari di hari ke-6 minggu ke-2 kelompok kami mengikuti kegiatan pengajian yang ada di Kampung Pangaur, selain untuk mempererat tali silaturahmi, tujuan kami datang ke sana sekaligus untuk merealisasikan program kami yang lainnya yaitu pengadaan fasilitas masjid. Kami memberikan beberapa fasilitas seperti Al-Quran jam dinding dan alat sholat.	<i>Alhamdulillah</i> masyarakat menyambut baik dengan setiap kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan

NAMA	Iin Nur Intan	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	11140930000089	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	(Senin/01/08/2016) Melakukan persiapan perlengkapan untuk taman baca. Kemudian, kami melakukan kegiatan belajar mengajar yang masih dilakukan di rumah tinggal mahasiswa di kampung Maribaya.	Warga membantu dalam pembuatan rak buku, penyortiran buku bacaan yang dilakukan oleh mahasiswa, pengadaan poster belajar, whiteboard, dan lain-lain.  Pelajar sekolah tingkat SD dan SMP antusias datang ke rumah tinggal mahasiswa untuk belajar.
2	(Selasa/02/08/2016) Peresmian taman baca di RW 01 kampung Maribaya yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas	Pada acara peresmian taman baca kami mengundang beberapa tokoh masyarakat, karang taruna, dan kelompok KKN 077 dan KKN

		078
3	(Rabu/03/08/2016) Menghadiri acara pengajian ibu-ibu di RW 02 Desa Pangaur dan melakukan kegiatan belajar mengajar di Maribaya.	saya dan teman-teman menghadiri pengajian ibu-ibu sekaligus sosialisasi mengenai pembukaan taman baca.  Kegiatan rutin belajar mengajar yang sudah dilakukan di taman baca Maribaya.
4	(Kamis/04/08/2016) Mengajar di RW 02 Desa Pangaur sekaligus perkenalan mahasiswa.	Kami melakukan kegiatan belajar mengajar siswa tingkat SD dan SMP sekaligus perkenalan mahasiswa, pengumuman jadwal kegiatan belajar mengajar.
5	(Jumat/05/08/2016) Mengajar di RW 02 Desa Pangaur sekaligus pengadaan fasilitas taman baca, dan mengajar di Kampung Maribaya.	saya dan teman-teman melakukan kegiatan belajar mengajar di Desa Pangaur yang dilaksanakan setelah <i>shalat</i> ashar, kemudian kami merealisasikan fasilitas taman baca mulai dari rak buku, buku bacaan, penempelan poster belajar, whiteboard, dan lainlain.  Selanjutnya ba'da magrib kegiatan belajar mengajar dilakukan di Kampung Maribaya.
6	(Sabtu/06/08/2016) Menghadiri kegiatan pengajian malam dan peresmian fasilitas masjid di Desa Pangaur.	saya dan teman-teman menghadiri kegiatan mengaji yang dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali di Desa Pangaur, dan peresmian fasilitas masjid berupa 1 jam digital dan 20 buah mushaf al-Quran.
7	(Minggu/07/08/2016) Melakukan peresmian taman baca di RW 02 desa Pangaur. Setelah itu para warga dan Mahasiswa mengadakan acara makan bersama di SSG (Saung Serba Guna) milik Pak Edy.	Kami melakukan peresmian taman baca di RW 02 desa Pangaur tepatnya di SSG (Saung Serba Guna) milik Pak Edy. Kegiatan peresmian tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat dan warga RW 02

		desa Pangaur. Setelah acara peresmian selesai, para warga dan mahasiswa melakukan acara makan bersama di saung milik Pak Edy.
--	--	---

NAMA	Ahmad Rifai	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113022000049	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Kedua

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin dan Selasa, kami melakukan persiapan untuk penyediaan buku bacaan di ruang baca Kampung Maribaya rw 01 bersama karang taruna dan anak-anak di sekitar tempat kami tinggal.	Warga menilai positif dengan program penyediaan buku-buku bacaan. Bahkan beberapa warga meminta agar ruang baca tersebut dapat bertahan lama
2	Pada hari Rabu pagi, kami mengikuti pengajian bersama ibu-ibu sekaligus sosialisasi program yang akan diadakan di Kampung Pangaur rw 02.	Warga sangat antusias dengan kedatangan saya dan teman-teman.
3	pada hari Rabu malam, kami seperti biasa memiliki program bimbingan belajar di ruang baca Kampung Maribaya rw 01 bersama anak-anak sekitar.	Semangat anak-anak terlihat meningkat dari hari-hari sebelumnya. Anak-anak mengajak teman-temannya mengikuti belajar mengajar di ruang baca.
4	Pada hari Kamis siang, kami belajar bersama anak-anak Kampung Pangaur rw 02 di ruang baca yang belum diresmikan.	Di hari pertama melakukan bimbingan belajart, anak-anak yang datang memenuhi saung baca yang tersedia. Bahkan para ibu mereka ikut serta mengantar ke tempat belajar
5	Pada hari Jumat sore, kami bersama anak-anak Kampung Pangaur rw 02	Anak-anak antusias mengikuti yang diinstruksikan saya dan

	belajar wudhu.	teman-teman
6	Pada hari Jumat malam, kami bersama anak-anak Kampung Maribaya rw 01 menghafal bacaan-bacaan <i>shalat</i> .	Anak-anak antusias mengikuti yang diintruksikan saya dan teman-teman..
7	Pada hari Sabtu malam, kami mengadakan program penyediaan perlengkapan ibadah di Masjid bersama.	Para warga menyambut baik yang saya dan teman-teman lakukan.

### LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

#### KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

NAMA	Muhammad Iqbal	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113022000049	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ketiga. Senin, kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu Pribumi Pintar.	Dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah anak-anak yang ikut serta semakin bertambah banyak dari minggu pertama dan kedua dan dengan kehadiran salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung oleh warga.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan	Proses sosialisasi yang kami lakukan semakin baik, kami jadi bertambah teman dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna. Kami

	<p>termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak-anak sementara empat orang laki-laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).</p>	<p>banyak berkenalan dengan karang taruna.</p>
3	<p>Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinya kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur.</p>	<p>Warga Dusun 1 senang dengan adanya tong sampah yang telah tersedia. Bahkan mereka meminta tolong kepada kita untuk menyampaikan kepada Kades agar ada yang membuang ke TPS.</p>
4	<p>Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Pangaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di Maribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti mengergaji bambu untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.</p>	<p>Kami membuat karang taruna dalam membuat patok bambu yang dicat merah putih sebagai hiasan sisi jalan di sepanjang Jalan Raya Pangaur.</p>
5	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang</p>	<p>Anak-anak yang belajar semakin bertambah banyak, karena itu, kami harus menambah lokasi belajar, yakni dengan meminta salah seorang warga agar rumahnya boleh digunakan, baik di Kampung</p>

	hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.	Maribaya ataupun Kampung Pangaur.
6	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital serta beberapa perlengkapan sholat. Realisasinya, setelah kami mengadakannya di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur’an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).	Sekitar 20 eksemplar al- Qur’an dan satu buah jam dinding digital yang dilengkapi alarm serta beberapa perlengkapan sholat seperti sarung dan mukena telah kami serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya. Dalam prosesnya, kami mengadakan <i>ceremony</i> sebagai simbol serah-terima dari kami kepada DKM masjid.

NAMA	Elsya Prawita	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113026000030	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Seperti minggu-minggu sebelumnya, kami menjalankan kegiatan rutin yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Seperti biasanya, saya bertugas untuk mengajar Bahasa Inggris kelas VII dan VIII di RW02 dan kelas IV dan VI di RW01.	Para anak-anak terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terutama ketika saya memperkenalkan buah-buahan dan makanan dalam Bahasa Inggris, terlihat antusias mereka yang begitu tinggi.

2	<p>Setelah itu, kami melaksanakan program pengadaan tempat sampah yang diselenggarakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya (RW01) dan Kampung Pangaur (RW02). Kami telah menyiapkan 20 buah tempat sampah. Tempat sampah tersebut dibagi ke dua kampung berdasarkan kebutuhannya, yaitu Kampung Maribaya mendapat 14 tempat sampah dan Kampung Pangaur mendapat 6 tempat sampah. Dalam proses distribusinya kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur.</p>	<p>Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pendi</p> <p>tribusi tempat sampah dibantu oleh beberapa pihak seperti para anggota Karang Taruna Maribaya dan beberapa tokoh lainnya.</p>
3	<p>Kegiatan lainnya adalah kami memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kami mengadakannya di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan kegiatan tersebut di Kampung Maribaya, dan pada Sabtu malam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya, Desa Pangaur.</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM masjid al-Ikhlas Kampung Maribaya.</p>

NAMA	Khairun Nisaa	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113051000233	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>(Senin/08/08/2016)</p> <p>Seperti minggu-minggu sebelumnya, kami melakukan kegiatan rutin yaitu mengajar murid- murid di taman baca di dua RW. Di mana RW 2 dilakukan pada jam 3 dan di RW 1 pada malam hari setelah magrib.</p>	<p>Anak-anak di RW 2 dan RW 1 mengaku tidak bosan dengan cara yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.</p>
2	<p>(Selasa/09/08/2016)</p> <p>Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak-anak sementara empat orang laki-laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).</p>	<p>Proses sosialisasi yang kami lakukan semakin baik, kami jadi bertambah teman dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna. Kami banyak berkenalan dengan karang taruna.</p>
3	<p>(Rabu/10/08/2016)</p> <p>Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinyam kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur.</p>	<p>Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pendistribusian tempat sampah dibantu oleh beberapa pihak seperti para anggota Karang Taruna Maribaya dan beberapa tokoh lainnya.</p>
4	<p>(Kamis/11/08/2016)</p> <p>Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung</p>	<p>Kami membuat karang taruna dalam membuat patok bambu yang dicat merah putih sebagai</p>



	<p>Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Pangaur, maka kami secara inisiatif bergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di Maribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti menggergaji bambu untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.</p>	<p>hiasan sisi jalan di sepanjang Jalan Raya Pangaur.</p>
5	<p>(Jumat/12/08/2016)</p> <p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Anak-anak yang belajar semakin bertambah banyak, karena itu, kami harus menambah lokasi belajar, yakni dengan meminta salah seorang warga agar rumahnya boleh digunakan, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.</p>
6	<p>(Sabtu/13/08/2016)</p> <p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, Al- Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kami mengadakan di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur’an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya, Desa Pangaur</p>

NAMA	Muhammad Hafiz	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
------	----------------	------------	-------------------------------

NIM	113081000024	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ketiga. Senin, kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Karena kebetulan saya tidak mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya berbincang dengan Pak Edy, sekaligus bersilaturahmi dengan beliau.	Dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah anak-anak yang ikut serta semakin bertambah banyak dari minggu pertama dan kedua dan dengan kehadiran salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung oleh warga.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak-anak sementara empat orang laki-laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).	Proses sosialisasi yang kami lakukan dengan Karang Taruna semakin baik, kami bertambah dekat dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna.
3	Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat	Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pendistribusian tempat sampah dibantu oleh beberapa pihak seperti para anggota Karang Taruna Maribaya dan beberapa tokoh lainnya.

	<p>sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinyam kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur.</p>	
4	<p>Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Pangaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di Maribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti mengergaji bamboo untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.</p>	<p>Kami membuat karang tarauna dalam membuat patok bambu yang dicat merah putih sebagai hiasan sisi jalan di sepanjang Jalan Raya Pangaur.</p>
5	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Anak-anak yang belajar semakin bertambah banyak, karena itu, kami harus menambah lokasi belajar, yakni dengan meminta salah seorang warga agar rumahnya boleh digunakan, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.</p>
6	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kamimengadakannya di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur’an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya, Desa Pangaur</p>

	Masjid (DKM).	
--	---------------	--

NAMA	Tika Octafiany R	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113081000027	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Kegiatan bimbingan belajar diadakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat di saung baca Kampung Maribaya (RW 01) dan kampung Pangaur (RW 02). Pelajaran yang diberikan kami sesuaikan dengan permintaan anak-anak. Bimbingan belajar untuk jenjang SD sampai SMP. Di RW 01 saya membantu mengajar kelas 6 terutama untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Sering kali saya mengajar bersama Kak Hafiz karena muridnya cukup banyak. Untuk kelas 6 berjumlah 20 orang jika semuanya hadir bimbingan belajar. Untuk di RW 02 saya mengajar kelas 4, 5, dan 6 dengan mata pelajaran yang sama. Jumlah muridnya lebih sedikit dibandingkan di RW 01, ada sejumlah 20 orang untuk kelas 4, 5, dan 6 di RW 02.</p>	<p>Untuk anak-anak di RW 01 dan 02 mereka semakin akrab dengan anggota kelompok KKN. Mereka sudah tidak malu lagi meminta bantuan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR. Mereka juga banyak bercerita keluh kesah tentang pelajaran. Selain itu semakin dekat dengan kami, maka kami semakin mengetahui masalah yang mereka hadapi. Misalnya dalam suatu kesempatan seorang anak bertanya tentang PR Bahasa Inggris namun ternyata penjelasan yang diberikan gurunya kurang tepat, sedangkan bila tidak mengikuti apa yang guru jelaskan maka apa yang telah ia kerjakan salah, padahal jawabannya benar. Selain itu kami menemukan fakta bahwa ada seorang murid yang sudah berada di kelas 5, namun belum lancar membaca dan menulis. Ia sering ketinggalan ketika belajar.</p>
2	<p>Hari Selasa dan Kamis kami gunakan untuk bersosialisasi dengan karang taruna sekaligus membantu persiapan acara menyambut Hari</p>	<p>Bambu-bambu berhasil dipasang di sepanjang jalan kampung Maribaya hingga perbatasan dusun 2 dalam waktu satu malam</p>

	<p>Kemerdekaan RI 17 Agustus. Persiapan yang dilakukan di antaranya untuk lomba panjat pinang, membantu mempersiapkan pohon pinang dimulai dari memotong dan mengamplas. Kemudian membantu menghias wilayah dengan memasang bambu disepanjang jalan dan mengecat bambunya dengan warna merah putih.</p>	
3	<p>Program pengadaan tempat sampah sedang berjalan untuk RW 01 dan RW 02. Tempat sampah sampai di Kampung Maribaya (RW 01) pada Hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016, sejumlah 20 buah tong sampah. Yang akan didistribusikan di RW 01 dan RW 02. Untuk di RW 01 pendistribusian akan dibantu oleh karang taruna, sedangkan untuk RW 02 tempat sampah sudah dibawa oleh salah satu tokohnya yaitu Pak Edy dan telah disebar di beberapa lokasi. Peresmian secara simbolis akan diadakan pada minggu depan.</p>	<p>Tempat sampah sudah tersebar di RW 02 sejumlah 6 buah. Diletakan di depan gapura, di samping pos, di samping Posyandu, di samping saung baca, di dekat rumah ketua RT 02</p>
4	<p>Pengadaan fasilitas masjid di RW 01 diadakan pada hari Sabtu 13 Agustus 2016. Fasilitas yang diberikan berupa jam digital dan Al Quran sebanyak 20 buah. Penyerahan secara simbolis diwakilkan oleh koordinator dan perwakilan DKM Masjid. Penyerahan dilakukan sebelum acara pengajian mingguan dimulai.</p>	<p>Fasilitas tersebut langsung diletakkan di masjid. Rak untuk mushaf al-Quran yang telah dibuat pada minggu pertama segera dipasang di masjid. Jam digital juga langsung dipasang dan telah diatur alarm pada jam-jam shalat</p>

NAMA	Gilang Syawal Ajiputra	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113112000061	DESA/ KEL.	Pangaur

NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI
--------------	-----	-----------	---------

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ketiga. Senin, kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Karena kebetulan saya tidak mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya berbincang dengan Pak Edy, sekaligus bersilaturahmi dengan beliau.	Dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah anak-anak yang ikut serta semakin banyak dan dengan kehadiran salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung oleh warga.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak-anak sementara empat orang laki-laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).	Proses sosialisasi yang kami lakukan dengan Karang Taruna semakin baik, kami bertambah dekat dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna
3	Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas	Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pendistribusian tempat sampah dibantu oleh beberapa pihak seperti para anggota Karang Taruna Maribaya dan beberapa tokoh lainnya.

	dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinyam kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur	
4	Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Panbgaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di MAribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti mengergaji bamboo untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.	Kami membuat karang tarauna dalam membuat patok bambu yang dicat merah putih sebagai hiasan sisi jalan di sepanjang Jalan Raya Pangaur.
5	Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar wakt yang telah ditentukan.	Anak-anak yang akan belajar semakin membludak, bahkan kami harus menggunakan rumah warga untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar itu, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.
6	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kamimengadakannya di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur’an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).	Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlash Kampung Maribaya, Desa Pangaur

NAMA	Alfian Ashari	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113043000057	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ketiga. Senin, kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy dan masyarakat Pangaur, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Karena kebetulan saya mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya memberikan pelajaran dengan metode silabus yang sesuai pada materi tersebut.	Anak-anak semakin terlihat antusias dalam mengikuti bimbingan belajar. Mereka mengajak teman-temannya yang di minggu pertama dan kedua belum ikut.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak-anak sementara empat orang laki-laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).	Proses sosialisasi yang kami lakukan semakin baik, kami jadi bertambah teman dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna dan Masyarakat yang ada di Desa Maribaya.
3	Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah	<i>Alhamdulillah</i> , tidak ada kesulitan dalam proses



	<p>dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinya kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur untuk menentukan posisi tempat sampah diletakan.</p>	<p>distribusi tempat sampah.</p>
4	<p>Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Pangaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di Maribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti mengergaji bambo untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo atau patok Jalan, memasang bendera, dan sebagainya.</p>	<p>Kami membuat karang taruna dalam membuat patok bambo yang dicat merah putih sebagai hiasan sisi jalan di sepanjang Jalan Raya Pangaur.</p>
5	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.</p>	<p>Anak-anak yang akan belajar semakin banyak, bahkan kami harus menggunakan rumah warga untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar itu, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.</p>
6	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”.</p>	<p>Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami</p>

	<p>Kegiatan ini dilakukan pada malam Minggu kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur'an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kami mengadakan di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur'an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).</p>	<p>serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya, Desa Pangaur</p>
--	--	--

NAMA	Utami Zurraidah	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113044000025	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	<p>Kegiatan bimbingan belajar diadakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat di saung baca Kampung Maribaya (RW 01) dan kampung Pangaur (RW 02). Pelajaran yang diberikan kami sesuaikan dengan permintaan anak-anak. Bimbingan belajar untuk jenjang SD sampai SMP. Di RW 01 saya membantu mengajar murid kelas 1 dan 2 SD. Untuk kelas 2 berjumlah 8 orang jika semuanya hadir bimbingan belajar. Untuk di RW 02 saya mengajar anak-anak yang belum sekolah dan belum bisa membaca tulis. Jumlah muridnya lebih banyak dibandingkan di RW 01, ada sejumlah 10 orang.</p>	<p>Untuk anak-anak di RW 01 dan 02 mereka semakin akrab dengan anggota kelompok KKN. Mereka sudah tidak malu lagi meminta bantuan jika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR. Mereka juga banyak bercerita keluh kesah tentang pelajaran.</p>

2	<p>Hari Selasa dan Kamis kami bersosialisasi dengan Karang Taruna Kampung Maribaya sekaligus membantu persiapan acara menyambut Hari Kemerdekaan RI 17 Agustus. Persiapan yang dilakukan di antaranya untuk lomba panjat pinang, membantu mempersiapkan pohon pinang dimulai dari memotong dan mengamplas. Kemudian membantu menghias wilayah dengan memasang bambu disepanjang jalan dan mengecat bambunya dengan warna merah putih.</p>	<p>Bambu-bambu yang dicat merah putih telah dipasang di sepanjang jalan kampung Maribaya hingga perbatasan dusun 2.</p>
3	<p>Program pengadaan tempat sampah sedang berjalan untuk RW 01 dan RW 02. Tempat sampah sampai di Kampung Maribaya (RW 01) pada Hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016, sejumlah 20 buah tong sampah. Yang akan didistribusikan di RW 01 dan RW 02. Untuk di RW 01 pendistribusian akan dibantu oleh Karang Taruna, sedangkan untuk RW 02 tempat sampah sudah dibawa oleh salah satu tokohnya yaitu Pak Edy dan telah disebar di beberapa lokasi. Peresmian secara simbolis akan diadakan pada minggu depan.</p>	<p>Tempat sampah sudah disebar di RW 02 sejumlah 6 buah. Diletakkan di depan gapura, di samping pos, di samping posyandu, di samping saung baca, di dekat rumah ketua RT 02.</p>
4	<p>Pengadaan fasilitas masjid di RW 01 diadakan pada hari Sabtu 13 Agustus 2016. Fasilitas yang diberikan berupa jam digital dan Al Quran sebanyak 20 buah. Penyerahan secara simbolis diwakilkan oleh koordinator dan perwakilan DKM Masjid. Penyerahan dilakukan sebelum acara pengajian mingguan dimulai.</p>	<p>Fasilitas tersebut langsung diletakkan di masjid. Rak untuk mushaf al-Quran yang telah dibuat pada minggu pertama segera dipasang di masjid. Jam digital juga langsung dipasang dan telah diatur alarm pada jam-jam shalat.</p>

NAMA	Ade RifkKurnia	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113092000061	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari pertama di minggu ketiga, kami melakukan kegiatan rutin kami yaitu kegiatan belajar mengajar di desa maribaya dan desa pangaur.	Dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah anak-anak yang ikut serta semakin banyak dan dengan kehadiran salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung oleh warga.
2	Pada hari berikutnya saya mendapatkan tugas dari kawan-kawan untuk mengambil uang dari salah satu instansi sosial yang setuju untuk memberikan dana kepada kelompok kami dalam menjalankan program- program kami.	Kami mendapat bantuan berupa uang dari lembaga sosial yang akan kami gunakan dalam kegiatan santunan di minggu keempat.
3	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki- laki dan lima orang perempuan. Saya bersama 4 teman saya yang lain membantu karang taruna desa maribaya untuk memperingati HUT RI yang ke 71.	Proses sosialisasi yang kami lakukan semakin baik, kami jadi bertambah teman dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna.
4	Selain mengajar dan membantu Karang Taruna, pelaksanaan program pengadaan tempat sampah dilaksanakan di dua tempat, yaitu Kampung Maribaya dan Kampung Pangaur. Kelompok kami membeli sekitar 20 unit tempat sampah. Dalam prosesnya, Kampung Maribaya mendapatkan 14 tempat	<i>Alhamdulillah</i> , tidak ada kesulitan dalam proses distribusi tempat sampah

	sampah, sementara Kampung Pangaur 6 tempat sampah, hal itu dikarenakan tingkat keluasan wilayah Maribaya lebih luas dibanding Pangaur. Dalam proses distribusinyam kami dibantu lagi oleh Karang Taruna Maribaya dan Tokoh Masyarakat Pangaur.	
5	Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Panbgaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di MARibaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti mengergaji bamboo untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.	Hiasan bambu yang dicat merah putih dipasang di Jalan Raya Jasinga-Tenjo selesai dalam satu malam.
6	Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.	Anak-anak yang akan belajar semakin membludak, bahkan kami harus menggunakan rumah warga untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar itu, baik di Kampung Maribaya ataupun Kampung Pangaur.

NAMA	Iin Nur Intan	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	11140930000089	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil langsung
----	-----------------	----------------

1	<p>(Senin/08/08/2016)</p> <p>Kegiatan belajar mengajar di kampung Maribaya dan Pangaur</p>	<p>Kami melakukan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ba'da asar di desa Pangaur dan ba'da magrib di kampung Maribaya. Kegiatan belajar mengajar ini bertempat di taman baca. Anak- anak tingkat SD dan SMP antusias dalam mengikuti kegiatan ini.</p>
2	<p>(Selasa/09/08/2016)</p> <p>Selanjutnya, kegiatan kelompok saya harus membagi ke dalam dua grup. Grup pertama yang terdiri dari dua laki-laki dan lima orang perempuan termasuk saya tetap melakukan pengajaran kepada anak- anak sementara empat orang laki- laki yang lain membantu pekerjaan Karang Taruna di Kampung Maribaya dalam persiapan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 71 (HUT RI ke 71).</p>	<p>Proses sosialisasi yang kami lakukan semakin baik, kami jadi bertambah teman dengan pemuda-pemuda dari Karang Taruna.</p>
3	<p>(Rabu/10/08/2016)</p> <p>Pengadaan tempat sampah untuk RW 01 dan RW 02, serta kegiatan belajar mengajar di kampung Maribaya dan Pangaur</p>	<p>Warga RW 01 dan RW 02 senang dengan difasilitasinya tong sampah yang disebar di setiap gang masing-masing RT</p> <p>Selanjutnya yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ba'da asar di desa Pangaur dan ba'da magrib di kampung Maribaya. Kegiatan belajar mengajar ini bertempat di taman baca. Anak-anak tingkat SD dan SMP antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Banyaknya jumlah anak dan terbatasnya tempat belajar membuat beberapa warga rela menjadikan rumah mereka sebagai tempat belajar.</p>
4	<p>(Kamis/11/08/2016)</p>	<p>Saya bersama teman-teman</p>

	Setelah kami merasa cukup dekat dengan Karang Taruna di Kampung Maribaya dan Tokoh Masyarakat di Kampung Pangaur, maka kami secara inisiatif tergerak untuk membantu persiapan menyambut HUT RI ke 71, baik di Maribaya ataupun Pangaur. Kami membantu seperti menggergaji bambu untuk aksesoris hiasan di sepanjang Jalan Raya Jasinga-Tenjo, memasang bendera, dan sebagainya.	membantu karang taruna membuat patok dari bambu yang dicat merah putih dan ditancapkan di sisi jalan Dusun 1
5	(Jumat/12/08/2016) Kegiatan belajar mengajar di kampung Maribaya dan Pangaur.	Di minggu ketiga, jumlah anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan mengajar semakin bertambah. Bahkan terpaksa harus meminta izin kepada salah seorang warga agar rumahnya boleh digunakan.
6	(Sabtu/13/08/2016) Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini seperti pengadaan perlengkapan ibadah, seperti mukena, sarung, mushaf al-Qur’an hingga jam dinding digital. Realisasinya, setelah kami mengadakan di Kampung Pangaur, kali ini kami melakukan pemberian mushaf al-Qur’an dan jam dinding digital di Kampung Maribaya, dan semalam kami melakukan serah terima dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).	Sekitar 20 eksemplar mushaf al-Qur’an dan satu buah jam dinding digital telah kami serahkan kepada DKM Masjid Al-Ikhlas Kampung Maribaya, Desa Pangaur

NAMA	Ahmad Rifai	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113022000049	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1	Kami mengadakan bimbingan belajar dengan anak-anak warga rw 01 Kampung Maribaya dan warga rw 02 Kampung Pangaur.	Anak-anak warga RW 01 dan RW 02 terlihat antusias. Bahkan para ibu mereka ikut serta mengantar dan ikut memperhatikan anaknya saat saya ajari
2	Bersosial dengan pemuda karang taruna dalam mempersiapkan menyambut hari kemerdekaan Negara Republik Indonesia.	Pemuda karang taruna terlihat lebih terbuka saat saya menawarkan diri untuk membantu dalam persiapan HUT RI
3	Berbagi sedikit perlengkapan ibadah di masjid dengan warga rw 01 Kampung Maribaya	Beberapa tokoh bersama masyarakat Kampung Maribaya hadir dalam <i>ceremony</i> serah-terima perlengkapan ibadah. Mereka menilai baik.

### LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

#### KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

NAMA	Muhammad Iqbal	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113022000049	DESA/ LRT	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan Pak Parman salah satu tokoh dari Kampung Pangaur. Pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu	<p>Jumlah anak yang ikut belajar lebih dari 40 anak di Desa Pangaur.</p> <p>Jumlah anak yang ikut belajar lebih dari 50 anak di Kampung Maribaya</p> <p>Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar</p>



	<p><b>Pribumi Pintar.</b> Karena kebetulan saya mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang sudah ada di dalam silabus.</p>	<p>mengajar merasa terdukung.</p>
2	<p>Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Sebelum perlombaan di mulai kami dan seluruh masyarakat Kampung Pangaur mengadakan Do'a bersama dan Tahlilan setelah itu kami mengadakan makan tumpeng bersama warga. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.</p>	<p>Lomba cerdas cermat berjalan dengan baik.</p> <p>Sebanyak 5 kelompok yang mengikuti lomba tersebut, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.</p> <p>Terbantunya karang taruna di kampung Maribaya.</p>
3	<p>Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71 pada Sore hari di Kampung Pangaur dan Malam hari di Kampung Maribaya. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah-Putih” yang kental sebagai wadah penanaman nasionalisme yang radikal sejak dini.</p>	<p>Lomba menggambar dan mewarnai berjalan dengan baik.</p> <p>Sebanyak 100 anak yang ikut serta dalam lomba tersebut</p>
4	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami</p>	<p>Jumlah anak bertambah hingga 80 anak yang mengikuti proses belajar bersama.</p> <p>Dua rumah warga digunakan</p>

	<p>mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Kebetulan saya mendapat jadwal mengajar Ilmu Agama di Kampung Maribaya, Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN, jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.</p>	<p>untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.</p>
5	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian di kampung Pangaur yang di mulai pada pukul 20.30-23.00 sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.</p>	<p>Saya dan teman-teman berpamitan dan meminta maaf kepada warga Kampung Pangaur.</p>

NAMA	Elsya Prawita O	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113026000030	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Sama seperti minggu-minggu sebelumnya, di akhir-akhir waktu kegiatan KKN ini kami tetap melaksanakan program kerja bimbingan belajar yaitu Pribumi Pintar. Di minggu ini, saya seperti biasa mengajar Bahasa Inggris untuk kelas IV, VII, dan VIII. Selain itu, pada hari Jumat saya juga mengajarkan tata cara berwudhu dan membantu</p>	<p>Dari hari ke hari, semangat para anak di kampung Maribaya dan kampung Pangaur semakin terlihat tinggi. Ketika saya membebaskan mereka untuk belajar mata pelajaran apapun, mereka dengan ramainya meneriakan ingin belajar Bahasa Inggris. Saya merasa cukup senang karena telah</p>

	menghafalkan surat At-Tin kepada anak-anak kelas IV.	berhasil menularkan semangat untuk belajar bahasa asing.
2	Kelompok KKN Pribumi turut membantu para warga dalam mempersiapkan kegiatan HUT RI ke-71. Kami membantu mulai dari mempersiapkan bambu dan bendera. Saya pribadi turut membantu dalam mempersiapkan soal cerdas cermat. Kegiatan ini kami manfaatkan pula untuk mendekati diri dengan para pemuda yang jarang berada di desa karena harus bekerja di Jakarta.	Para warga sangat menerima dengan baik kehadiran saya dan teman-teman. Hal tersebut terlihat dari semangat yang sangat tinggi dalam bekerja sama dengan saya dan teman-teman.
3	Indonesia. Perlombaan tersebut adalah lomba menggambar dan mewarnai dengan tema “Hari Kemerdekaan.” Lomba tersebut diadakan di dua kampung, yaitu kampung Maribaya dan kampung Pangaur. Lomba itu dikhususkan untuk tingkat TK/SD/SMP.	Terdapat 40 anak yang ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai di Desa Pangaur.  Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai di Desa Pangaur.
4	Di hari-hari terakhir pada minggu keempat ini, kami disibukkan dengan persiapan acara penutupan. Mengingat acara penutupan akan diadakan di dua lokasi (RW 01 dan RW 02), kami harus mempersiapkannya dengan matang. Persiapan ini meliputi seleksi pemenang lomba dan pengadaan hadiah.	Terpilihnya 12 pemenang dari 2 dusun.  Hadiah berupa tempat pensil, tempat makan, buku, dan sejumlah alat tulis.
5	Selain itu, kami juga menyiapkan acara santunan. Acara ini meliputi pembelian bahan pokok, pembuatan kupon, pendataan anak yatim, janda dan jompo, dan mematangkan teknis pembagian santunan.	Jumlah <i>mustahiq</i> sebanyak 126 orang. Bahan pokok berupa beras, minyak dan mie instan.

NAMA	Khairun Nisaa	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113051000233	DESA/	Pangaur

		KEL.	
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	(Senin 15/08/2016) Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca.	Terdapat lebih dari 50 anak di Kampung Maribaya yang ikut belajar.  Terdapat 40 di Desa Pangaur yang ikut belajar.
2	(Rabu 17/08/2016) Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.	Warga di Desa Pangaur dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi.  Terdapat 5 kelompok yang ikut serta lomba cerdas cermat.  Terbantunya karang taruna dalam perayaan HUT RI di Kampung Maribaya.
3	(Kamis 18/08/2016) Kami mengadakan pula lomba menggambar dan mewarnai. Anak-anak yang ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai adalah lomba usia Sekolah Dasar (SD). Pada lomba menggambar dan mewarnai kami mengangkat tema "Kemerdekaan".	40 anak ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai di Desa Pangaur.  Lebih dari 50 anak ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai di Desa Pangaur.
4	(Jumat/18/08/2016) Kegiatan belajar mengajar di dua tempat dari siang hingga sore di Kampung Pangaur dan	Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut belajar baik di Kampung

	malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.	Maribaya ataupun Desa Pangaur..
5	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Meningkatnya tali silaturahmi antara mahasiswa KKN dan warga Desa Pangaur.

NAMA	Muhammad Hafiz	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113081000024	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Sambil bercengkrama dengan anak-anak yang sedang belajar, kami melihat keceriaan tampak dari wajah anak-anak yang belajar bersama kami. Dengan candaan yang mereka sampaikan kepada kita untuk kita tidak boleh meninggalkan mereka dan	Jumlah anak yang ikut serta semakin semakin bertambah hingga 50%.  Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung.

	tetap tinggal di desa bersama mereka.	
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.	Masyarakat dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi yang di pimpin oleh Gilang Syawal.  Terdapat 5 kelompok tingkat SD yang mengikuti lomba cerdas cermat.  Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI..
3	Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah-Putih” yang kental sebagai wadah penanaman nasionalisme yang radikal sejak dini.	Terdapat hampir 100 anak mengikuti lomba menggambar dan mewarnai baik di Kampung Maribaya ataupun di Desa pangaur..
4	Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.	Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya.
6	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan	Semakin eratnya tali silaturahmi

	untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini kami lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur tersebut.	kami dengan warga..
--	--	---------------------

NAMA	Tika Octafiany R	NAMA DOSEN	<u>Elve Oktafiyani, M.Hum</u>
NIM	1113081000027	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya	<p>Sekitar 40 anak yang datang untuk belajar di Desa pangaur.</p> <p>Lebih dari 50 anak yang datang untuk belajar di kampung maribaya.</p> <p>Hadirnya Bapak Edy selaku pemilik saung baca “SSG”.</p>
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga	<p>Pembacaan teks proklamasi diikuti oleh warga Desa Pangaur.</p> <p>Lomba cerdas cermat di ikuti oleh 5 kelompok masing-masing 3 anak tingkat SD</p>

	dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.	
3	Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, untuk kelas 1, 2 dan 3 lomba mewarnai, kelas 4, 5 dn 6 lomba menggambar, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah- Putih”.	Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar.
4	Pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.	Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya
5	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga..

NAMA	Gilang Syawal Ajiputra	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113112000061	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI



### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b>. Karena kebetulan saya tidak mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya berbincang dengan Pak Edy, sekaligus bersilaturahmi dengan beliau.</p>	<p>Sekitar 40 anak yang datang untuk belajar di Desa pangaur.</p> <p>Sekitar Lebih dari 50 anak yang datang untuk belajar di kampung maribaya..</p>
2	<p>Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.</p>	<p>Pembacaan teks proklamasi diikuti oleh warga Desa Pangaur.</p> <p>Lomba cerdas cermat di ikuti oleh 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak tingkat SD</p>
3	<p>Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah-Putih” yang kental sebagai wadah penanaman nasionalisme yang radikal sejak dini.</p>	<p>Lebih dari 50 anak ikut serta dalam lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar</p>

4	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.
---	--	---

NAMA	Alfian Ashari	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113043000057	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

#### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan pak Parman salah satu tokoh dari Kampung Pangaur. pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya, yaitu <b>Pribumi Pintar</b> . Karena kebetulan saya mendapat jadwal mengajar pada hari tersebut, saya memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang sudah ada di dalam silabus.	Jumlah anak yang ikut serta semakin semakin bertambah hingga 50%.  Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Sebelum perlombaan di mulai kami dan	Masyarakat dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi yang dipimpin oleh Gilang Syawal.  Terdapat 5 kelompok tingkat SD

	<p>seluruh masyarakat Kampung Pangaur mengadakan Do'a bersama dan Tahlilan setelah itu kami mengadakan makan tumpeng bersama warga. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.</p>	<p>yang mengikuti lomba cerdas cermat.</p> <p>Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI.</p>
3	<p>Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71 pada Sore hari di Kampung Pangaur dan Malam hari di Kampung Maribaya. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah-Putih” yang kental sebagai wadah penanaman nasionalisme yang radikal sejak dini.</p>	<p>Terdapat hampir 100 anak mengikuti lomba menggambar dan mewarnai baik di Kampung Maribaya ataupun di Desa pangaur.</p>
4	<p>Semakin hari, semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk belajar bersama kami, oleh karena itu pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Kebetulan saya mendapat jadwal mengajar Ilmu Agama di Kampung Maribaya, Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir</p>	<p>Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya.</p>

	kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.	
5	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian di kampung Pangaur yang di mulai pada pukul 20.30- 23.00 sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.

NAMA	Utami Zurraidah	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113044000025	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya	Jumlah anak yang ikut serta semakin semakin bertambah hingga 50%. Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung	Masyarakat dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi yang di pimpin oleh Gilang Syawal.  Terdapat 5 kelompok tingkat SD

	<p>Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.</p>	<p>yang mengikuti lomba cerdas cermat.</p> <p>Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI.</p>
3	<p>Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, untuk kelas 1, 2 dan 3 lomba mewarnai, kelas 4, 5 dan 6 lomba menggambar, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa “Merah- Putih”.</p>	<p>Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar</p>
4	<p>Pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.</p>	<p>Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya</p>
5	<p>Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.</p>	<p>Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.</p>

NAMA	Ade Rifky Kurnia	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113092000061	DESA/ KEL	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	Pribumi

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya	Jumlah anak yang ikut serta semakin semakin bertambah hingga 50%.  Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung.
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.	Masyarakat dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi yang di pimpin oleh Gilang Syawal.  Terdapat 5 kelompok tingkat SD yang mengikuti lomba cerdas cermat.  Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI.
3	Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, untuk kelas 1, 2 dan 3 lomba mewarnai, kelas 4, 5 dn 6 lomba menggambar, dengan tema tentu seputar	Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar di Kampung Maribaya dan Desa pangaur.

	kemerdekaan dan nuansa “Merah-Putih”.	
4	Pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan.	Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya
5	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk “memakmurkan masjid”. Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.

NAMA	Iin Nur Intan	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	11140930000089	DESA/ KEL.	Pangaur
NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	(Senin 15/08/2016) Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca.	Jumlah anak yang ikut berjumlah lebih dari 540 anak baik di Desa Pangaur maupun di Kampung Maribaya.  Pak Edy dan para orangtua memantau dan mendukung kegiatan belajar mengajar

2	(Rabu 17/08/2016) Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak, sementara di Kampung Maribaya yang notabene telah memiliki Karang Taruna, kami bantu dengan tenaga dalam proses persiapan hingga selesai perayaan.	Masyarakat dengan seksama mengikuti pembacaan teks proklamasi yang di pimpin oleh Gilang Syawal.  Terdapat 5 kelompok tingkat SD yang mengikuti lomba cerdas cermat.  Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI.
3	(Kamis 18/08/2016) Kami mengadakan pula lomba menggambar dan mewarnai. Anak-anak yang ikut serta dalam lomba menggambar dan mewarnai adalah lomba usia Sekolah Dasar (SD). Pada lomba menggambar dan mewarnai kami mengangkat tema "Kemerdekaan".	Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar di Kampung Maribaya dan Desa pangaur.
4	(Jumat/18/08/2016) Kegiatan belajar mengajar di dua tempat dari siang hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan.	Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa Pangaur maupun Kampung Maribaya.
5	Sebagai seorang Muslim yang baik, maka kami juga memiliki kegiatan untuk "memakmurkan masjid". Kegiatan ini saya dan kelompok saya lakukan dengan melibatkan diri kembali dalam majelis pengajian, sekaligus terakhir kalinya kami ikut dalam majelis pengajian di Masjid Pangaur.	Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.

NAMA	Ahmad Rifai	NAMA DOSEN	Elve Oktafiyani, M.Hum
NIM	1113022000049	DESA/ KEL.	Pangaur



NO. KELOMPOK	076	NAMA KEL.	PRIBUMI
--------------	-----	--------------	---------

### Implementasi Kegiatan Minggu Keempat

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu keempat. Kami mengajar seperti biasa, sorenya kami mengajar di Kampung Pangaur dan malamnya kami mengajar di Kampung Maribaya. Di Pangaur kegiatan kami diperhatikan oleh Pak Edy, pemilik saung di Kampung Pangaur yang tempatnya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan taman baca dalam program dari kelompok saya	Jumlah anak yang ikut serta semakin semakin bertambah hingga 50%.  Hadirnya salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pak Edy dan para orang tua membuat kegiatan kami dalam proses belajar mengajar merasa terdukung
2	Selanjutnya, kegiatan kelompok saya adalah terlibat dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke 71 di Kampung Pangaur dan Kampung Maribaya. Di Kampung Pangaur kami memberikan kontribusi berupa keterlibatan dalam memimpin lagu Indonesia Raya dan pembacaan teks proklamasi, dan membuat lomba cerdas cermat tingkat anak-anak	Masyarakat Pangaur dengan semangat nasionalisme yang memuncak, sampai menyatu dalam desiran darah mereka mengikuti pembacaan teks proklamasi yang sangat heroik itu yang di pimpin oleh Gilang Syawal. Terdapat 5 kelompok tingkat SD yang mengikuti lomba cerdas cermat. Terbantunya karang taruna dalam persiapan dan pelaksanaan HUT RI..
3	Masih dalam perayaan HUT RI, di Kampung Maribaya dan Pangaur, kami mengadakan pula lomba menggambar, H+1 HUT RI ke 71. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah peserta utama lomba menggambar dan mewarnai, untuk kelas 1, 2 dan 3 lomba mewarnai, kelas 4, 5 dan 6 lomba menggambar, dengan tema tentu seputar kemerdekaan dan nuansa "Merah- Putih".	Terdapat lebih dari 50 anak yang ikut lomba mewarnai dan 40 anak yang ikut lomba menggambar di Kampung Maribaya dan Desa pangaur
4	Pada hari Jumat, dalam satu hari itulah kami mengajar di dua tempat, siang	Sebanyak 50 anak yang ikut kegiatan belajar baik di Desa

	<p>hingga sore di Kampung Pangaur dan malamnya di Kampung Maribaya. Bahkan beberapa anak, meminta tambahan waktu belajar di luar waktu yang telah ditentukan. Apa lagi ini adalah minggu terakhir kami ber-KKN jadi anak-anak semakin banyak dan ingin mengucapkan perpisahan</p>	<p>Pangaur maupun Kampung Maribaya.</p>
5	<p>Hari ini saya dan kelompok memiliki kegiatan memakmurkan masjid yang ada di Kampung Pangaur</p>	<p>Semakin eratnya tali silaturahmi kami dengan warga.) di Kampung Pangaur.</p>

**LAMPIRAN II**  
**FOTO-FOTO KEGIATAN**



Santunan Yatim dan Dhuafa



Bersosialisasi Dengan Warga



Penyerahan Perlengkapan Ibadah



Pengajian Ibu-ibu



Pengajian Bapak-bapak



Peresmian Ruang Baca



Bimbingan Belajar Umum



Pengadaan Tong Sampah



Perlombaan Menggambar



Pembagian Bahan pokok



Perayaan HUT RI



Bimbingan Belajar Ibadah

*“Membunuh 1 untuk menyelamatkan 10 lebih baik  
daripada membiarkan 1 keburukan berakar pada 10  
orang dan meluas.”  
Muhammad Iqbal*

# LAMPIRAN III

## SURAT-SURAT

No	Nomor Surat	Alamat Tujuan	Tanggal Keluar	Perihal Surat	Ket.
1	01/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Menejer Gramedia Matraman	29 Mei 2016	Permohonan Bantuan Buku	Pra KKN
2	02/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Kepala Marbot Masjid BI	29 Mei 2016	Permohonan bantuan Dana	Pra KKN
3	03/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Kepala Bagian Dompot Dhuafa Ciputat	29 Mei 2016	Permohonan bantuan Dana Sosial	Pra KKN
4	04/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Kepala Bagian Rumah Zakat Blok M	29 Mei 2016	Permohonan bantuan Dana Sosial	Pra KKN
5	05/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Menejer Bagian pembangunan infrastruktur kebersihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	29 Mei 2016	Permohonan Dana	Pra KKN
6	06/Pan.KKN.PRIBUMI/ UIN Jakarta/05/ 2016	Menejer bagian infrastruktur kebersihan Dinas Kebersihan Bogor	29 Mei 2016	Permohonan Dana	Pra KKN



## Contoh-contoh Surat Pengantar Proposal



Proposal Kuliah Kerja Nyata Kelompok PRIBUMI  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor



**Ketua Pelaksana  
KKN PRIBUMI**

**Sekretaris Pelaksana  
KKN PRIBUMI**

**Ahmad Rifal**  
NIM. 1113034000096

**Elsya Prawita Oktafiani**  
NIM. 1113026000030

**Mengetahui,  
Dosen Pembimbing  
KKN PRIBUMI**

**Menyetujui  
Kepala Pusat Pengabdian  
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)**

**Elve Oktafiyani, M. Hum**  
NIP. 197810032001122002

**Djaka Badrnaya, ME**  
NIP. 197705302007011008

**BOGOR, JAWA BARAT**



Proposal Kuliah Kerja Nyata Kelompok PRIBUMI  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor



Nomor : 01/Pan.KKN.Pribumi/UIN.Jakarta/05/2016

Lamp : 1 Bundel Proposal

Perihal : **Permohonan Bantuan Dana**

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Kepala Bagian di Dompot Dhuafa**

Di tempat

***Assalamualaikum wr. Wb***

Salam sejahtera kami sampaikan kepada bapak/ibu semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT., dan diberi kelancaran dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya, sehubungan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pribumi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta** yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016

Tempat : Desa Pangaur, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat

Oleh karena itu, kami mengharapkan bantuan dana yang akan dialokasikan untuk **SANTUNAN ANAK YATIM** dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami.

Demikian surat permohonan dana ini kami buat. Atas perhatian dan partisipasinya serta kesediannya untuk memberikan bantuan kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamualaikum wr. Wb***

**KULIAH KERJA NYATA  
(KKN) PRIBUMI 2016**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF  
HIDAYATULLAH JAKARTA DESA PANGAUR, KAB.  
BOGOR, JAWA BARAT**



Proposal Kuliah Kerja Nyata Kelompok PRIBUMI  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor



**Ketua Pelaksana  
KKN PRIBUMI**

**Sekretaris Pelaksana  
KKN PRIBUMI**

**Ahmad Rifal**  
NIM. 1113034000096

**Elsya Prawita Oktafiani**  
NIM. 1113026000030

**Mengetahui,  
Dosen Pembimbing  
KKN PRIBUMI**

**Menyetujui  
Kepala Pusat Pengabdian  
Kepada Masyarakat (PPM-LP2M)**

**Elve Oktafiyani, M. Hum**  
NIP. 197810032001122002

**Djaka Badrnaya, ME**  
NIP. 197705302007011008

*“Bukan kamu yang berhak menilai seseorang itu baik  
atau buruk, tetapi Tuhan”  
Alfian Ashari*

**LAMPIRAN IV**  
**BROSUR DAN PAMFLET**



Kupon Pembagian Bahan pokok



Logo KKN PRIBUMI



Pamflet Ruang Baca

*Lingkungan Bersih  
Bebas Sampah*

**AYO!** Buang Sampah  
di Tempat Sampah



KKN PRIBUMI

*"Bersosial, Berbagi, Belajar Bersama Warga Pribumi"*



Pamflet Sosialisasi Tong Sampah